



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS USAHATANI BUAH NAGA DAGING SUPER MERAH
(*Hylocereus costaricensis*) SAMPAI TAHUN KE-4 DI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI



**RENITA YUANDA GUSTI
0810225218**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**ANALISIS USAHATANI BUAH NAGA DAGING SUPER
MERAH (*Hylocereus costaricensis*) SAMPAI TAHUN KE-4
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

OLEH

**RENITA YUANDA GUSTI
0810225218**

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

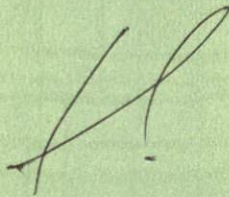
**ANALISIS USAHATANI BUAH NAGA DAGING SUPER
MERAH (*Hylocereus costaricensis*) SAMPAI TAHUN KE-4
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

OLEH

**RENITA YUANDA GUSTI
0810225218**

MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I



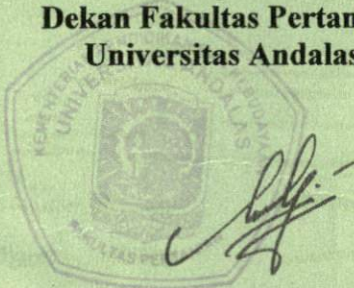
**Ir. M. Refdinal, M.Si.
NIP. 19571215 198403 1 003**

Dosen Pembimbing II



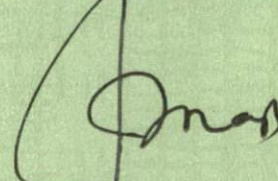
**Cipta Budiman, S.Si. MM.
NIP. 19770119 200501 1 002**

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



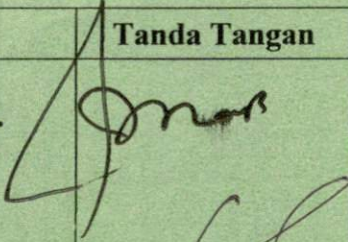
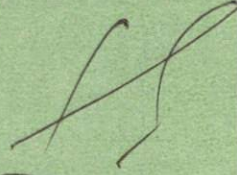
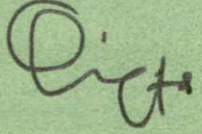
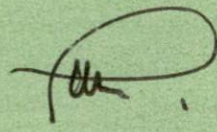
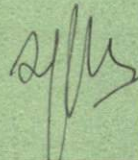
**Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc.
NIP. 19531216 198003 1 004**

**Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



**Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, Ph.D.
NIP. 19650505 199103 1 003**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 5 Oktober 2012

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Prof. Ir. Yonariza, MSc. Ph.D.		Ketua
2.	Ir. M. Refdinal, M.Si.		Sekretaris
3.	Cipta Budiman, S.Si. MM.		Anggota
4.	Ir. Yusri Usman, MS.		Anggota
5.	Yusmarni, SP. M.Sc.		Anggota





*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan)
Tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)
Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap
(QS. Al-Insyirah: 6-8)*

Alhamdulillah Rabbil' Alamin...

Sampai sudah langkah kecilku, di hati bersyukur kepada-Mu ya Allah atas Nur, Rahman, dan Rahim-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku.

Ku persembahkan karya kecil ini dengan segenap ketulusan dan do'a kepada Ibunda Martuti dan Ayahanda Agustari sebagai tanda baktiku kepadamu atas semua kasih sayang, pengorbanan, dan do'a yang menyertai setiap langkahku, sehingga cita-cita dan impian ini dapat ku raih.

Tiada pernah lelah Ibunda dan Ayahanda menuai kasih sayang untukku
Tak pernah mengeluh Ibunda dan Ayahanda untuk berjuang demi hidupku
Tetes demi tetes keringat Ibunda dan Ayahanda bagaikan mutiara terindah dalam hidupku

Buat kakakku Novita Gusti, S.KM., adik-adikku Iqbal Tri Putra, Monica Gusti, dan Aqmal Fajar Putra, terima kasih atas do'a, motivasi, dan bantuan lainnya yang telah diberikan kepada ku selama ini. Semoga kita semua bisa sukses dan membahagiakan kedua orangtua kita.

Buat Rafki Perdiano, A.md., terima kasih telah membantuku selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga kamu bisa cepat menyelesaikan studinya dan menjadi orang yang sukses dunia akhirat.

BIODATA

Penulis dilahirkan di Pariaman, Sumatera Barat pada tanggal 03 Januari 1991 sebagai anak kedua dari lima bersaudara, dari pasangan Agustari dan Martuti. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 05, Kp. Jawa 1, Pariaman (1996-2002). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SMP Negeri 4 Pariaman, lulus pada tahun 2005. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA Negeri 1 Pariaman, lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis.

Padang, Oktober 2012

Renita Yuanda Gusti

KATA PENGANTAR



Puji dan rasa syukur penulis serahkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ummat-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Usahatani Buah Naga Daging Super Merah (*Hylocereus costaricensis*) Sampai Tahun Ke-4 di Kabupaten Padang Pariaman**”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada Bapak Ir. M. Refdinal, M.Si. dan Bapak Cipta Budiman, S.Si, MM. sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberi petunjuk, saran, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Bapak Ketua dan Sekretaris Prodi Agribisnis, Bapak/Ibu dosen undangan, seluruh dosen pengajar di Prodi Agribisnis Pertanian, serta karyawan Jurusan Agribisnis Pertanian atas segala bantuan yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini. Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala dan Anggota Balai Penyuluh Kecamatan (BPK) Batang Anai dan Ulakan Tapakis, serta seluruh petani sampel yang ada di Kecamatan Batang Anai dan Ulakan Tapakis atas segala informasi dan bantuannya. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada senior dan teman-teman Agribisnis '08 yang telah banyak membantu memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orangtua dan saudara yang telah memberi semangat, dorongan, dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritikan, dan saran dari semua pihak agar kekurangan tersebut dapat diperbaiki dimasa mendatang. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan umumnya dan ilmu pertanian khususnya.

Padang, Oktober 2012

R.Y.G

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Budidaya Tanaman Buah Naga	7
2.1.1 Mengenal Buah Naga	7
2.1.2 Syarat Tumbuh Tanaman Buah Naga.....	10
2.1.3 Tahap-Tahap Budidaya Tanaman Buah Naga.....	11
2.2 Konsep Usahatani	20
2.3 Penelitian Terdahulu	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.2 Metode Penelitian	26
3.3 Metode Pengambilan Sampel	26
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5 Variabel yang Diamati	28
3.6 Analisis Data.....	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	33
4.2 Profil Petani Sampel	35
4.3 Peran Pemerintah	39
4.4 Pelaksanaan Budidaya Tanaman Buah Naga Daging Super Merah	40

4.4.1	Persiapan Lahan.....	40
4.4.2	Persiapan Tiang Penyangga.....	42
4.4.3	Penanaman.....	44
4.4.4	Pemeliharaan Tanaman.....	46
4.4.5	Penyerbukan.....	60
4.4.6	Pemanenan.....	63
4.4.7	Pascapanen.....	67
4.5	Sarana Produksi.....	70
4.5.1	Bibit.....	70
4.5.2	Pupuk.....	71
4.5.3	Obat-Obatan.....	73
4.5.4	Tenaga Kerja.....	75
4.5.5	Alat-Alat Pertanian.....	80
4.5.6	Modal.....	82
4.6	Pemasaran.....	83
4.7	Analisis Usahatani Buah Naga Daging Super Merah.....	84
4.7.1	Produksi.....	84
4.7.2	Harga Jual.....	86
4.7.3	Penerimaan.....	86
4.7.4	Biaya Produksi.....	88
4.7.4.1	Biaya Yang Dibayarkan.....	88
4.7.4.2	Biaya Yang Diperhitungkan.....	95
4.7.5	Pendapatan.....	98
4.7.6	Keuntungan.....	99
4.7.7	Analisis R/C.....	101
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
5.1	Kesimpulan.....	103
5.2	Saran.....	104
	DAFTAR PUSTAKA.....	106
	LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Jumlah Sampel Pada Setiap Umur Tanaman	27
2. Luas Daerah dan Tinggi Rata-Rata Diatas Permukaan Laut Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman.....	33
3. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010.....	35
4. Profil Petani Sampel Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman.....	36
5. Perbandingan Kegiatan Persiapan Lahan Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel.....	40
6. Perbandingan Kegiatan Persiapan Tiang Penyangga Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel	43
7. Perbandingan Kegiatan Penanaman Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel.....	45
8. Perbandingan Kegiatan Pengairan Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel.....	47
9. Perbandingan Kegiatan Pemupukan Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel.....	52
10. Perbandingan Kegiatan Pemangkasan Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel.....	56
11. Perbandingan Kegiatan Penyerbukan Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel.....	61
12. Perbandingan Kegiatan Pemanenan Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel.....	63
13. Perbandingan Kegiatan Pascapanen Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel.....	67
14. Rata-Rata Jumlah Pemakaian Bibit, Tiang Penyangga, dan Harga Beli Bibit Petani Sampel	70

15.	Jumlah Pemakaian Pupuk dan Biaya Pupuk Per Hektar Per Tahun Petani Sampel dan PT. KSE.....	72
16.	Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Yang Dibayarkan Petani Sampel Per Hektar Per Tahun Untuk Semua Kegiatan	78
17.	Biaya Tenaga Kerja Yang Dibayarkan Per Hektar Per Tahun Oleh PT. KSE.....	79
18.	Alat-Alat pertanian Serta Jumlah Alat Yang Dimiliki Oleh Petani Sampel (Modal Awal)	80
19.	Biaya Pergantian Peralatan Petani Sampel.....	81
20.	Pergantian Peralatan PT. KSE.....	82
21.	Rata-Rata Produksi Buah Naga Per Hektar Per Tahun Petani Sampel dan PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga	84
22.	Rata-Rata Produksi Bibit Per Hektar Per Tahun Petani Sampel dan PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga	85
23.	Rata-Rata Penerimaan Petani Sampel dan PT. KSE Per Hektar Per Tahun Pada Usahatani Buah Naga	87
24.	Rata-Rata Biaya Pupuk Yang Dibayarkan Petani Sampel dan PT. KSE Per Hektar Per Tahun.....	89
25.	Rata-Rata Biaya Pestisida Yang Dibayarkan Petani Sampel dan PT. KSE Per Hektar Per Tahun.....	90
26.	Rata-Rata Biaya Pergantian Alat Yang Dibayarkan Petani Sampel dan PT. KSE Per Hektar Per Tahun	92
27.	Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Luar keluarga (TKLK) Yang Dibayarkan Petani Sampel dan PT. KSE Per Hektar Per Tahun.....	93
28.	Rata-rata Biaya Yang Dibayarkan Petani Sampel dan PT. KSE Per Hektar Per Tahun Pada Usahatani Buah Naga.....	95
29.	Rata-Rata Biaya Bunga Modal Yang Diperhitungkan Petani Sampel dan PT. KSE Per Hektar Per Tahun	96
30.	Rata-Rata Biaya Yang Diperhitungkan Petani Sampel dan PT. KSE Per Hektar Per Tahun Pada Usahatani Buah Naga.....	97
31.	Rata-Rata Pendapatan Petani Sampel dan PT. KSE Per Tahun Per Hektar Pada Usahatani Buah Naga	98
32.	Rata-Rata Keuntungan Petani Sampel dan PT. KSE Per Tahun Per Hektar Pada Usahatani Buah Naga	100

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Jenis-Jenis Komoditi Pengembangan Kawasan Tanaman Buah Pada Tahun 2012	108
2. Leaflet Buah Naga Daging Super Merah PT KSE	109
3. Daerah Penanaman Komoditi Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	110
4. Jumlah Produksi Buah Naga Daging Super Merah PT. KSE Tahun 2006-2009	111
5. Nama Petani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	112
6. Identitas Petani Sampel Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	114
7. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Luas Lahan dan Per Hektar Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman ..	115
8. Biaya Pupuk Yang Dibayarkan Per Luas Lahan dan Per Hektar Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	116
9. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	117
10. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persiapan Tiang Penyangga Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	118
11. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penanaman Bibit Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	119
12. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	120
13. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penyerbukan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	121
14. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Panen Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	122
15. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pascapanen Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	123

16. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman.....	124
17. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Persiapan Tiang Penyangga Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	125
18. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Bibit Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman.....	126
19. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman.....	127
20. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penyerbukan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman.....	128
21. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Panen Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	129
22. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pascapanen Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	130
23. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman.....	131
24. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persiapan Tiang Penyangga Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	132
25. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penanaman Bibit Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman.....	133
26. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman.....	134
27. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penyerbukan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman.....	135
28. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Panen Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	136
29. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pascapanen Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	137

30.	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)	138
31.	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Persiapan Tiang Penyangga Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP).....	139
32.	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Bibit Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)	140
33.	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)	141
34.	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penyerbukan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)	142
35.	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Panen Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)	143
36.	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pascapanen Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP).....	144
37.	Total Pemakaian Tenaga Kerja Per Luas Lahan Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman ..	145
38.	Total Pemakaian Tenaga Kerja Per Hektar Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	147
39.	Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Per Luas Lahan Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman.....	149
40.	Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Per Hektar Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman.....	150
41.	Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)	151
42.	Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Hektar Per Tahun Petani Sampel Pada di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)	152
43.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan dan Per Hektar Per Tahun Petani Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (Gaji Bulanan).....	153

44.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan dan Per Hektar Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (Upah Harian).....	154
45.	Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan dan Per Hektar Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (Gaji Bulanan dan Upah Harian)	155
46.	Biaya Pengadaan Alat Pertanian Petani Per Luas Lahan dan Per Hektar Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	156
47.	Total Biaya Pengadaan Alat Pertanian Petani Sampel Per Luas Lahan Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	159
48.	Total Biaya Pengadaan Alat Pertanian Petani Per Hektar Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman ..	160
49.	Biaya Pergantian Peralatan Petani Sampel Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman .	161
50.	Jumlah Pemakaian Bibit Buah Naga, Harga Beli Bibit, dan Wilayah Pembelian Bibit	162
51.	Jumlah Pemakaian Sarana Produksi dan Jumlah Biaya Produksi Per Luas Lahan dan Per Hektar Petani Sampel Pada Ushatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman.....	163
52.	Biaya Yang Dibayarkan Per Tahun Pada Usahatani Buah Naga Per Luas Lahan Petani Sampel di Kabupaten Padang Pariaman.....	165
53.	Biaya Yang Dibayarkan Per Tahun Pada Usahatani Buah Naga Per Hektar Petani Sampel di Kabupaten Padang Pariaman.....	166
54.	Biaya Yang Diperhitungkan Per Tahun Pada Usahatani Buah Naga Per Luas Lahan Petani Sampel di Kabupaten Padang Pariaman.....	167
55.	Biaya Yang Diperhitungkan Per Tahun Pada Usahatani Buah Naga Per Hektar Petani Sampel di Kabupaten Padang Pariaman.....	168
56.	Produksi, Pendapatan, dan Keuntungan Per Luas Lahan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman ..	169
57.	Produksi, Pendapatan, dan Keuntungan Per Hektar Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman	170
58.	Jumlah Pemakaian Pupuk Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga	171
59.	Biaya Pemakaian Pupuk Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga	171
60.	Total Penggunaan Tenaga Kerja Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga	172

61.	Biaya Tenaga Kerja Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga.....	172
62.	Jumlah Pemakaian Sarana Produksi dan Jumlah Biaya Produksi Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga.....	173
63.	Biaya Pengadaan Alat Pertanian dan Pergantian Alat Pertanian Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga.....	174
64.	Biaya Yang Dibayarkan Per Tahun Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga	175
65.	Biaya Yang Diperhitungkan Per Tahun Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga	176
66.	Produksi, Pendapatan, dan Keuntungan Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga	177
67.	Analisa Pendapatan, Keuntungan, dan Analisis R/C Ratio Petani Sampel Per Hektar Pada Usahatani Buah Naga	177
68.	Analisa Pendapatan, Keuntungan, dan Analisis R/C Ratio PT. KSE Per Hektar Pada Usahatani Buah Naga	178

**ANALISIS USAHATANI BUAH NAGA DAGING SUPER MERAH
(*Hylocereus costaricensis*) SAMPAI TAHUN KE-4
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik budidaya usahatani buah naga dan besarnya pendapatan serta keuntungan petani buah naga yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani buah naga yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Dari populasi tersebut diambil sampel secara *purposive sampling* dengan kriteria tahun penanaman 2007 s/d 2011 dan luas lahan antara 0,25 – 1 Ha. Analisis data yang digunakan untuk tujuan pertama adalah deskriptif kualitatif, sedangkan untuk tujuan kedua adalah deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari petani sampel dibandingkan dengan PT. KSE yang mulai mengusahakan buah naga pada tahun 2004. Data PT. KSE diambil dari Skripsi Fahmi (2007) yang berjudul Analisis Finansial Usahatani Buah Naga Daging Super Merah (*Hylocereus costaricensis*) Berdasarkan Kasus: Perkebunan Buah Naga PT. Kumpulan Sumber Emas (KSE) Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, data ini kemudian diolah dari tahun ke-1 sampai tahun ke-5.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan budidaya usahatani buah naga yang dilakukan petani umumnya telah sesuai dengan anjuran literatur seperti persiapan lahan, persiapan tiang penyangga, penanaman, sebagian kegiatan pemeliharaan (pengikatan batang/cabang, pemangkasan, dan sanitasi kebun), dan cara pemanenan, tetapi tidak sesuai dengan PT. KSE seperti persiapan lahan, sebagian kegiatan pemeliharaan (pengairan dan pemupukan), penyerbukan, pemanenan, dan pascapanen. Usahatani buah naga yang dilaksanakan petani sampai tahun ke-4 mengalami kerugian sebesar Rp (299.852.811,82)/ha/tahun karena tanaman petani yang terserang penyakit pada cabang yaitu warna kuning dengan bintik-bintik coklat pada pangkal atau seluruh bagian batang dan terdapat bulu putih yang menyebar diseluruh bagian batang. Berbeda dengan PT. KSE, usahatani buah naga yang dilaksanakan PT. KSE sampai tahun ke-4 memperoleh keuntungan sebesar Rp 335.995.581,84/ha/tahun. Namun, pada tahun 2011 sampai sekarang, tanaman buah naga PT. KSE terserang penyakit yang sama dengan petani, sehingga PT. KSE tidak berproduksi lagi. Berdasarkan perhitungan R/C, petani memperoleh R/C sebesar 0,42, sedangkan R/C PT.KSE sebesar 1,34.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebaiknya petani mengikuti berbagai pelatihan usahatani buah naga seperti pelatihan mengenai cara budidaya dan pemeliharaan buah naga untuk menambah pengetahuan dan pengalaman petani dalam menjalankan usahatannya, sehingga buah naga yang belum terserang penyakit dapat diatasi melalui perawatan yang intensif sesuai anjuran literatur. Bagi petani yang ingin memulai usahatani buah naga, sebaiknya petani memilih bibit tanaman yang sehat atau bibit yang telah bersertifikasi dan melakukan perawatan yang intensif. Petani juga bisa bekerja sama dengan petani yang berada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan Dinas Pertanian Pekanbaru atau dengan pihak swasta untuk pengembangan usahatannya.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Disamping peranan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor ini juga sangat berperan terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan penganekaragaman menu-makan, kontribusinya untuk mengurangi jumlah orang-orang miskin di pedesaan, dan peranannya terhadap nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor (Soekartawi, 2003).

Secara umum pertanian terdiri dari tanaman pangan, tanaman perkebunan, dan tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, mengingat wilayah Indonesia yang sebagian besar iklimnya cocok untuk tanaman hortikultura. Hortikultura terdiri atas buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias serta obat-obatan. Menurut Ashari (1995), manfaat produk hortikultura bagi manusia diantaranya adalah sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga, pendapatan negara, sedangkan bagi lingkungan adalah rasa estetikanya, konservasi genetik sekaligus sebagai penyangga kelestarian alam. Pemilihan komoditas sayur-sayuran dan buah-buahan untuk diusahakan merupakan salah satu upaya untuk mempercepat perkembangan perekonomian pedesaan pada khususnya dan negara pada umumnya.

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah, maupun besar karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat. Buah-buahan juga telah memberikan sumbangan yang berarti bagi subsektor hortikultura maupun sektor pertanian yang dapat dilihat dari nilai PDB buah-buahan yang setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2011).

Salah satu komoditas buah-buahan yang sedang dikembangkan saat ini adalah buah naga. Buah naga termasuk salah satu komoditas pengembangan kawasan tanaman buah pada tahun 2012 (Lampiran 1). Buah naga memang belum lama dikenal, dibudidayakan, dan diusahakan di Indonesia. Tanaman dengan buahnya berwarna merah dan bersisik hijau ini merupakan pendatang baru bagi dunia pertanian di Indonesia dan merupakan salah satu peluang usaha yang menjanjikan serta pengembangan tanaman buah naga sangat bagus dibudidayakan di daerah tropis seperti di Indonesia. Akan tetapi, penanaman buah naga di Indonesia masih sangat minim. Hal ini disebabkan karena buah naga belum dikenal luas oleh masyarakat dan teknik budidayanya yang baik belum diketahui (Hardjadinata, 2010).

Padahal prospek buah naga di pasar domestik cukup baik karena penggemarnya berangsur-angsur meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin membanjirnya buah naga di supermarket atau pasar swalayan di beberapa kota di Indonesia. Selain sebagai buah segar, buah naga pun dapat digunakan sebagai bahan pewarna dan olahan es krim. Oleh karena itu, tidak tertutup kemungkinan buah naga ini dikembangkan menjadi buah yang memasyarakat. Di beberapa kota besar Indonesia sudah terlihat kecenderungan peningkatan permintaan akan buah naga (Kristanto, 2008).

Buah naga ini diketahui ada empat jenis, yaitu buah naga berdaging putih (*Hylocereus undatus*), buah naga berdaging merah (*Hylocereus polyrhizus*), buah naga daging super merah (*Hylocereus costaricensis*), dan buah naga kulit kuning daging putih (*Selenicereus megalanthus*) (Hardjadinata, 2010). Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat (2011),¹ buah naga daging super merah lebih potensial dibandingkan dengan jenis buah naga lainnya karena tanaman ini yang cocok ditanam di Sumatera Barat terutama di daerah pesisir pantai. Tanaman buah naga daging super merah paling baik ditanam di dataran rendah pada ketinggian 0 - 350 m dpl (Kristanto, 2008). Secara ekonomis, buah naga daging super merah lebih menguntungkan daripada buah naga jenis lainnya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya permintaan buah naga daging super

¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat pada tanggal 9 Februari 2012 pukul 11.00 WIB di kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat.

merah ditingkat pedagang dan konsumen. Namun, petani buah naga daging super merah belum bisa memenuhi jumlah permintaan yang semakin meningkat tersebut.

Buah naga daging super merah merupakan komoditas yang baru dikembangkan di Sumatera Barat. Perusahaan pertama yang mengembangkan usaha perkebunan buah naga di Sumatera Barat adalah PT. Kumpulan Sumber Emas (KSE) pada tahun 2004. PT. KSE ini bisa disebut sebagai pelopor usaha perkebunan buah naga di Sumatera Barat. Ketertarikan PT. KSE dalam mengusahakan buah naga selain karena ingin memanfaatkan tanah yang sudah dimiliki perusahaan juga dikarenakan adanya peluang pasar buah naga yang masih terbuka, hal ini dikarenakan buah naga masih termasuk buah yang langka di Kota Padang, harganya pun cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan harga buah-buahan lainnya (Fahmi, 2007). Pengusahaan buah naga daging super merah yang dilakukan oleh PT. KSE memberikan keuntungan dan layak untuk dilaksanakan. Bahkan usahatani buah naga daging super merah dapat mengembalikan investasi awal dalam kurun waktu 3,45 tahun (Fahmi, 2007). Hal ini berarti PT. KSE telah berhasil mengusahakan buah naga daging super merah.

Usaha perkebunan buah naga ini banyak menarik minat petani sekitar untuk mengembangkannya karena keunggulan yang dimilikinya. Keunggulan tersebut diantaranya adalah nilai gizi yang tinggi, nilai ekonomis yang tinggi, serta peluang pasar yang masih terbuka (Hardjadinata, 2010). Selain itu, ketertarikan petani sekitar juga disebabkan adanya promosi yang dilakukan oleh PT. KSE melalui *leaflet* (Lampiran 2). Namun, keberhasilan petani sekitar dalam mengusahakan buah naga daging super merah belum diketahui. Untuk melihat keberhasilan usahatani petani sekitar perlu dilakukan penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

Usaha pengembangan buah naga di Sumatera Barat terdapat di Kabupaten Padang Pariaman. Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, Kabupaten Padang Pariaman merupakan satu-

satunya lokasi pengembangan buah naga di Sumatera Barat.² Pengembangan buah naga ini terdapat pada beberapa kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman, yaitu Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam, dan Kecamatan Lubuk Alung (Lampiran 3).

Pengembangan buah naga yang dilakukan oleh PT. KSE pada tahun 2004 dengan luas lahan 1 Ha telah berkembang menjadi 2 Ha. Pada tahun 2007, PT. KSE mulai mengusahakan pembibitan buah naga. Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fahmi (2007) menunjukkan bahwa pada analisis kriteria investasi yang dilakukan dengan tingkat bunga 18% per tahun dan harga buah naga Rp 25.000,00/Kg diperoleh nilai B/C ratio sebesar 2,24; NPV bernilai positif Rp 1.907.410.856,19 dan nilai IRR sebesar 41,08%. Dari ketiga kriteria investasi yang digunakan menunjukkan bahwa usahatani buah naga daging super merah dapat mengembalikan investasi awal (*payback period*) dalam kurun waktu 3,45 tahun atau 3 tahun 5 bulan 12 hari. Selain itu, walaupun terjadi penurunan harga sebesar 40% dan kenaikan biaya sebesar 12% usahatani buah naga daging super merah yang dilakukan oleh PT. KSE tetap menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan. Sementara itu, Chalid (2011) menyatakan bahwa usahatani pengadaan bibit buah naga daging super merah yang dilakukan oleh PT. KSE mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 90.482.274,63 pada lahan 1000 m² dengan produksi 12.000 batang bibit dan ratio imbalan antara penerimaan dan total biaya (R/C ratio) sebesar 1,43.

Keberhasilan PT. KSE didukung oleh kondisi lahan yang sesuai dengan penanaman buah naga yaitu berpasir. Menurut Hardjadinata (2010), tanah berpasir sesuai untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman buah naga sehingga mampu menghasilkan buah dengan baik. Selain kondisi lahan yang sesuai, manajemen yang baik dan tenaga kerja yang berpengalaman menjadikan pengusahaan buah naga daging super merah layak untuk dilaksanakan. Sebelum memulai usaha, tenaga kerja PT. KSE (kepala lapangan) mendapatkan berbagai pelatihan yaitu pelatihan cara budidaya buah naga di Pataya, Thailand tahun 2003, pelatihan cara budidaya buah naga di Malaysia tahun 2003, dan pelatihan cara pemeliharaan

² Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat pada tanggal 9 Februari 2012 pukul 11.00 WIB di kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat.

buah naga di Sungai Pelik, Kuala Lumpur tahun 2003 (Chalid, 2011). Pelatihan ini membantu PT. KSE dalam membudidayakan buah naga daging super merah dengan baik dan benar sehingga hasil produksi yang diperoleh selalu meningkat setiap tahunnya (Lampiran 4). Namun, terjadi penurunan produksi pada tahun 2009, hal ini disebabkan oleh sulur untuk produksi buah dijadikan bibit karena bertambahnya permintaan terhadap bibit buah naga (Chalid, 2011).

Keberhasilan PT. KSE ini menarik minat petani sekitar yang berada di Kabupaten Padang Pariaman untuk mengusahakan buah naga daging super merah. Petani ini mulai mengusahakan buah naga daging super merah pada tahun 2007 sampai tahun 2011 (Lampiran 5). Pada tahun 2007, jumlah petani yang mengusahakan buah naga daging super merah masih sedikit yaitu sebanyak tiga orang. Namun, pada tahun 2011, jumlah petani yang mengusahakan buah naga daging super merah telah bertambah, petani ini terdapat pada beberapa kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman. Saat ini, umur tanaman buah naga daging super merah yang dimiliki oleh petani adalah 1 tahun sampai 4 tahun. Awal pengusahaan buah naga daging super merah, petani memperoleh bibit dari PT. KSE dengan perjanjian petani harus menjual hasil panennya yaitu buah naga daging super merah kepada PT. KSE. Perjanjian ini tidak tertulis, sehingga petani tidak menjual buah tersebut kepada PT. KSE melainkan dijual sendiri ke pedagang atau langsung ke konsumen. Petani membeli bibit tersebut dengan harga Rp 25.000,00 per batang. Setelah buah naga daging super merah yang diusahakan petani menghasilkan (setelah umur tanaman 1 tahun), petani mulai memproduksi bibit buah naga daging super merah sendiri.

Petani ini tidak mendapatkan pelatihan khusus seperti tenaga kerja di PT. KSE. Petani membudidayakan buah naga daging super merah sesuai dengan apa yang mereka lihat dan ketahui. Jadi, budidaya yang dilakukan oleh petani kemungkinan belum sesuai dengan literatur yang ada.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, alasan petani mengusahakan buah naga daging super merah karena tertarik dengan keberhasilan PT. KSE dan prospek buah naga daging super merah yang sangat menjanjikan yaitu nilai ekonomis yang tinggi dan peluang pasar yang masih terbuka. Seberapa jauh

keberhasilan petani dalam mengusahakan buah naga daging super merah ini belum ada yang melakukan penelitian.

Untuk melihat seberapa besar keberhasilan usahatani buah naga daging super merah yang dilakukan oleh petani, maka timbul pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana teknik budidaya buah naga daging super merah yang dilakukan oleh petani? 2) Seberapa besar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani buah naga daging super merah? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Usahatani Buah Naga Daging Super Merah (*Hylocereus costaricensis*) Sampai Tahun Ke-4 di Kabupaten Padang Pariaman**”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis teknik budidaya buah naga daging super merah yang dilakukan petani.
2. Menganalisis pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani buah naga daging super merah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi petani sebagai informasi dan rekomendasi untuk mengembangkan dan membudidayakan buah naga daging super merah secara lebih baik.
2. Bagi pemerintah daerah dan dinas-dinas terkait penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi dalam membuat kebijakan yang dapat membantu petani buah naga menjalankan usahanya secara lebih baik.
3. Bagi pembaca sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Bagi penulis sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Tanaman Buah Naga

2.1.1 Mengenal Buah Naga

Buah naga atau *dragon fruit* sejatinya merupakan tanaman kaktus. Tanaman ini berasal dari Meksiko, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan bagian utara (Colombia). Di daerah asalnya, buah naga terkenal dengan sebutan *pitahaya* atau *pitaya roja*. Tanaman buah naga awalnya dipergunakan sebagai tanaman hias karena sosoknya yang unik, eksotik, serta tampilan bunga dan buahnya yang cantik. Bunganya cukup unik mirip dengan bunga wijayakusuma, berbentuk corong. Bunga mulai mekar saat senja dan mekar sempurna pada malam hari (*night blooming cereus*) (Hardjadinata, 2010).

Sejak penduduk asli mengetahui buah naga bisa dimakan dan rasanya enak, mereka pun mengonsumsi buah naga sebagai buah-buahan segar di meja hidangan. Sejak saat itulah buah naga mulai populer sebagai buah konsumsi segar. Selain rasanya enak dan renyah, buah naga juga memiliki kandungan gizi yang bermanfaat serta berkhasiat seperti vitamin, mineral, dan kandungan serat yang cukup tinggi. Tak heran jika tanaman ini mulai dibudidayakan di kebun-kebun sebagai tanaman yang diambil buahnya (Hardjadinata, 2010).

Buah naga lebih dikenal sebagai tanaman dari Asia karena dikembangkan secara besar-besaran di beberapa negara Asia, terutama Vietnam dan Thailand. Pada awalnya buah naga dibawa ke kawasan Indocina (Vietnam) oleh seorang berkebangsaan Perancis sekitar tahun 1870. Orang Vietnam menyebutnya sebagai buah naga atau *thang lam* (dalam bahasa Vietnam). Warga Thailand menyebutnya dengan *keaw mang kheon*, sedangkan dalam istilah Inggris disebut *dragon fruit*. Sementara di Indonesia sendiri, buah naga dikenal dengan nama buah naga (Hardjadinata, 2010).

Buah naga memiliki khasiat untuk kesehatan manusia, diantaranya ialah sebagai penyeimbang kadar gula darah, pelindung kesehatan mulut, pencegah kanker, menurunkan kolesterol, menurunkan kadar lemak, pencegah pendarahan, obat keluhan keputihan, mencegah kanker usus, menguatkan fungsi ginjal dan tulang, menguatkan daya kerja otak, meningkatkan ketajaman mata, dan sebagai

bahan komestik. Selain dikonsumsi langsung, penyajian buah naga dapat berupa jus, es krim, sari buah, manisan, maupun selai. Dapat saja buah naga ini diolah menjadi beragam bentuk sesuai selera sehingga semakin memasyarakat (Kristanto, 2008).

Buah naga, termasuk jenis *super red*, merupakan kelompok tanaman kaktus atau famili Cactaceae (subfamili Hylocereaneae). Buah ini termasuk genus *Hylocereus* yang terdiri dari beberapa spesies, diantaranya adalah buah naga yang biasa dibudidayakan dan bernilai komersial tinggi. Secara lengkap, klasifikasi buah naga adalah sebagai berikut (Hardjadinata, 2010) :

- Divisi : Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
 - Subdivisi : Agiospermae (berbiji tertutup)
 - Kelas : Dicotyledonae (berkeping dua)
 - Ordo : Cactales
 - Famili : Cactaceae
 - Subfamili : Hylocereanea
 - Genus : *Hylocereus*
 - Spesies :
1. *Hylocereus undatus* (daging putih)
 2. *Hylocereus polyrhizus* (daging merah)
 3. *Hylocereus costaricensis* (daging super merah)
 4. *Selenicereus megalanthus* (kulit kuning daging putih)

Hingga kini ada empat jenis tanaman buah naga yang diusahakan dan memiliki prospek baik. Keempat jenis tersebut adalah sebagai berikut (Kristanto, 2008).

1. *Hylocereus undatus*

Hylocereus undatus yang lebih populer dengan sebutan *white pitaya* adalah buah naga yang kulitnya berwarna merah dan daging berwarna putih. Warna merah buah ini sangat kontras dengan warna daging buah. Pada kulit buah terdapat sisik atau jumbai berwarna hijau. Di dalam buah terdapat banyak biji berwarna hitam. Berat buah rata-rata 400 - 500 g, bahkan ada yang mencapai 650 g. Rasa buahnya masam bercampur manis.

Meskipun tahan terhadap kekeringan, bukan berarti tanaman buah naga tidak memerlukan air. Air merupakan kebutuhan vital bagi tanaman buah naga.

9

Dibanding jenis lainnya, kadar kemanisannya tergolong rendah, sekitar 10 – 13 briks. Batang tanamannya berwarna hijau tua. Daerah tumbuh yang ideal pada ketinggian kurang dari 400 m dpl. Bila penanamannya dilakukan pada ketinggian di atas 400 m dpl, produktivitasnya cenderung turun hingga sekitar 25% karena akan lebih banyak bermunculan tunas dibanding bunga. Tanaman ini lebih banyak dikembangkan di negara-negara produsen utama buah naga dibanding jenis lainnya karena buahnya cenderung lebih banyak diekspor.

2. *Hylocereus polyrhizus*

Hylocereus polyrhizus yang lebih banyak dikembangkan di Cina dan Australia ini memiliki buah dengan kulit berwarna merah dan daging berwarna merah keunguan. Kulitnya terdapat sisik atau jumbai hijau. Rasa buah lebih manis dibanding *Hylocereus undatus*, kadar kemanisan mencapai 13 – 15 briks. Tanamannya lebih kekar dibanding *Hylocereus undatus*. Duri pada batang dan berjarak lebih rapat.

Tanaman ini tergolong jenis yang sangat rajin berbunga, bahkan cenderung berbunga sepanjang tahun. Sayangnya, tingkat keberhasilan bunga menjadi buah sangat kecil, hanya mencapai 50% sehingga produktivitasnya tergolong rendah. Bahkan jenis ini termasuk jenis tanaman yang buahnya hanya berukuran kecil. Rata-rata berat buahnya hanya sekitar 400 g. Lokasi penanaman yang ideal pada ketinggian rendah sampai sedang.

3. *Hylocereus costaricensis*

Buah *Hylocereus costaricensis* sepiantas memang mirip buah *Hylocereus polyrhizus*. Namun, warna daging buahnya lebih merah. Itulah sebabnya tanaman ini disebut buah naga berdaging super merah. Batangnya bersosok lebih besar dibanding *Hylocereus polyrhizus*. Batang dan cabangnya akan berwarna loreng saat berumur tua. Berat buahnya sekitar 400 – 500 g. Rasanya manis dengan kadar kemanisan mencapai 13 – 15 briks. Tanamannya sangat menyukai daerah yang panas dengan ketinggian rendah sampai sedang.

4. *Selenicereus megalanthus*

Selenicereus megalanthus berpenampilan berbeda dibanding jenis anggota genus *Hylocereus*. Kulit buahnya berwarna kuning tanpa sisik sehingga cenderung lebih halus. Walaupun tanpa sisik, kulit buahnya masih menampilkan tonjolan-



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kabupaten Padang Pariaman merupakan satu-satunya lokasi pengembangan buah naga di Sumatera Barat. Selain itu, pengusaha buah naga daging super merah yang pertama dilakukan oleh PT. KSE berada di Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, terhitung mulai dikeluarkannya surat keputusan penelitian oleh Dekan Fakultas Pertanian yakni pada tanggal 26 April 2012 periode penelitian pada bulan Mei - Juni 2012.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Nazir (2003), metode survei adalah metode yang digunakan dalam penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Penggunaan metode survei pada penelitian ini didasari atas populasi yang bersifat homogen, sehingga data yang diperlukan bisa diwakili oleh sebagian populasi.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini memberikan suatu gambaran mengenai teknik budidaya buah naga daging super merah yang dilakukan oleh petani. Dari gambaran tersebut dapat dilakukan analisis usahatani untuk mengetahui keberhasilan petani dalam mengusahakan buah naga daging super merah.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan buah naga daging super merah di Kabupaten Padang Pariaman. Populasi ini terdiri dari beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam, dan Kecamatan Lubuk Alung. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang (Lampiran 5).

berhubungan dengan penelitian ini, seperti Dinas Pertanian Hortikultura Sumatera Barat, Dinas Pertanian Tanaman Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Padang Pariaman Batang Anai, BPK Kecamatan Ulakan Tapakis, Kantor Waskripsi Fahmi (2007) mengenai Analisis Finansial Usaha Super Merah (*Hylocereus costaricensis*) Berdasarkan Kumpulan Sumber Emas Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman (data diolah).

3.5 Variabel yang Diamati

Untuk memenuhi tujuan pertama yaitu menganalisis teknik budidaya buah naga daging super merah yang dilakukan oleh petani, maka variabel dan data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Teknik budidaya meliputi persiapan lahan (pengolahan lahan, penyesuaian pH, pembuatan lubang tanam, dan pemupukan dasar), persiapan tiang penyangga (sistem penanaman, jenis tiang yang digunakan, ukuran tiang, dan penyangga batang bagian atas tiang), penanaman (jumlah bibit dalam satu tiang, posisi bibit saat ditanam, kedalaman tanam, jarak tanam bibit ke tiang, jarak tanam tanaman, bahan pengikat bibit, dan perlakuan setelah tanam), pemeliharaan (pengairan, penyulaman, pengikatan batang/cabang, pemupukan susulan, pemangkasan, seleksi bunga dan buah, serta sanitasi kebun), penyerbukan (pelaku penyerbukan, waktu penyerbukan, alat yang digunakan dan cara penyerbukan), pemanenan (waktu panen pertama, cara panen, dan waktu panen), dan pascapanen (penyortiran, pengemasan, dan penyimpanan).
- b. Sarana produksi meliputi pembibitan (pengadaan bibit dan jumlah bibit yang digunakan), pemupukan (jenis pupuk yang digunakan dan dosis pupuk yang diberikan pada tanaman), obat-obatan (jenis obat yang digunakan dan dosis yang diberikan), tenaga kerja yang digunakan (tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga), alat-alat pertanian yang dimiliki petani, dan modal.
- c. Pemasaran berupa kemana saja buah naga dipasarkan.

Untuk memenuhi tujuan kedua yaitu menganalisis pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani buah naga daging super merah, maka variabel dan data yang diperlukan adalah :

1. Produksi, meliputi jumlah buah naga dan bibit yang dihasilkan oleh petani selama 1 tahun pada tahun 2011.
2. Harga jual, meliputi harga jual buah naga dan bibit ditingkat petani pada saat penelitian.
3. Penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani adalah jumlah buah naga daging super merah dan bibit yang dihasilkan oleh petani selama 1 tahun yaitu tahun 2011 dikali dengan harga jual buah naga daging super merah dan bibit ditingkat petani pada saat penelitian.

4. Biaya usahatani

Biaya usahatani dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang diamati adalah biaya usahatani pada tahun 2011.

- a. Biaya yang dibayarkan

Biaya yang dibayarkan oleh petani meliputi biaya pembelian bibit, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga (persiapan lahan, tiang penyangga, penanaman, pemeliharaan tanaman, penyerbukan, pemanenan, dan pascapanen), biaya pengadaan alat, biaya pergantian alat, pajak lahan, dan biaya panen.

Untuk biaya yang bersifat tetap seperti biaya bibit, biaya tenaga kerja pada kegiatan persiapan lahan, tiang penyangga, dan penanaman serta biaya pengadaan alat dihitung berdasarkan umur ekonomis.

- b. Biaya yang diperhitungkan

Biaya yang diperhitungkan oleh petani yaitu bunga modal sendiri, tenaga kerja dalam keluarga, dan sewa lahan milik sendiri.

Variabel yang diamati untuk PT. KSE sebagai pembanding bagi pelaksanaan usahatani buah naga daging super merah oleh petani adalah teknik budidaya, sarana produksi, pemasaran, produksi, penerimaan, dan biaya usahatani.

Data ini diperoleh dari skripsi Fahmi (2007) berupa data fisik dari tahun ke-1 sampai tahun ke-5. Data fisik yang diamati merupakan data riil pada umur buah naga tahun ke-1 sampai tahun ke-2, sedangkan tahun ke-3 sampai tahun ke-5 merupakan data proyeksi yang diprediksi oleh Fahmi (2007). Data fisik ini diolah oleh peneliti dan mengenai harga seperti harga jual buah dan bibit, harga pupuk, harga pestisida, dan harga peralatan serta upah tenaga kerja digunakan harga dan upah yang berlaku pada saat penelitian.

Pada penelitian ini, umur buah naga tahun ke-0 merupakan tahap pembangunan awal usahatani buah naga yang terdiri dari kegiatan persiapan lahan dan tiang penyangga yang dibatasi dengan kegiatan penanaman, dimana kegiatan penanaman telah termasuk pada umur buah naga tahun ke-1. Umur buah naga tahun ke-1 sampai tahun ke-4 terdiri dari kegiatan penanaman, pemeliharaan, penyerbukan, pemanenan, dan pascapanen.

3.6 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi kepustakaan serta lembaga yang terkait diolah dan disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mencapai tujuan penelitian yang pertama, yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan membandingkan teknik budidaya buah naga daging super merah yang dilakukan oleh petani di daerah penelitian dengan PT. KSE [berdasarkan skripsi Fahmi (2007), data yang diolah adalah data dari umur buah naga tahun ke-1 sampai tahun ke-5] dan literatur.
2. Untuk mencapai tujuan penelitian yang kedua dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan metode tertentu. Hasil perhitungan yang diperoleh nantinya akan dibandingkan dengan hasil perhitungan PT. KSE yang telah diteliti oleh Fahmi (2007) (data diolah dari tahun ke-1 sampai tahun ke-5). Data PT. KSE dari tahun ke-1 sampai tahun ke-5 pada penelitian ini dijadikan data umur buah naga tahun ke-0,

ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4, dimana data tahun ke-1 pada skripsi Fahmi (2007) dijadikan data umur buah naga tahun ke-0 dan begitu seterusnya sampai data tahun ke-5.

a. Penerimaan usahatani

Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi buah naga daging super merah dengan harga jual buah naga daging super merah di tingkat petani. Penerimaan adalah nilai penjualan produksi yang dihasilkan. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P_n = X_i \cdot H_x \quad (\text{Hadisapoetro } \textit{cit.} \text{ Chalid, 2011})$$

Yaitu :

P_n = Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)

X_i = Jumlah produksi (Kg/Ha/Tahun)

H_x = Harga jual buah naga di tingkat petani (Rp/Kg)

b. Pendapatan usahatani

Pendapatan usahatani adalah penerimaan petani dikurangi biaya yang dibayarkan pada usahatani buah naga daging super merah. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_i = (X_i \cdot H_x) - B_t \quad (\text{Hadisapoetro } \textit{cit.} \text{ Chalid, 2011})$$

Yaitu :

Y_i = Pendapatan petani dari usahatani buah naga (Rp/Ha/Tahun)

X_i = Jumlah produksi (Kg/Tahun)

H_x = Harga jual buah naga ditingkat petani (Rp/Kg)

B_t = Biaya tunai yang dibayarkan (Rp/Ha/Tahun)

Biaya tunai yang dibayarkan adalah biaya pembelian bibit, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya pengadaan alat, biaya pergantian alat, pajak lahan, dan biaya panen.

c. Keuntungan petani

Keuntungan petani adalah penerimaann dikurangi biaya total. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$K_i = (X_i \cdot H_x) - B_T \quad (\text{Hadisapoetro } \textit{cit.} \text{ Chalid, 2011})$$

Yaitu :

Ki = Keuntungan dari usahatani buah naga (Rp/Ha/Tahun)

Xi = Jumlah produksi buah naga (Kg/Ha/Tahun)

Hx = Harga jual buah naga ditingkat petani (Rp/Kg)

BT = Biaya Total (Rp/Ha/Tahun)

Biaya total adalah biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya bunga modal sendiri, biaya tenaga kerja dalam keluarga, dan biaya sewa lahan milik sendiri.

Biaya bunga modal sendiri diperoleh dengan cara jumlah seluruh biaya (biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan diluar modal awal) dikali dengan tingkat suku bunga yang berlaku.

d. Revenue and Cost Ratio (R/C Ratio)

Analisa usahatani digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya satu komoditas diusahakan yaitu dengan melihat perbandingan penerimaan (*revenue*) dengan total biaya (*total cost*) produksi yang dikeluarkan. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{R/C\ Ratio = \frac{R}{C}} \quad (\text{Soekartawi, 1995})$$

Yaitu : R = Penerimaan total (Rp)

C = Biaya total (Rp)

Dimana :

Jika $R/C > 1$ maka usahatani menguntungkan (*Feasible*)

Jika $R/C < 1$ maka usahatani tidak menguntungkan (*Infeasible*)

Jika $R/C = 1$ maka usahatani tidak menguntungkan dan tidak rugi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Perkebunan buah naga daging super merah petani sampel yang diteliti berada di Kabupaten Padang Pariaman. Posisi astronomis Kabupaten Padang Pariaman terletak antara 0°11' – 0°49' Lintang Selatan dan 98°36' – 100°28' Bujur Timur, tercatat memiliki luas wilayah sekitar 1.328,79 Km² dengan panjang garis pantai 84,50 Km². Batas administrasi Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Agam
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kotamadya Padang
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar
4. Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia

Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 kecamatan yang memiliki luas dan tinggi diatas permukaan laut yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Daerah dan Tinggi Rata-Rata Diatas Permukaan Laut Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman

No.	Kecamatan	Luas Daerah (Km ²)	Tinggi Rata-Rata Diatas Permukaan Laut
1.	Batang Anai	180,39	7 – 1.000 m dpl
2.	Lubuk Alung	111,63	25 – 1.000 m dpl
3.	Sintuk Toboh Gadang	25,56	7 – 500 m dpl
4.	Ulakan Tapakis	38,85	7 – 100 m dpl
5.	Nan Sabaris	29,12	7 – 100 m dpl
6.	2 x 11 Enam Lingkung	36,25	25 – 1.000 m dpl
7.	Enam Lingkung	39,20	25 – 1.000 m dpl
8.	2 x 11 Kayu Tanam	228,70	100 – 1.000 m dpl
9.	VII Koto Sungai Sarik	90,93	25 – 500 m dpl
10.	Patamuan	53,05	25 – 500 m dpl
11.	Padang Sago	32,06	25 – 1.000 m dpl
12.	V Koto Kampung Dalam	61,41	25 – 1.000 m dpl
13.	V Koto Timur	64,80	25 – 1.000 m dpl
14.	Sungai Limau	70,38	7 – 500 m dpl
15.	Batang Gasan	40,31	2 – 75 m dpl
16.	Sungai Geringging	99,35	25 – 1.000 m dpl
17.	IV Koto Aur Malintang	126,80	25 – 1.000 m dpl

Sumber : BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2011

Berdasarkan Tabel 2, Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam memiliki wilayah paling luas yaitu 228,70 Km² dan Kecamatan Sintuk Toboh Gadang memiliki luas terkecil yaitu 25,56 Km². Secara keseluruhan, kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman berada pada ketinggian 2 – 1.000 m dpl. Sampel petani yang diteliti berada di Kecamatan Batang Anai dan Kecamatan Ulakan Tapakis. Dua kecamatan ini berada pada ketinggian antara 7 – 1.000 m dpl. Menurut Harjadinata (2010), buah naga daging super merah (*Hylocereus costaricensis*) tumbuh baik pada ketinggian 0 – 1.000 m dpl. Namun, pertumbuhan dan perkembangan tanaman ini akan lebih baik bila ditanam di daerah dataran rendah antara 0 – 350 m dpl (Kristanto, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa dua kecamatan ini cocok untuk penanaman dan pengembangan tanaman buah naga daging super merah.

Rata-rata curah hujan secara keseluruhan untuk Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2010 adalah sebesar 427,70 mm/tahun dengan rata-rata hari hujan sebanyak 22 hari per bulan. Tanaman buah naga lebih menyukai kondisi kering dibandingkan basah (lembap) dengan curah hujan yang rendah, yaitu berkisar 720,00 mm/tahun. Buah naga masih bisa tumbuh pada curah hujan yang tinggi (sekitar 1.000 – 1.300 mm/tahun), tetapi rentan terkena penyakit busuk akar dan batang. Hal ini disebabkan tanaman buah naga tidak tahan genangan air (Hardjadinata, 2010). Hal ini menunjukkan curah hujan di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2010 kurang ideal untuk tanaman buah naga daging super merah.

Pada tahun 2010, Kabupaten Padang Pariaman memiliki suhu rata-rata 25,70° C dengan kelembapan 86%. Suhu udara yang ideal bagi tanaman buah naga antara 26° - 36° C dan kelembapan 70 – 90% (Kristanto, 2008). Hal ini menunjukkan suhu dan kelembapan udara Kabupaten Padang Pariaman telah sesuai dengan syarat tumbuh buah naga.

Umumnya lahan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman digunakan untuk perkebunan rakyat (27,44%), hutan (21,61%), sawah (20,42%), dan kebun campuran (12,52%). Menurut Harjadinata (2010), lokasi penanaman buah naga sebaiknya di lahan terbuka tanpa naungan. Lahan terbuka juga memberikan sirkulasi udara yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Hal ini berarti penanaman

buah naga harus berada pada lahan tersendiri tanpa adanya campuran pohon-pohon besar (naungan) di sekeliling lahan buah naga. Secara rinci penggunaan lahan di Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010

No.	Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)	Persentasi (%)
1.	Pemukiman	7.339	5,52
2.	Sawah	27.129	20,42
3.	Tegalan	648	0,49
4.	Kebun campuran	16.633	12,52
5.	Perkebunan rakyat	36.461	27,44
6.	Hutan belukar	11.232	8,45
7.	Hutan	28.719	21,61
8.	Hutan sejenis	0	0,00
9.	Semak/alang-alang	2.489	1,87
10.	Kolam	200	0,15
11.	Lain-lain	2.029	1,53
	Jumlah	132.879	100

Sumber : BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2011

Berdasarkan Tabel 3, perluasan penanaman buah naga daging super merah masih bisa ditambah dengan cara membuka lahan semak menjadi lahan yang produktif untuk penanaman buah naga daging super merah. Lahan semak di Kabupaten Padang Pariaman memiliki luas 2.489 Ha (1,87%). Secara umum, petani sampel menanam buah naga pada lahan semak yang telah diolah. Produksi dan penjualan di pasar swalayan sering terjadi kekosongan. Itulah sebabnya dapat disimpulkan bahwa prospek buah naga saat ini sangat terbuka (Kristanto, 2008).

4.2 Profil Petani Sampel

Profil petani sampel yang dijelaskan diklasifikasikan menurut umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, lama bertani, status penguasaan lahan, luas lahan, dan pekerjaan pokok. Hal tersebut akan mempengaruhi pelaksanaan usahatani buah naga daging super merah terutama dalam melaksanakan teknik budidaya buah naga daging super merah secara keseluruhan. Profil petani sampel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Profil Petani Sampel Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur (tahun)		
	a. 31 – 40	3	20,00
	b. 41 – 50	10	66,67
	c. > 50	2	13,33
2.	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	2	13,33
	b. SMP	0	0,00
	c. SMA	3	20,00
	d. Diploma	0	0,00
	e. Sarjana	10	66,67
3.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)		
	a. 1 – 3	7	46,67
	b. 4 – 6	8	53,33
4.	Pengalaman Usahatani (tahun)		
	a. 1 – 3	13	86,67
	b. > 3	2	13,33
5.	Status Penguasaan Lahan		
	a. Lahan milik sendiri	15	100,00
	b. Lahan sewa	0	0,00
6.	Luas Lahan		
	a. 0,25 – 0,50	12	80,00
	b. 0,51 – 0,75	1	6,67
	c. 0,76 – 1	2	13,33
7.	Pekerjaan Pokok		
	a. PNS	10	66,66
	b. Pengusaha	1	6,67
	c. Nelayan	1	6,67
	d. Bertani	3	20,00

Usia rata-rata petani sampel dari hasil penelitian dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu sampel berusia 31 - 40 tahun, 41 - 50 tahun, dan usia lebih dari 50 tahun. Berdasarkan Tabel 4 terlihat jumlah sampel paling banyak berada pada golongan usia 41 – 50 tahun yaitu 10 orang (66,67%), sedangkan jumlah sampel yang paling sedikit berada pada golongan usia lebih dari 50 tahun yaitu 2 orang (13,33%). Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa petani sampel masih berada pada usia produktif. Menurut Hanifah (1995), umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir, petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar daripada petani

yang lebih tua. Petani muda juga lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan, hal ini disebabkan karena petani muda lebih berani menanggung resiko. Petani muda biasanya masih kurang memiliki pengalaman. Untuk mengimbangi kekurangan ini, ia lebih dinamis, sehingga cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berharga bagi perkembangan hidupnya pada masa-masa yang akan datang. Petani yang relatif lebih tua, mempunyai kapasitas pengelolaan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman-pengalaman karena banyaknya pengalaman-pengalaman pahit yang telah dirasainya, ia sangat berhati-hati dalam bertindak, dan ia lebih cenderung pada hal-hal yang sifatnya tradisional.

Berdasarkan tingkat pendidikan, petani sampel paling banyak berada pada tingkat sarjana yaitu 10 orang (66,67%) dan paling sedikit berada pada tingkat SD yaitu 2 orang (13,33%). Hal ini menunjukkan secara umum petani sampel memiliki pendidikan yang tinggi. Pengetahuan petani sampel mengenai usahatani buah naga diperoleh melalui buku budidaya buah naga yang dimiliki oleh petani. Petani juga bisa memperoleh pengetahuan mengenai cara budidaya dan pemeliharaan buah naga dengan mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan usahatani buah naga. Akan tetapi, petani belum pernah mengikuti pelatihan tersebut. Menurut Hanifah (1995), pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikir petani. Patong dan Soeharjo (1973) dalam Chalid (2011), menyatakan bahwa pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis. Petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih mudah menerima inovasi dan membuat petani lebih dinamis dalam berusahatani, sedangkan untuk petani yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah menjadikan petani bekerja berdasarkan pengalaman berusahatani sebelumnya yang berasal dari orangtua mereka secara turun temurun.

Dilihat dari jumlah anggota keluarga, sebanyak 8 orang (53,33%) petani sampel memiliki anggota keluarga dengan jumlah 4 – 6 orang, sedangkan 7 orang (46,67%) petani sampel memiliki anggota keluarga pada interval 1 – 3 orang. Menurut Hanifah (1995), besarnya jumlah keluarga tani yang dewasa akan menentukan besarnya jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga mereka. Besarnya tenaga yang tersedia ini akan erat kaitannya dengan besarnya usahatani

yang mampu dikelola oleh keluarga tani tersebut. Namun, kenyataan di lapangan, petani sampel tidak ada menggunakan anggota keluarga sebagai tenaga kerja karena anggota keluarga masih bersekolah dan memiliki pekerjaan tersendiri.

Berdasarkan pengalaman usahatani buah naga, sebanyak 13 orang (86,67%) petani sampel memiliki tingkat pengalaman usahatani pada tingkat 1 – 3 tahun, sedangkan 2 orang (13,33%) petani memiliki tingkat pengalaman usahatani lebih dari 3 tahun. Umumnya, pengalaman petani sampel masih tergolong minim dalam berusahatani buah naga karena tanaman buah naga merupakan tanaman yang baru di dunia pertanian. Kurangnya pengalaman petani dalam berusahatani buah naga mengakibatkan petani tidak bisa secara cepat mengatasi penyakit dan hama yang menyerang tanaman buah naga. Menurut Soekartawi (1995), pengalaman seseorang dalam berusahatani akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan dalam menjalankan usahatannya. Semakin lama pengalaman berusahatani seseorang, maka semakin terampil seseorang itu dalam berusahatani, dan semakin sedikit pengalaman berusahatani seseorang maka akan semakin sulit seseorang itu dalam menjalankan usahatannya.

Dilihat dari status penguasaan lahan, sebanyak 15 orang (100%) petani sampel menguasai lahan milik sendiri. Petani dengan lahan milik sendiri menggunakan modal sendiri dalam mengusahakan buah naga sehingga semua input berasal dari modal sendiri. Menurut Hernanto (1993), petani yang berusahatani di tanah miliknya sendiri memiliki kebebasan dalam mengolah tanah tersebut, dapat merencanakan dan menentukan cabang usaha di atas tanah tersebut, menggunakan teknologi dan cara budidaya yang paling dikuasai dan disenangi oleh petani, dan dapat menjadikan tanah tersebut sebagai anggunan.

Petani sampel paling banyak menguasai luas lahan pada interval 0,25 – 0,50 Ha yaitu sebanyak 12 orang (80,00%), sedangkan 1 orang (6,67%) petani sampel menguasai luas lahan pada interval 0,51 – 0,75 Ha dan 2 orang (13,33%) petani sampel menguasai luas lahan pada interval 0,76 – 1 Ha. Hal ini menunjukkan umumnya petani sampel memiliki luas lahan yang terbatas dalam melakukan usahatani buah naga sehingga petani tidak bisa memenuhi permintaan pasar akan buah naga yang selalu meningkat. Menurut Soekartawi (1995), luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, semakin besar luas lahan yang

diusahakan maka hal ini mencerminkan semakin besar pula skala usahanya dan pada akhirnya skala usaha akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian.

Pekerjaan pokok petani sampel berbeda-beda. Petani sampel paling banyak memiliki pekerjaan pokok sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yaitu sebanyak 10 orang (66,66%) dan paling sedikit memiliki pekerjaan pokok sebagai nelayan dan pengusaha yaitu masing-masing 1 orang (6,67%). Petani yang memiliki pekerjaan pokok sebagai petani buah naga hanya 3 orang (20,00%). Hal ini menunjukkan bahwa campur tangan petani dalam mengelola usahatani tidak terlalu besar. Petani yang pekerjaannya sebagai PNS, nelayan, dan pengusaha hanya bertindak sebagai pemilik yang menyediakan modal untuk usahatani buah naga, sedangkan pekerjaan pembukaan lahan, pemeliharaan, dan panen dilakukan oleh pekerja tetap yang diperkerjakan petani. Petani yang pekerjaannya sebagai petani buah naga bertindak langsung dalam setiap pekerjaan usahatani buah naga. Identitas masing-masing petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 6.

4.3 Peran Pemerintah

Pemerintah daerah melakukan pengembangan kawasan penanaman buah naga di beberapa daerah di Kabupaten Padang Pariaman seperti Pekandangan, Sunur, dan Sungai Sarik. Data mengenai jumlah petani yang mengusahakan buah naga di daerah tersebut tidak ada pada Dinas Pertanian Kabupaten Padang Pariaman. Pemerintah daerah tidak ada memberikan bantuan dalam bentuk apapun kepada petani seperti bibit buah naga, peraturan, dan sebagainya karena pengusahaan buah naga dilakukan oleh petani kalangan menengah keatas, sehingga pemerintah tidak ada ikut campur dalam pengusahaan buah naga. Akan tetapi, petani yang berada di Kecamatan Batang Anai mendapatkan pembinaan dari penyuluh kecamatan berupa cara memberantas hama dan penyakit, sedangkan petani yang berada di Kecamatan Ulakan Tapakis tidak ada mendapatkan penyuluhan dari penyuluh kecamatan.

4.4 Pelaksanaan Budidaya Tanaman Buah Naga Daging Super Merah

4.4.1 Persiapan Lahan

Sebelum menanam buah naga, lahan yang akan digunakan perlu dibersihkan dari semak, gulma, dan sampah/kotoran. Kegiatan ini merupakan tahap persiapan untuk memulai usahatani buah naga. Kegiatan ini termasuk pada umur buah naga tahun ke-0. Teknis persiapan lahan yang dilakukan oleh petani sampel umur buah naga tahun ke-0 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Kegiatan Persiapan Lahan Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel

Kegiatan	Anjuran Literatur	PT. KSE***	Petani	Keterangan	
				Petani dengan Literatur	Petani dengan PT. KSE
Pengolahan lahan	Lahan dibersihkan dan dicangkul**	Lahan dibersihkan dan dicangkul	100% dibersihkan dan dicangkul	Sesuai	Sesuai
Penyesuaian pH	Pengecekan pH tanah sebelum penanaman**	Melakukan pengecekan pH tanah sebelum penanaman	100% tidak melakukan pengecekan pH tanah sebelum penanaman	Tidak sesuai	Tidak sesuai
Lubang tanam 1	60 x 60 x 25 cm*	60 x 60 x 25 cm	100% membuat lubang tanam pertama dengan ukuran 60 x 60 x 25 cm	Sesuai	Sesuai
Lubang tanam 2	10 x 10 x 15 cm*	10 x 10 x 25 cm	100% membuat lubang tanam kedua dengan ukuran 10 x 10 x 15 cm	Sesuai	Tidak sesuai
Pemupukan dasar	Tanah galian lubang dicampur pupuk kandang dan pasir/ sekam**	Tanah galian lubang dicampur pupuk kandang	100% mencampur tanah galian dengan pupuk kandang	Tidak sesuai	Sesuai

Keterangan : * Sumber : Kristanto (2008)

** Sumber : Hardjadinata (2010)

*** Sumber : Data diolah dari skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan tabel diatas, 100 % petani membersihkan dan mencangkul tanah terlebih dahulu pada lahan yang akan dijadikan lubang tanam. Hal ini telah sesuai dengan anjuran literatur, begitu juga dengan PT. KSE. Pengolahan tanah pada sistem tanam tunggal hanya dilakukan pada lubang tanam saja. Sisa lahan

yang belum bersih dari rumput akan dibersihkan setelah penanaman. Sebelum penanaman perlu dilakukan pengecekan pH, jika lahan terlalu masam ($\text{pH} < 5$) maka perlu pemberian kapur terlebih dahulu. Petani tidak ada melakukan pengecekan pH terlebih dahulu sebelum melakukan penanaman bibit buah naga. Hal ini tidak sesuai dengan anjuran literatur dan PT. KSE. Alasan petani tidak melakukan pengecekan pH adalah karena petani beranggapan pH tanah di lahan petani telah sesuai dengan syarat tumbuh buah naga yaitu pH 6. Pengetahuan petani mengenai pH ini diperoleh dari pemerintah setempat (walinagari) dan petani lain yang telah terlebih dahulu melakukan usahatani buah naga. Menurut Hardjadinata (2010), lahan yang sudah bersih dicangkul ringan disekitar penanaman buah naga. Pencangkulan ini bertujuan untuk memecah tanah menjadi agregat-agregat kecil dan membalik tanah agar humus yang ada pada lapisan bawah terangkat ke permukaan. Tanah gembur memudahkan akar tanaman buah naga mudah menyerap air dan hara. Sebelum penanaman perlu dilakukan pengecekan pH tanah. Kemasaman tanah (pH) buah naga berkisar pada pH 6 – 7.

Terdapat dua lubang pada sistem tanam tunggal yaitu lubang tanam pertama dan lubang tanam kedua. Ukuran lubang tanam pertama petani adalah berukuran panjang 60 cm, lebar 60 cm, dan kedalam lubang 25 cm, sedangkan lubang tanam kedua berukuran 10 cm x 10 cm dengan kedalaman 15 cm pada bagian tengah dasar lubang tanam pertama. Ini berarti kedalaman tanam tiang penyangga adalah 40 cm. Menurut Kristanto (2008), Ukuran Lubang tanam pertama berukuran panjang 60 cm, lebar 60 cm, dan kedalam lubang 25 cm, sedangkan lubang tanam kedua berukuran 10 cm x 10 cm dengan kedalaman 15 cm pada bagian tengah dasar lubang tanam pertama. Selain itu, Hardjadinata (2010) menyatakan ukuran lubang tanam pertama adalah 40 cm x 40 cm x 30 cm dan ukuran lubang tanam kedua adalah 10 cm x 10 cm x 20 cm. Ukuran lubang tanam pertama yang dilakukan petani telah sesuai dengan literatur yaitu Kristanto (2008) dan PT. KSE. Namun, pada lubang tanam kedua, ukuran lubang tanam petani sesuai dengan literatur yaitu Kristanto (2008) tetapi tidak sesuai dengan PT. KSE. Ukuran lubang tanam kedua pada PT. KSE adalah 10 cm x 10 cm x 25 cm. Petani menggunakan kedalaman tanam tiang penyangga sebesar 40 cm karena tiang yang ditanam dengan kedalaman tersebut telah dapat berdiri kokoh dan tidak

goyah. Menurut Kristanto (2008), apabila tiang penyangga masih goyah, dapat diperkuat dengan cara diperdalam. Caranya, tiang dipukul-pukul hingga tertancap kuat dalam tanah.

Setelah pembuatan lubang tanam pertama dan kedua, petani dan PT. KSE mencampurkan pupuk kandang pada tanah galian lubang tanam. Campuran ini dijadikan media tanam untuk penanaman bibit. Jumlah pupuk kandang yang diberikan petani pada media tanam adalah 1 Kg/tiang, sedangkan PT. KSE memberikan dosis 30 Kg/tiang. Jumlah pupuk kandang yang diberikan PT. KSE sangat banyak. Menurut Kristanto (2008), jumlah pupuk kandang yang diberikan sebagai campuran tanah untuk media tanam adalah $\pm 1,5$ Kg/tiang. Alasan petani menggunakan pupuk kandang saja untuk campuran tanah galian karena petani beranggapan pupuk kandang saja telah cukup untuk pemupukan awal sebelum penanaman bibit. Tanah yang telah dicampur dengan pupuk dibiarkan terkena matahari hingga kering dan penanaman bibit dilakukan keesokan harinya. Menurut Hardjadinata (2010), media tanam yang digunakan berupa campuran tanah galian, pupuk kandang, dan pasir/sekam dengan perbandingan 1:1:1. Setelah itu, media tanam disiram dan dibiarkan terkena matahari selama seminggu. Pemupukan dasar yang dilakukan petani sampel tidak sesuai dengan literatur tetapi sesuai dengan PT. KSE. Rata-rata penggunaan TKLK pada kegiatan ini adalah 17,50 HKP/Luas Lahan dan 70 HKP/Ha (Lampiran 16), sedangkan pada PT. KSE adalah 24 HKP/Ha (Lampiran 60).

4.4.2 Persiapan Tiang Penyangga

Buah naga termasuk tanaman merambat sehingga membutuhkan panjatan untuk menopang pertumbuhan batang dan cabangnya. Tiang panjatan dibuat bersamaan dengan persiapan lahan dan pengolahan lahan. Kegiatan persiapan tiang penyangga termasuk pada kegiatan umur buah naga tahun ke-0. Persiapan tiang penyangga yang dilakukan oleh petani sampel umur buah naga tahun ke-0 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Kegiatan Persiapan Tiang Penyangga Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel

Uraian	Anjuran Literatur *	PT. KSE**	Petani	Keterangan	
				Petani dengan Literatur	Petani dengan PT. KSE
Sistem penanaman	Sistem tunggal dan sistem kelompok	Sistem tunggal	100% menggunakan sistem tunggal	Sesuai	Sesuai
Jenis tiang	Beton dan panjatan hidup	Menggunakan beton	100% menggunakan beton	Sesuai	Sesuai
Ukuran tiang	10 cm x 10 cm x 2 m	10 cm x 10 cm x 2,5 m	100 % memakai tiang dengan ukuran 10 cm x 10 cm x 2 m	Sesuai	Tidak sesuai
Penyangga batang bagian atas tiang	besi melingkar dengan diameter 50 – 60 cm atau ban bekas.	Ban dengan diameter sekitar 60 cm	100% menggunakan ban dengan diameter sekitar 60 cm	Sesuai	Sesuai

Keterangan : * Sumber : Hardjadinata (2010)

** Sumber : Data diolah dari skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui 100% petani sampel menggunakan sistem penanaman tunggal, begitu juga halnya dengan PT. KSE menggunakan sistem penanaman tunggal. Sistem ini lebih menguntungkan dari pada sistem penanaman kelompok dalam hal pemeliharaan, seperti pemangkasan. Jika menggunakan sistem penanaman kelompok, cabang buah naga bisa saling terkait sehingga susah dalam hal pemangkasan. Menurut Hardjadinata (2010), bentuk/model tiang panjatan dalam penanaman buah naga ada dua macam, yaitu bentuk tunggal dan bentuk kelompok/pagar. Sistem penanaman yang digunakan petani telah sesuai dengan literatur dan PT. KSE.

Tiang yang digunakan petani (100%) adalah beton dengan ukuran 10 cm x 10 cm x 2 m, sedangkan PT. KSE menggunakan tiang beton dengan ukuran 10 cm x 10 cm x 2,5 m. Petani memilih ukuran tinggi tiang beton sebesar 2 m karena hal ini memudahkan petani dalam kegiatan pemangkasan cabang pada bagian atas tiang beton dan pemanenan. Apabila tiang beton yang digunakan terlalu tinggi, petani akan susah melakukan pemangkasan cabang dan membutuhkan alat tambahan seperti kursi atau tangga supaya petani bisa sampai ke ujung tiang beton. Menurut Hardjadinata (2010), tiang panjatan bentuk tunggal

bisa menggunakan beton atau panjatan hidup/batang tanaman hidup dengan ukuran 10 cm x 10 cm x 2 m. Penggunaan tiang panjatan hidup lebih hemat biaya daripada tiang beton meskipun tidak sekuat dan tahan lama seperti tiang beton. Petani memilih menggunakan tiang panjatan beton karena beton lebih kuat dan tahan menahan berat batang/cabang buah naga dan angin kencang. Daerah penanaman yang berada di sekitar pantai juga menjadi pertimbangan petani untuk menggunakan tiang panjatan beton. Jenis tiang yang digunakan petani telah sesuai dengan literatur dan PT. KSE. Akan tetapi, ukuran tiang yang digunakan petani tidak sesuai dengan PT. KSE melainkan sesuai dengan literatur.

Petani (100%) menggunakan ban bekas pada ujung tiang. Diameter yang digunakan petani adalah sekitar 60 cm. Begitu juga halnya dengan PT. KSE menggunakan ban bekas dengan diameter sekitar 60 cm pada ujung tiang. Menurut Harjadinata (2010), pada ujung tiang bagian atas diberi besi melingkar atau ban bekas dengan diameter 50 – 60 cm. Pemberian besi melingkar atau ban bekas ini bertujuan untuk menopang cabang dan anak cabang/tunas. Petani memilih menggunakan ban bekas pada ujung tiang karena harga ban bekas lebih murah daripada besi melingkar. Hal ini berarti petani telah sesuai dengan literatur dan PT. KSE. Rata-rata penggunaan TKLK pada petani adalah 26,25 HKP/Luas Lahan dan 105 HKP/Ha (Lampiran 17), sedangkan penggunaan tenaga kerja pada PT. KSE adalah 108 HKP/Ha (Lampiran 60).

4.4.3 Penanaman

Setelah persiapan lahan dan tiang panjatan dilakukan, bibit yang telah disiapkan harus segera ditanam di lahan. Penanaman bibit di lahan harus dilakukan dengan seksama. Banyak hal yang harus diperhatikan seperti posisi bibit saat ditanam, kedalaman tanam, dan cara menanam yang baik. Kegiatan penanaman terdapat pada umur buah naga tahun ke-1. Kegiatan penanaman yang dilakukan oleh petani sampel umur buah naga tahun ke-1 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Kegiatan Penanaman Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel

Uraian	Anjuran Literatur *	PT. KSE**	Petani	Keterangan	
				Petani dengan Literatur	Petani dengan PT. KSE
Jumlah bibit dalam satu tiang	4 bibit dalam 1 tiang	Menggunakan 4 bibit dalam 1 tiang	100% menggunakan 4 bibit dalam 1 tiang	Sesuai	Sesuai
Posisi bibit saat ditanam	Merapat ke tiang	Merapat ke tiang	100% posisi tanam merapat ke tiang	Sesuai	Sesuai
Kedalaman tanam bibit	20 % dari panjang total bibit	20 % dari panjang total bibit	100% kedalam tanam bibit 20% dari panjang total bibit	Sesuai	Sesuai
Jarak tanam bibit ke tiang	10 cm	10 cm	100% menggunakan jarak 10 cm	Sesuai	Sesuai
Jarak tanam tanaman	3 m x 3 m, 2 m x 3 m, 2 m x 2,5 m	2,7 m x 2,3 m	100 % membuat jarak 2,5 m x 2,5 m	Tidak sesuai	Tidak sesuai
Bahan pengikat bibit	Tali lunak	Tali rafia	100% menggunakan tali rafia	Sesuai	Sesuai
Perlakuan setelah tanam	Penyiraman pada bibit	-	100% melakukan penyiraman	Sesuai	-

Keterangan : * Sumber : Hardjadinata (2010)

** Sumber : Data diolah dari skripsi Fahmi (2007)

- Tidak ada penjelasan didalam skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui jumlah bibit yang digunakan oleh petani (100%) adalah empat bibit dalam satu tiang penyangga. Sama halnya dengan PT. KSE menggunakan empat bibit dalam satu tiang penyangga. Keempat bibit ini mengelilingi tiang penyangga. Petani telah memperhatikan posisi bibit dan kedalaman tanam bibit. Posisi bibit saat penanaman yang dilakukan petani (100%) adalah merapat ketiang dan kedalaman tanamnya 20% dari panjang total bibit. Biasanya panjang bibit yang ditanam adalah 10 cm.

Menurut Hardjadinata (2010), penanaman yang terlalu dalam akan menghambat pertumbuhan bibit dan rawan busuk batang. Begitu juga dengan PT. KSE, posisi tanam bibit saat penanaman yang dilakukan PT. KSE adalah merapat ke tiang dan kedalaman tanam bibitnya 10 cm. Untuk jarak tanam bibit ke tiang

penyangga, 100% petani dan PT. KSE menggunakan jarak 10 cm. Keempat bibit yang telah ditanam oleh petani dan PT. KSE disekeliling tiang penyangga diikat dengan tali rafia. Pengikatan ini bertujuan untuk menempelkan bibit ke tiang agar tidak mudah jatuh. Pengikatan bibit tidak boleh terlalu erat agar permukaan dan daging batang tidak rusak. Batang yang rusak mengakibatkan tanaman mudah terserang penyakit busuk batang (Hardjadinata, 2010). Setelah bibit selesai ditanam dan diikat, bibit harus disiram. Petani (100%) melakukan penyiraman setelah penanaman. Volume air yang digunakan petani dalam penyiraman adalah secukupnya. Namun, penjelasan mengenai penyiraman yang dilakukan oleh PT. KSE setelah penanaman tidak ditemui dalam skripsi Fahmi (2007). Secara umum, kegiatan penanaman yang dilakukan petani telah sesuai dengan literatur dan PT. KSE.

Akan tetapi, untuk jarak tanam tanaman, petani tidak sesuai dengan literatur dan PT. KSE. Jarak tanam tanaman yang digunakan petani adalah 2,5 m x 2,5 m, sedangkan PT. KSE menggunakan jarak 2,7 m x 2,3 m. Jarak tanam yang diterapkan baik oleh petani maupun PT. KSE akan memberikan dampak kemudahan atau kesulitan pada proses pemeliharaan dan panen. Mengingat buah naga tanaman yang berduri dan akan semakin lebat setiap bertambahnya umur tanaman. Petani memilih jarak tanam 2,5 m x 2,5 m karena petani dapat lebih banyak menanam tiang penyangga sehingga bibit buah naga yang ditanam lebih banyak dan petani bisa memperoleh lebih banyak buah dari pada menggunakan jarak tanam 2,7 m x 2,3 m seperti yang digunakan PT. KSE. Rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga pada petani adalah 5,25 HKP/Luas Lahan dan 21 HKP/Ha (Lampiran 18). Namun, penggunaan tenaga kerja oleh PT. KSE pada kegiatan ini tidak ada dijelaskan dalam skripsi Fahmi (2007).

4.4.4 Pemeliharaan Tanaman

Setelah bibit ditanam di lahan, pemeliharaan harus dilakukan secara teratur. Pemeliharaan tanaman merupakan tahap penting yang mendukung keberhasilan budidaya buah naga. Pemeliharaan meliputi pengairan, penyulaman tanaman, pengikatan batang/cabang, pemupukan susulan, pemangkasan cabang,

seleksi bunga dan buah, serta sanitasi kebun. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani sampel di lapangan, semua petani melakukan pemeliharaan, baik petani umur buah naga tahun ke-1 maupun petani umur buah naga tahun ke-2 sampai tahun ke-4.

1. Pengairan

Pada dasarnya, pertanaman buah naga tidak membutuhkan irigasi khusus. Umumnya, pengairan dilakukan dengan sistem tadah hujan. Oleh karena akarnya yang sangat lebat sehingga buah naga tahan kekeringan. Namun, tanaman buah naga tetap memerlukan air yang cukup selama pertumbuhannya. Kegiatan pengairan yang dilakukan petani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Kegiatan Pengairan Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel

Umur Buah Naga Tahun Ke	Uraian	Anjuran Literatur *	PT. KSE**	Petani	Keterangan	
					Petani dengan Literatur	Petani dengan PT. KSE
1	Sistem pengairan	Sistem tadah hujan, menggunakan <i>sprinkler</i> ,	Menggunakan <i>sprinkler</i>	100% melakukan penyiraman secara langsung	Tidak sesuai	Tidak sesuai
	Frekuensi Penyiraman	a. Sampai umur 6 bulan 1 x seminggu b. Setelah itu 1 x 2 minggu	a. Sampai umur 6 bulan 1 x seminggu b. Setelah itu 1 x 2 minggu	a. Sampai umur 6 bulan 1 x seminggu b. Setelah itu 1 x 2 minggu	Sesuai	Sesuai
	Waktu Penyiraman	Pagi dan sore pukul 06.00 dan 17.00	-	Pagi dan sore pukul 07.00 dan 17.00	Sesuai	-
2	Sistem pengairan	Sistem tadah hujan, menggunakan <i>sprinkler</i> ,	Menggunakan <i>sprinkler</i>	a. 42,86% menggunakan sistem tadah hujan b. 57,14% melakukan penyiraman secara langsung	a. Sesuai b. Tidak sesuai	a. Tidak sesuai b. Tidak sesuai

	Frekuensi Penyiraman	1 x 2 minggu	1 x 2 minggu	a. 42,86% frekuensinya tidak menentu b. 57,14% melakukan penyiraman 1 x 2 minggu	a. Tidak sesuai b. Sesuai	a. Tidak sesuai b. Sesuai
	Waktu Penyiraman	Pagi dan sore pukul 06.00 dan 17.00	-	a. 42,86% waktunya tidak menentu b. 57,14% pagi dan sore pukul 07.00 dan 17.00	a. Tidak sesuai b. Sesuai	-
3	Sistem pengairan	Sistem tadah hujan, menggunakan <i>sprinkler</i> ,	Menggunakan <i>sprinkler</i>	100% melakukan penyiraman secara langsung	Tidak sesuai	Tidak sesuai
	Frekuensi Penyiraman	1 x 2 minggu	1 x 2 minggu	1 x 2 minggu	Sesuai	Sesuai
	Waktu Penyiraman	Pagi dan sore pukul 06.00 dan 17.00	-	Pagi dan sore pukul 07.00 dan 17.00	Sesuai	-
4	Sistem pengairan	Sistem tadah hujan, menggunakan <i>sprinkler</i> ,	Menggunakan <i>sprinkler</i>	100% melakukan penyiraman secara langsung	Tidak sesuai	Tidak sesuai
	Frekuensi Penyiraman	1 x 2 minggu	1 x 2 minggu	1 x 2 minggu	Sesuai	Sesuai
	Waktu Penyiraman	Pagi dan sore pukul 06.00 dan 17.00	-	Pagi dan sore pukul 07.00 dan 17.00	Sesuai	-

Keterangan : * Sumber : Hardjadinata (2010)

** Sumber : Data diolah dari skripsi Fahmi (2007)

- Tidak ada penjelasan didalam skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat sistem pengairan yang digunakan petani sampel dari umur buah naga tahun ke-1 sampai tahun ke-4. Untuk umur buah naga tahun ke-1, 100% petani melakukan penyiraman secara langsung maksudnya petani melakukan penyiraman langsung menggunakan selang atau gayung dan ember, sedangkan petani umur buah naga tahun ke-2, 42,86% menggunakan sistem tadah hujan, sisanya 57,14% melakukan penyiraman langsung. Untuk umur buah naga tahun ke-3 dan tahun ke-4, 100% petani menggunakan penyiraman

secara langsung. Petani lebih memilih penyiraman secara langsung untuk pengairan daripada sistem tadah hujan karena frekuensi turunnya hujan tidak menentu, apalagi pada musim kemarau. Pengairan yang dilakukan dengan menyirami tanaman secara langsung akan membasahi tanah secara merata dan kemungkinan air tergenang bisa dihindari. Akan tetapi, penyiraman secara langsung membutuhkan waktu yang lama untuk menyirami semua tanaman yang ada di lahan. Berbeda halnya dengan petani, PT. KSE menggunakan sistem pengairan dengan menggunakan *sprinkler*. Petani tidak menggunakan *sprinkler* karena biaya yang dikeluarkan untuk pembelian dan pembuatan *sprinkler* lebih banyak daripada menggunakan selang atau gayung dan ember. Menurut Hardjadinata (2010), selain sistem tadah hujan, pengairan bisa dilakukan dengan menggunakan *sprinkler*. Sistem *sprinkler* bisa dibidang efisien karena radius jangkauannya cukup jauh. Secara umum, sistem pengairan petani pada setiap umur buah naga tidak sesuai dengan literatur dan PT. KSE, hanya 42,86% petani pada umur buah naga tahun ke-2 yang sesuai dengan literatur tetapi tidak sesuai dengan PT. KSE.

Frekuensi penyiraman tanaman buah naga berbeda pada masa vegetatif (umur 0 - 6 bulan) dan generatif (umur > 6 bulan). Pada umur buah naga tahun ke-1, terdapat perbedaan penyiraman karena pada umur ini bibit mengalami masa vegetatif dan generatif. Pada masa vegetatif, 100% petani melakukan penyiraman 1 x seminggu dan pada masa generatif, 100 % petani melakukan penyiraman 1 x 2 minggu. Begitu juga halnya dengan PT. KSE, pada masa vegetatif melakukan penyiraman 1 x seminggu dan pada masa generatif melakukan penyiraman 1 x 2 minggu. Menurut Hardjadinata (2010), kekurangan air pada masa vegetatif dapat menyebabkan tanaman layu dan malas bertunas. Oleh karena itu, selama masa vegetatif penyiraman dilakukan seminggu sekali hingga umur tanaman 6 bulan. Bila kondisi terlalu kering (musim kemarau misalnya) maka penyiraman bisa dilakukan 3 - 4 hari sekali. Pada masa generatif atau telah muncul bunga dan buah maka penyiraman dilakukan 10 - 14 hari sekali. Namun, kondisi tanah tetap dijaga agar tidak terlalu kering. Berarti, frekuensi penyiraman yang dilakukan petani umur buah naga tahun ke-1 telah sesuai dengan literatur dan PT. KSE.

Untuk petani umur buah naga tahun ke-2, 42,86% petani frekuensi penyiramannya tidak menentu karena sistem pengairan yang digunakannya adalah sistem tadah hujan. Hal ini tidak sesuai dengan literatur dan PT. KSE, sedangkan 57,14% petani frekuensi penyiramannya 1 x 2 minggu, berarti petani ini telah sesuai dengan literatur dan PT. KSE. Untuk petani umur buah naga tahun ke-3 dan tahun ke-4, frekuensi penyiraman yang dilakukan petani adalah 1 x 2 minggu. Hal ini telah sesuai dengan literatur dan PT. KSE.

Secara umum, baik petani umur buah naga tahun ke-1, tahun ke-2, tahun ke-3, maupun tahun ke-4 melakukan penyiraman pada pagi dan sore hari pukul 07.00 dan 17.00. Akan tetapi, 42,86% petani umur buah naga tahun ke-2 waktu penyiramannya tidak menentu, karena sistem pengairan yang digunakan petani adalah sistem tadah hujan. Sementara itu, waktu penyiraman yang dilakukan oleh PT. KSE tidak ada penjelasannya dalam skripsi Fahmi (2007). Menurut Hardjadinata (2010), penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari yaitu pukul 06.00 dan 17.00. Jika terjadi hujan, penyiraman tidak perlu dilakukan lagi atau disesuaikan dengan kondisi tanah disekitar lubang tanam. Jika masih basah, penyiraman tidak perlu dilakukan. Secara umum, waktu penyiraman yang dilakukan petani telah sesuai dengan literatur, hanya saja 42,86% petani umur buah naga tahun ke-2 tidak sesuai dengan literatur.

2. Penyulaman Tanaman

Penyulaman tanaman diperlukan dalam budidaya buah naga. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di lapangan, petani umur buah naga tahun ke-1 tidak ada melakukan penyulaman, karena tidak ada bibit yang mengalami kerusakan atau mati, sedangkan petani umur buah naga tahun ke-2 sampai tahun ke-4 telah dahulu melakukan penanaman bibit buah naga, jadi saat penelitian tidak ditanyakan. Berarti, pada kegiatan penyulaman, petani umur buah naga tahun ke-1 tidak sesuai dengan literatur. Penjelasan mengenai penyulaman yang dilakukan oleh PT. KSE tidak terdapat pada skripsi Fahmi (2007). Tidak ada penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan penyulaman. Menurut Hardjadinata (2010), Penyulaman berarti mengganti tanaman mati yang disebabkan oleh hama, penyakit, maupun penyebab lain. Tanaman yang disulam biasanya busuk pangkal

batang, tidak tumbuh, kerusakan fisik, dan gejala kerusakan lain yang menyebabkan tanaman tidak berproduksi dengan baik. Penyulaman bertujuan agar jumlah tanaman dapat berproduksi optimal dan efisiensi lahan tetap tinggi. Biasanya penyulaman dilakukan seminggu setelah bibit dipindahkan ke lahan.

3. Pengikatan Batang/Cabang

Letak batang dan cabang perlu diatur agar pertumbuhan tanaman normal dan tidak salah bentuk. Pengaturan letak berpengaruh terhadap kecepatan pertumbuhan tanaman. Berdasarkan wawancara dengan petani di lapangan, pengikatan batang/cabang hanya dilakukan oleh petani umur buah naga tahun ke-1, sedangkan petani umur buah naga tahun ke-2 sampai tahun ke-4 tidak lagi melakukan pengikatan batang/cabang. Pengikatan batang/cabang dilakukan sampai umur buah naga sekitar 6 bulan. Petani umur buah naga tahun ke-1 melakukan pengikatan setiap 20 cm pertumbuhan batang/cabang menggunakan tali rafia. Pengikatan batang/cabang pada PT. KSE tidak ada penjelasannya dalam skripsi Fahmi (2007). Menurut Hardjadinata (2010), pengaturan pertumbuhan tanaman dilakukan dengan pengikatan batang/cabang. Pengikatan batang/cabang yang terlambat mengakibatkan pertumbuhan batang melengkung dan tidak teratur, bahkan menyimpang dari tiang panjatan. Akibatnya, cabang produktif tidak tumbuh ke atas. Pengikatan dilakukan setiap 20 – 25 cm pada batang/cabang agar batang mengarah ke atas. Bahan pengikat bisa berupa kawat alumunium, tali rafia, atau tali lunak lainnya. Pengikatan batang/cabang yang dilakukan oleh petani umur buah naga tahun ke-1 telah sesuai dengan literatur.

4. Pemupukan Susulan

Pemupukan merupakan salah satu kegiatan pokok dalam budidaya buah naga karena sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta kualitas dan produktivitas buah. Ini disebabkan tanaman buah naga merupakan jenis tanaman kaktus yang sangat banyak membutuhkan hara untuk hidupnya, tetapi pemberiannya harus seimbang dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Kegiatan pemupukan yang dilakukan oleh petani sampel pada setiap umur buah naga dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Kegiatan Pemupukan Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Uraian	Anjuran Literatur *	PT. KSE**	Petani	Keterangan	
					Petani dengan Literatur	Petani dengan PT. KSE
1	Jenis pupuk dan waktu pemupukan	a. Pencampuran pupuk (pupuk kandang 50kg dan dolomit 300g) dan diberikan setiap tiga bulan sekali, untuk 1 tiang sebanyak 0,5 ember b. Pemberian pupuk NPK 50g dan ZK 20g setiap bulan per tiang	a. Pemberian pupuk organik (kotoran sapi dan kotoran ayam) dan pupuk cair dilakukan sebulan sekali selama tahun ke-1 b. Tidak ada pemberian pupuk kimia	a. 100% memberikan pupuk kandang sekitar 1kg/tiang dilakukan sekali dua bulan b. 100% memberikan pupuk NPK sekitar 0,2kg/tiang dilakukan sekali dua bulan	a. Tidak sesuai b. Tidak sesuai	a. Tidak sesuai b. Tidak sesuai
	Cara pemupukan	Pemberian pupuk disebarakan mengelilingi tiang dan merata	Pemberian pupuk disebarakan mengelilingi tiang dan merata	Pemberian pupuk disebarakan mengelilingi tiang dan merata	Sesuai	Sesuai
2	Jenis pupuk dan waktu pemupukan	a. Pencampuran pupuk (pupuk kandang 50kg dan dolomit 300g) dan diberikan setiap tiga bulan sekali, untuk 1 tiang sebanyak 0,5 ember b. Pemberian pupuk NPK 75g dan ZK 30g setiap bulan per tiang	a. Pemberian pupuk kandang dilakukan sebulan sekali b. Pemberian pupuk NPK sebanyak 0,25 kg/tiang dan SP36 sebanyak 0,04 kg/tiang dilakukan sebulan sekali sebanyak 3x setelah pemberian	a. 57,14% memberikan pupuk kandang sekitar 1kg/tiang dilakukan sekali dua bulan dan 42,86% memberikan pupuk kandang sekitar 1kg/tiang dilakukan sekali tiga bulan b. 57,14% memberikan pupuk	a. Tidak sesuai b. Tidak Sesuai	a. Tidak sesuai b. Sesuai

			pupuk kandang 1x	NPK sekitar 0,2kg/tiang dilakukan sekali dua bulan, dan 42,86% memberikan pupuk NPK sekali tiga bulan dengan bergantian memberikan pupuk KCL sebanyak 0,15 kg/tiang pada bulan berikutnya. Dari 42,86% tersebut, ada 14,29% yang memberikan pupuk KCL ditambah dengan SP36 sebanyak 0,15 kg/tiang.		
	Cara pemupukan	Pemberian pupuk disebarakan mengelilingi tiang dan merata	Pemberian pupuk disebarakan mengelilingi tiang dan merata	Pemberian pupuk disebarakan mengelilingi tiang dan merata	Sesuai	Sesuai
3	Jenis pupuk dan waktu pemupukan	a. Pencampuran pupuk (pupuk kandang 50kg dan dolomit 300g) diberikan setiap tiga bulan sekali, untuk 1 tiang sebanyak 0,5 ember b. Pemberian pupuk NPK	a. Pemberian pupuk kandang dilakukan sebulan sekali b. Pemberian pupuk NPK sebanyak 0,25 kg/tiang dan SP36 sebanyak 0,04 kg/tiang dilakukan sebulan	a. 100% memberikan pupuk kandang sekitar 1kg/tiang dilakukan sekali dua bulan b. 100% memberikan pupuk NPK sekitar 0,2kg/tiang dilakukan sekali dua	a. Tidak sesuai b. Tidak Sesuai	a. Tidak sesuai b. Tidak Sesuai

		75g dan ZK 30g setiap bulan per tiang	sekali sebanyak 3x setelah pemberian pupuk kandang 1x	bulan		
	Cara pemupukan	Pemberian pupuk disebarakan mengelilingi tiang dan merata	Pemberian pupuk disebarakan mengelilingi tiang dan merata	Pemberian pupuk disebarakan mengelilingi tiang dan merata	Sesuai	Sesuai
4	Jenis pupuk dan waktu pemupukan	a. Pencampuran pupuk kandang 50kg dan dolomit 300g) diberikan setiap tiga bulan sekali, untuk 1 tiang sebanyak 0,5 ember b. Pemberian pupuk NPK 75g dan ZK 30g setiap bulan per tiang	a. Pemberian pupuk kandang dilakukan sebulan sekali b. Pemberian pupuk NPK sebanyak 0,25 kg/tiang dan SP36 sebanyak 0,04 kg/tiang dilakukan sebulan sekali sebanyak 3x setelah pemberian pupuk kandang 1x	a. 100% memberikan pupuk kandang sekitar 1kg/tiang dilakukan sekali dua bulan b. 100% memberikan pupuk NPK sekitar 0,2kg/tiang dilakukan sekali dua bulan	a. Tidak sesuai b. Tidak Sesuai	a. Tidak sesuai b. Tidak sesuai
	Cara pemupukan	Pemberian pupuk disebarakan mengelilingi tiang dan merata	Pemberian pupuk disebarakan mengelilingi tiang dan merata	Pemberian pupuk disebarakan mengelilingi tiang dan merata	Sesuai	Sesuai

Keterangan : * Sumber : Kristanto (2008)

** Sumber : Data diolah dari skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui umumnya petani sampel menggunakan pupuk kandang dan NPK untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman buah naga. Namun, ada 42,86% petani umur buah naga tahun ke-2 menggunakan tambahan pupuk KCL dan 14,28% petani menggunakan tambahan pupuk SP36. Jumlah pupuk yang diberikan untuk satu tiang adalah 1 Kg pupuk kandang, 0,20 Kg pupuk NPK, 0,15 Kg pupuk KCL, dan 0,15 Kg pupuk SP36. Waktu pemberian pupuk pada tanaman berselingan, awalnya tanaman diberikan

pupuk kandang, bulan berikutnya diberikan pupuk NPK, dan bulan berikutnya diberikan tambahan pupuk KCL dan SP36. Pupuk ini diberikan secara melingkar dan merata pada setiap tiang.

PT. KSE memberikan pupuk organik yaitu kotoran sapi, kotoran ayam, dan pupuk cair sebulan sekali pada tahun pertama penanaman. Namun, reaksi tanaman setelah pemberian pupuk kandang menyebabkan tanaman mengalami busuk batang. Hal ini disebabkan oleh pupuk organik yang digunakan belum matang. Pada tahun ke-2 dan selanjutnya, PT. KSE memberikan pupuk NPK, SP36, dan pupuk kandang. Pemberian pupuk ini dilakukan berselingan yaitu 3 kali NPK dan SP36, setelah itu 1 kali SP36 dan pupuk kandang. Dosis pupuk yang diberikan untuk satu tiang adalah pupuk kandang sebanyak 2 Kg, NPK sebanyak 0,25 Kg dan SP36 sebanyak 0,04 Kg. Pemberian pupuk ini dilakukan secara melingkar dengan jarak 5 – 7 cm dari tanaman.

Menurut Kristanto (2008), untuk menghasilkan buah yang baik dan sesuai persyaratan ukuran diperlukan unsur hara yang seimbang. Unsur hara ini diperoleh dan disediakan oleh media tumbuhnya berupa tanah. Namun, ketersediaan unsur hara dalam tanah tidak selamanya sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan tanaman. Oleh karena itu, untuk memenuhi ketersediaan unsur hara dibutuhkan penambahan pupuk. Jenis pupuk yang diberikan tergantung fase pertumbuhan tanaman. Bahkan jumlah dan cara pemberiannya berbeda-beda sesuai pertimbangan ekonomis dan perlakuan terhadap tanaman buah naga. Secara umum, jenis pupuk dan waktu pemupukan yang dilakukan oleh petani tidak sesuai dengan literatur dan PT. KSE. Petani menggunakan jenis pupuk dan waktu pemupukan yang berbeda dengan PT. KSE pada setiap umur buah naga karena petani beranggapan pupuk yang digunakan telah cukup baik untuk pertumbuhan dan perkembangan buah naga, serta petani harus memberikan pupuk setiap bulannya. Akan tetapi, cara pemberian pupuk yang dilakukan petani telah sesuai dengan literatur dan PT. KSE.

5. Pemangkasan

Pemangkasan tanaman bertujuan untuk memperoleh bentuk tanaman yang baik sehingga menunjang pertumbuhan yang baik pula. Selain itu, pemangkasan

bertujuan untuk membuang bagian tanaman yang tidak produktif seperti cabang yang kerdil atau lurus. Pemangkasan harus dilakukan sedini mungkin. Pemangkasan vegetatif dilakukan di awal penanaman untuk membentuk batang dan percabangan yang baik. Sementara pemangkasan generatif dilakukan untuk membentuk cabang produktif. Pada saat penelitian, pemangkasan vegetatif hanya dilakukan oleh petani umur buah naga tahun ke-1, sedangkan petani umur buah naga tahun ke-2 sampai tahun ke-4 melakukan pemangkasan generatif. Kegiatan pemangkasan yang dilakukan petani sampel umur buah naga tahun ke-1 sampai tahun ke-4 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Perbandingan Kegiatan Pemangkasan Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Uraian	Anjuran Literatur *	PT. KSE**	Petani	Keterangan	
					Petani dengan Literatur	Petani dengan PT. KSE
1	Pemangkasan vegetatif	a. Memangkas tunas yang tumbuh tidak mengarah keatas dan tunas yang tinggal dijadikan batang pokok b. Memangkas pucuk batang pokok dengan ukuran 5-10 cm	a. Memangkas tunas yang tumbuh tidak mengarah keatas dan tunas yang tinggal dijadikan batang pokok b. Memangkas pucuk batang pokok	a. 100% melakukan pemangkasan tunas yang tidak mengarah keatas dan meninggalkan satu tunas dijadikan batang pokok b. Memangkas pucuk batang pokok	a. Sesuai b. Sesuai	a. Sesuai b. Sesuai
	Pemangkasan generatif	Dilakukan pemangkasan cabang produksi yang tidak sehat	Melakukan pemangkasan cabang produksi yang tidak sehat	100% melakukan pemangkasan cabang produksi yang tidak sehat	Sesuai	Sesuai
2	Pemangkasan generatif	a. Dilakukan pemangkasan cabang produksi yang tidak sehat b. Dilakukan	a. Melakukan pemangkasan cabang produksi yang tidak sehat b. Melakukan	a. 100% melakukan pemangkasan cabang produksi yang tidak sehat	Sesuai	Sesuai

		pemangkasan cabang produktif yang tidak sehat	pemangkasan cabang produktif yang tidak sehat	b. 100% melakukan pemangkasan cabang produktif yang tidak sehat		
3	Pemangkasan generatif	a. Dilakukan pemangkasan cabang produksi yang tidak sehat b. Dilakukan pemangkasan cabang produktif yang tidak sehat	a. Melakukan pemangkasan cabang produksi yang tidak sehat b. Melakukan pemangkasan cabang produktif yang tidak sehat	a. 100% melakukan pemangkasan cabang produksi yang tidak sehat b. 100% melakukan pemangkasan cabang produktif yang tidak sehat	Sesuai	Sesuai
4	Pemangkasan generatif	a. Dilakukan pemangkasan cabang produksi yang tidak sehat b. Dilakukan pemangkasan cabang produktif yang tidak sehat	a. Melakukan pemangkasan cabang produksi yang tidak sehat b. Melakukan pemangkasan cabang produktif yang tidak sehat	a. 100% melakukan pemangkasan cabang produksi yang tidak sehat b. 100% melakukan pemangkasan cabang produktif yang tidak sehat	Sesuai	Sesuai

Keterangan : * Sumber : Kristanto (2008)

** Sumber : Data diolah dari skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui petani sampel selalu melakukan pemangkasan pada masa vegetatif dan generatif. Pemangkasan vegetatif dilakukan oleh petani umur buah naga tahun ke-1. Petani melakukan pemangkasan tunas yang tidak tumbuh mengarah keatas. Tunas yang ditinggalkan akan dijadikan batang pokok dan dipertahankan sampai berukuran 100 – 120 cm dari permukaan tanah. Batang pokok inilah yang diikat dengan tali rafia supaya mengarah keatas. Jika ada tunas lain yang tumbuh di bagian bawah, petani selalu memangkasnya karena batang pokok yang dibutuhkan hanya satu dari satu bibit. Namun, jika ada tunas atas yang tumbuh pada batang pokok, petani melakukan pemangkasan ujung batang tempat tunas tumbuh dengan ukuran 1 – 2 cm. Hal ini bertujuan untuk

meningkatkan kecepatan pertumbuhan pembentukan batang pokok. Batang pokok yang dipangkas sekitar 1 – 2 cm ini akan menghasilkan cabang produksi. Begitu juga dengan PT. KSE melakukan pemangkasan untuk membentuk batang pokok dan cabang produksi pada tahun ke-1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani umur buah naga tahun ke-2 sampai tahun ke-4, petani ini hanya melakukan pemangkasan generatif pada saat penelitian. Petani memangkas batang pokok sekitar 1 – 2 cm untuk menghasilkan tunas baru yang akan dijadikan cabang produksi. Cabang produksi ini nantinya akan memanjang dan menjuntai ke arah bawah. Pada cabang produksi ini akan tumbuh tunas baru yang akan dijadikan cabang produktif. Cabang produksi dan cabang produktif yang tidak sehat akan dipangkas oleh petani. Namun, pemangkasan ini tidak secara teratur dilakukan petani. Begitu juga dengan PT. KSE yang selalu melakukan pemangkasan pada cabang produksi dan cabang produktif tetapi tidak secara teratur. Tahun ke-2 dan selanjutnya, PT. KSE melakukan pemangkasan jika tanaman telah rimbun. Pemangkasan yang tidak teratur bisa mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan buah yang dihasilkan. Menurut Kristanto (2008), bila pemangkasan tidak dilakukan secara teratur maka percabangannya akan saling bersaing dan akhirnya menjadi tidak produktif.

6. Seleksi Bunga dan Buah

Tanaman buah naga mulai belajar berbunga pada akhir bulan ke-7 dan bulan ke-8 setelah ditanam di lahan. Cirinya, dicabang produktif akan muncul kuntum bunga seukuran kelingking. Bunga akan muncul lebih dari 1 pada setiap cabang produktif. Oleh karena itu, perlu dilakukan seleksi bunga saat bunga masih kecil. Secara tidak langsung, seleksi bunga termasuk juga seleksi buah. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani sampel di lapangan, 100% petani umur buah naga tahun ke-1 sampai tahun ke-4 tidak ada melakukan seleksi bunga saat bunga pertama kali muncul. Menurut Hardjadinata (2010), proses seleksi sangat menentukan kualitas buah. Petani memilih untuk mempertahankan semua bunga yang tumbuh pada cabang buah naga karena petani ingin mendapatkan buah yang banyak dari bunga yang muncul. Petani tetap tidak melakukan seleksi bunga saat bunga kedua dan seterusnya muncul. Bunga yang harus dipertahankan

adalah 2 – 3 bunga saja per cabang dengan jarak antarkuntum bunga 30 cm. Bunga yang dipertahankan adalah bunga yang besar, sehat, warna bunga cerah dan segar, serta usahakan menghadap ke matahari (Hardjadinata, 2010). Setelah bunga berubah menjadi buah, petani pun tidak ada melakukan seleksi. Padahal, buah yang muncul berukuran kecil. Petani beralasan buah yang kecil tetap bisa dimakan dan lebih manis daripada buah yang berukuran besar. Menurut Hardjadinata (2010), jika muncul buah berukuran kecil berwarna merah (kerdil) harus segera dipangkas. Seleksi bunga dan buah yang dilakukan oleh PT. KSE tidak ada penjelasannya dalam skripsi Fahmi (2007). Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan seleksi bunga dan buah tidak ada karena petani tidak melakukan kegiatan tersebut.

7. Sanitasi Kebun

Sanitasi kebun bertujuan untuk mencegah penyebaran hama dan penyakit. Kebun yang kotor memudahkan penyakit mudah menyerang tanaman seperti busuk batang. Begitu pula dengan hama, hama lalat buah dengan mudah bisa menyerang saat munculnya buah. Berdasarkan wawancara dengan petani sampel, 100% petani umur buah naga tahun ke-1 sampai tahun ke-4 melakukan sanitasi kebun seperti menyangi rumput, membuang bekas pangkasan cabang, dan memberikan pestisida pada saat tanaman terserang hama dan penyakit. Namun, sanitasi kebun ini tidak dilakukan petani secara teratur karena petani lebih memilih melakukan sanitasi pada saat diperlukan saja seperti pada saat rumput yang telah rimbun dan tanaman yang telah terserang hama atau penyakit. Menurut Hardjadinata (2010), sanitasi kebun bisa dilakukan dengan menyangi rumput secara teratur di sekitar penanaman buah naga dan tidak membiarkan sampah (seperti bekas pangkasan tanaman) menumpuk di areal penanaman. Tumpukan bekas pangkasan bisa menjadi sarang lalat buah dan bekicot.

Saat penelitian, tanaman petani umur buah naga tahun ke-3 dan tahun ke-4 terserang penyakit, cabang tanaman berwarna kuning dengan bintik-bintik coklat pada pangkal atau seluruh bagian batang dan terdapat bulu putih yang menyebar diseluruh bagian batang. Untuk mencegah penyebaran penyakit ke tanaman lain, petani melakukan pemangkasan cabang yang terserang dan menyemprotkan

pestisida. Akibatnya, produksi buah naga petani mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tanaman buah naga petani di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru juga terserang penyakit yaitu busuk pangkal batang, yang berwarna kecoklatan, dan terdapat bulu putih. Pembusukan tersebut diakibatkan oleh kelembapan tanah yang berlebihan yang disebabkan penurunan air hujan yang tinggi. Curah hujan yang tinggi mengakibatkan produksi buah naga menurun semula satu tiang penyangga memiliki berat buah naga 1 Kg menjada 0,5 Kg (turun 50% dari berat semula (Handayani, 2012).

Tanaman buah naga PT. KSE sering terserang jamur yang berwarna kuning pada batang dengan jumlah yang relatif kecil. Jamur ini belum dapat diidentifikasi. PT. KSE melakukan pengendalian penyakit dengan fungisida dan mengerok jamur dari batang sampai bersih, lalu ditaburi kapur pada bekas luka kerok. Selain jamur, buah naga juga terserang hama semut merah. PT. KSE mengatasinya dengan pemberian Decis. Berarti, kegiatan sanitasi kebun yang dilakukan petani sesuai dengan literatur dan PT. KSE.

Petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga dalam kegiatan pemeliharaan. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada kegiatan ini oleh petani untuk umur buah naga tahun ke-1 adalah 123,75 HKP/Luas Lahan dan 495,00 HKP/Ha, umur buah naga tahun ke-2 sebesar 153,32 HKP/Luas Lahan dan 343,35 HKP/Ha, umur buah naga tahun ke-3 sebesar 135,00 HKP/Luas Lahan dan 459,43 HKP/Ha, dan umur buah naga tahun ke-4 sebesar 283,88 HKP/Luas Lahan dan 469,5 HKP/Ha (Lampiran 19). Sementara itu, penggunaan tenaga kerja luar keluarga oleh PT. KSE untuk kegiatan pemeliharaan pada tahun ke-1 adalah sebesar 48 HKP/Ha, untuk tahun ke-2 sebesar 48 HKP/Ha, untuk tahun ke-3 sebesar 48 HKP/Ha, dan tahun ke-4 sebesar 48 HKP/Ha (Lampiran 60).

4.4.5 Penyerbukan

Bunga tanaman buah naga sekilas mirip dengan kulit buah nenas. Seluruh permukaan bunga tertutup oleh mahkota yang bersisik. Bentuknya corong memanjang dengan ukuran 30 cm. Kegiatan penyerbukan yang dilakukan petani sampel dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Perbandingan Kegiatan Penyerbukan Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Uraian	Anjuran Literatur*	PT. KSE**	Petani	Keterangan	
					Petani dengan Literatur	Petani dengan PT.KSE
1	Pelaku Penyerbukan	Kelelawar	-	-	-	-
	Waktu Penyerbukan	22.00 (sekitar tengah malam)	-	-	-	-
	Alat yang Digunakan	-	-	-	-	-
2	Pelaku Penyerbukan	Kelelawar	-	100% pelaku penyerbukan manusia (petani)	Tidak sesuai	-
	Waktu Penyerbukan	22.00 (sekitar tengah malam)	-	100% melakukan penyerbukan antara pukul 21.00 – 05.00	Tidak sesuai	-
	Alat yang Digunakan	-	-	Piring dan kuas	Tidak sesuai	-
3	Pelaku Penyerbukan	Kelelawar	-	100% pelaku penyerbukan manusia (petani)	Tidak sesuai	-
	Waktu Penyerbukan	22.00 (sekitar tengah malam)	-	100% melakukan penyerbukan antara pukul 21.00 – 05.00	Tidak sesuai	-
	Alat yang Digunakan	-	-	Piring dan kuas	Tidak sesuai	-
4	Pelaku Penyerbukan	Kelelawar	-	100% pelaku penyerbukan manusia (petani)	Tidak sesuai	-
	Waktu Penyerbukan	22.00 (sekitar tengah malam)	-	100% melakukan penyerbukan antara pukul 21.00 – 05.00	Tidak sesuai	-
	Alat yang Digunakan	-	-	Piring dan kuas	Tidak sesuai	-

Keterangan : * Sumber : Hardjadinata (2010)

** Sumber : Data diolah dari skripsi Fahmi (2007)

- Tidak ada penjelasan didalam skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui 100% petani umur buah naga tahun ke-2 sampai tahun ke-4 melakukan penyerbukan sendiri. Untuk umur buah naga tahun ke-1, petani belum ada melakukan kegiatan penyerbukan. Petani sampel memilih melakukan penyerbukan sendiri daripada penyerbukan dengan bantuan serangga atau hewan lainnya karena penyerbukan sendiri lebih cepat menghasilkan buah daripada penyerbukan yang dilakukan oleh serangga atau hewan lainnya. Proses penyerbukan yang dilakukan PT. KSE tidak ditemui dalam skripsi Fahmi (2007). Menurut Hardjadinata (2010), penyerbukan buah naga dilakukan oleh kelelawar yang tertarik dengan bau bunga yang harum saat mekar. Berarti, kegiatan penyerbukan yang dilakukan petani sampel tidak sesuai dengan literatur.

Alat yang digunakan dalam penyerbukan ini adalah piring kecil dan kuas kecil. Piring digunakan petani untuk menampung serbuk sari yang diambil dari bunga yang mekar, sedangkan kuas digunakan untuk mengambil serbuk sari dari bunga yang mekar dan untuk menempelkan serbuk sari yang telah dikumpulkan di piring ke kepala putik bunga yang mekar lainnya. Penyerbukan ini disebut petani sebagai kawin silang. Cara penyerbukannya adalah sebagai berikut:

1. Saat bunga mekar sempurna, kumpulkan serbuk sari bunga yang mekar ke piring dengan menggunakan kuas kecil.
2. Tempelkan serbuk sari yang telah dikumpulkan ke kepala putik bunga yang mekar lainnya.
3. Penempelan serbuk sari ke kepala putik dilakukan sampai semua bunga yang mekar telah ditempelkan ke kepala putik.

Hal yang paling diperhatikan petani dalam penyerbukan ini adalah waktu bunga mekar. Bunga tanaman buah naga hanya mekar sekali setiap periode panen. Jika petani tidak melakukan kawin silang saat bunga itu mekar, maka bunga itu tidak akan mekar lagi dan tidak menjadi buah. Petani melakukan penyerbukan antara pukul 21.00 sampai 05.00, karena bunga akan mekar sempurna pada malam hari. Menurut Hardjadinata (2010), bunga akan mekar pada sore hari dan akan mekar sempurna pada malam hari sekitar pukul 22.00. Keesokan harinya, setelah terjadi penyerbukan, mahkota bunga akan layu. Hal tersebut menandakan awal dari tahap pembuahan.

Petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga pada kegiatan penyerbukan. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada kegiatan ini oleh petani untuk umur buah naga tahun ke-1 tidak ada karena petani belum ada melakukan kegiatan penyerbukan, untuk umur buah naga tahun ke-2 adalah TKDK sebanyak 9,38HKP/Luas Lahan dan 31,47 HKP/Ha dan TKLK sebanyak 16,23 HKP/Luas Lahan dan 34,40 HKP/Ha, untuk umur buah naga tahun ke-3 adalah TKLK sebanyak 9,38 HKP/Luas Lahan dan 32,14 HKP/Ha, dan umur buah naga tahun ke-4 adalah TKLK sebanyak 29,69 HKP/Luas Lahan dan 43,75 HKP/Ha (Lampiran 13 dan Lampiran 20). Sementara itu, penggunaan tenaga kerja pada kegiatan ini oleh PT. KSE tidak ada penjelasannya dalam skripsi Fahmi (2007).

4.4.6 Pemanenan

Pemanenan merupakan kegiatan memetik buah yang telah siap panen atau mencapai kematangan optimal sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Setelah penyerbukan terjadi, bunga akan berubah menjadi buah. Waktu yang diperlukan untuk bunga menjadi buah berbentuk sempurna (siap panen) adalah 50 – 55 hari. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat melakukan panen, misalnya waktu yang tepat untuk panen dan cara panen yang benar. Kegiatan pemanenan yang dilakukan oleh petani sampel dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Perbandingan Kegiatan Pemanenan Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Uraian	Anjuran Literatur*	PT. KSE**	Petani	Keterangan	
					Petani dengan Literatur	Petani dengan PT. KSE
1	Waktu panen pertama	1 tahun 5 bulan	-	-	-	-
	Waktu pemetikkan buah	Pagi (pukul 06.00–09.00), sore (pukul 15.00-17.00)	-	-	-	-
	Cara panen	a. Pemetikan buah dilakukan dengan	-	-	-	-

		gunting pangkas ranting b. Pemetikan dilakukan dengan memotong buah pada tangkainya tanpa merusak percabangan				
2	Waktu panen pertama	1 tahun 5 bulan	1 tahun 2 bulan	100% waktu panen pertama 1 tahun 2 bulan	Tidak sesuai	Sesuai
	Waktu pemetikan buah	Pagi (pukul 06.00-09.00), sore (pukul 15.00-17.00)	-	100% melakukan pemetikan buah tanpa memperhatikan waktu	Tidak sesuai	-
	Cara panen	a. Pemetikan buah dilakukan dengan gunting pangkas ranting b. Pemetikan dilakukan dengan memotong buah pada tangkainya tanpa merusak percabangan	a. Pemetikan buah menggunakan gunting pangkas b. Pemetikan dilakukan dengan memotong buah pada tangkainya tanpa merusak percabangan	a. 100% pemetikan buah menggunakan gunting pangkas b. 100% pemetikan dilakukan dengan memotong buah pada tangkainya tanpa merusak percabangan	Sesuai	Sesuai
3.	Waktu panen pertama	1 tahun 5 bulan	1 tahun 2 bulan	100% waktu panen pertama 1 tahun 2 bulan	Tidak sesuai	Sesuai
	Waktu pemetikan buah	Pagi (pukul 06.00-09.00), sore (pukul 15.00-17.00)	-	100% melakukan pemetikan buah tanpa memperhatikan waktu	Tidak sesuai	-
	Cara panen	a. Pemetikan buah dilakukan dengan gunting pangkas ranting b. Pemetikan dilakukan dengan	a. Pemetikan buah menggunakan gunting pangkas b. Pemetikan dilakukan dengan memotong buah pada	a. 100% pemetikan buah menggunakan gunting pangkas b. 100% pemetikan dilakukan dengan	Sesuai	Sesuai

		memotong buah pada tangkainya tanpa merusak percabangan	tangkainya tanpa merusak percabangan	memotong buah pada tangkainya tanpa merusak percabangan		
4	Waktu panen pertama	1 tahun 5 bulan	1 tahun 2 bulan	100% waktu panen pertama 1 tahun 2 bulan	Tidak sesuai	Sesuai
	Waktu pemetikan buah	Pagi (pukul 06.00-09.00), sore (pukul 15.00-17.00)	-	100% melakukan pemetikan buah tanpa memperhatikan waktu	Tidak sesuai	-
	Cara panen	c. Pemetikan buah dilakukan dengan gunting pangkas ranting d. Pemetikan dilakukan dengan memotong buah pada tangkainya tanpa merusak percabangan	c. Pemetikan buah menggunakan gunting pangkas d. Pemetikan dilakukan dengan memotong buah pada tangkainya tanpa merusak percabangan	c. 100% pemetikan buah menggunakan gunting pangkas d. 100% pemetikan dilakukan dengan memotong buah pada tangkainya tanpa merusak percabangan	Sesuai	Sesuai

Keterangan : * Sumber : Hardjadinata (2010)

** Sumber : Data diolah dari skripsi Fahmi (2007)

-Tidak ada penjelasan didalam skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui, 100% petani umur buah naga tahun ke-2 sampai tahun ke-4 membutuhkan waktu 1 tahun 2 bulan untuk panen pertama dimana bunga pertama muncul setelah tanaman berumur 1 tahun dan untuk panen berikutnya membutuhkan waktu 2 bulan. Untuk umur buah naga tahun ke-1, petani belum ada melakukan kegiatan pemanenan. Biasanya petani melakukan pemanenan buah sampai 5x dalam setiap periode panen tergantung luas lahan yang dimiliki petani. Jumlah buah yang diperoleh setiap periode panen berbeda-beda dalam setahun. Pemetikan buah dilakukan petani tanpa memperhatikan waktu, maksudnya petani memetik buah kapanpun disaat ada pembeli yang datang. Petani tidak memperhatikan pagi, siang, atau sore dalam pemetikan buah. Sementara itu, PT. KSE membutuhkan waktu 1 tahun 2 bulan

untuk panen pertama dan untuk panen berikutnya tidak dijelaskan dalam skripsi Fahmi (2007). PT. KSE melakukan pemanenan dua minggu sekali. Menurut Hardjadinata (2010), panen pertama dapat dilakukan setelah tanaman buah naga berumur 1,5 – 2 tahun. Pemanenan buah dilakukan pada pagi hari (pukul 06.00 - 09.00) atau sore hari (pukul 15.00 - 17.00). Pemanenan sebaiknya dilakukan dalam kondisi cuaca cerah. Jadi, waktu pemanenan yang dilakukan petani tidak sesuai dengan literatur dan PT. KSE.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pemanenan buah naga, salah satunya adalah mengetahui ciri-ciri buah yang siap panen. Adapun ciri-ciri buah yang siap panen adalah (Hardjadinata, 2010):

1. Warna kulit buah merah mengilap dengan jumbai/sisik berubah warna dari hijau menjadi kemerahan
2. Mahkota buah telah mengecil
3. Kedua pangkal buah keriput (kering)
4. Bentuk buah bulat sempurna dan besar

Berdasarkan wawancara dengan petani umur buah naga tahun ke-1 sampai tahun ke-4, 100% petani tidak terlalu memperhatikan ciri-ciri buah yang siap panen. Petani tetap melakukan panen apabila buah belum sesuai dengan ciri-ciri yang telah dianjurkan literatur karena pembeli terkadang menginginkan buah yang belum matang dan adanya persaingan antara pembeli yang menginginkan buah dalam jumlah banyak, sedangkan produksi buah sedikit. Biasanya pembeli yang tetap membeli buah walaupun belum matang adalah pedagang eceran, sedangkan pembeli yang menginginkan buah yang matang adalah pembeli untuk konsumsi sendiri. Berbeda halnya dengan PT. KSE yang melakukan panen saat buah telah matang karena agen tetap PT. KSE menginginkan buah yang matang.

Alat yang digunakan petani untuk memetik buah adalah gunting pangkas. Petani memetik buah dengan memotong buah pada tangkainya tanpa merusak percabangan. Begitu juga dengan PT. KSE menggunakan gunting pangkas untuk memotong buah pada tangkainya tanpa merusak percabangan. Menurut Kristanto (2008), pemetikan buah menjadi kegiatan utama pada saat pemanenan buah. Bila pemetikan tidak dilakukan dengan benar atau hanya asal-asalan maka kualitas

buah pun menjadi kurang baik. Buah yang kurang berkualitas dapat menurunkan harga jual sehingga berpengaruh pada tingkat pendapatan dan keuntungan.

Rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga oleh petani umur buah naga tahun ke-1 tidak ada karena petani belum melakukan kegiatan pemanenan, umur buah naga tahun ke-2 adalah 17,86 HKP/Luas Lahan dan 33,67 HKP/Ha, umur buah naga tahun ke-3 adalah 12,50 HKP/Luas Lahan dan 42,86 HKP/Ha, dan umur buah naga tahun ke-4 adalah 23,75 HKP/Luas Lahan dan 42,5 HKP/Ha (Lampiran 21). Sementara itu, penggunaan tenaga kerja luar keluarga oleh PT. KSE pada tahun ke-1 sebesar 12 HKP/Ha, untuk tahun ke-2 sebesar 80 HKP/Ha, tahun ke-3 sebesar 112 HKP/Ha, dan tahun ke-4 sebesar 128 HKP/Ha (Lampiran 60).

4.4.7 Pascapanen

Setelah buah naga dipanen, perlu dilakukan penanganan lebih lanjut agar buah tetap dalam kondisi baik ketika sampai ditangan konsumen. Penanganan pascapanen perlu dilakukan secara baik, hal ini akan mengurangi persentase kerusakan dan kehilangan buah setelah panen. Kegiatan pascapanen yang dilakukan oleh petani sampel dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Perbandingan Kegiatan Pascapanen Yang Dianjurkan Literatur dan Yang Diterapkan PT. KSE Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Sampel

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Kegiatan	Anjuran Literatur*	PT. KSE**	Petani	Keterangan	
					Petani dengan Literatur	Petani dengan PT. KSE
1	Penyortiran	Memilih dan memisahkan buah yang baik dan cacat serta berdasarkan ukuran dan tingkat kematangan	-	-	-	-
	Pengemasan	Buah dikemas dalam keranjang atau kardus	-	-	-	-

	Penyimpanan	Buah disimpan dalam suhu ruang	-	-	-	-
2	Penyortiran	Memilih dan memisahkan buah berdasarkan ukuran dan tingkat kematangan	Memisahkan buah yang baik dan cacat	100% tidak melakukan sortasi	Tidak sesuai	Tidak sesuai
	Pengemasan	Buah dikemas dalam keranjang atau kardus	Buah dikemas dalam plastik atau kardus	100% mengemas buah dalam plastik dan kardus	Tidak sesuai	Sesuai
	Penyimpanan	Buah disimpan dalam suhu ruang	Tidak melakukan penyimpanan	100% tidak melakukan penyimpanan	Tidak sesuai	Sesuai
3	Penyortiran	Memilih dan memisahkan buah berdasarkan ukuran dan tingkat kematangan	Memisahkan buah yang baik dan cacat	100% tidak melakukan sortasi	Tidak sesuai	Tidak sesuai
	Pengemasan	Buah dikemas dalam keranjang atau kardus	Buah dikemas dalam plastik atau kardus	100% mengemas buah dalam plastik dan kardus	Tidak sesuai	Sesuai
	Penyimpanan	Buah disimpan dalam suhu ruang	Tidak melakukan penyimpanan	100% tidak melakukan penyimpanan	Tidak sesuai	Sesuai
4	Penyortiran	Memilih dan memisahkan buah berdasarkan ukuran dan tingkat kematangan	Memisahkan buah yang baik dan cacat	100% tidak melakukan sortasi	Tidak sesuai	Tidak sesuai
	Pengemasan	Buah dikemas dalam keranjang atau kardus	Buah dikemas dalam plastik atau kardus	100% mengemas buah dalam plastik dan kardus	Tidak sesuai	Sesuai
	Penyimpanan	Buah disimpan dalam suhu ruang	Tidak melakukan penyimpanan	100% tidak melakukan penyimpanan	Tidak sesuai	Sesuai

Keterangan : * Sumber : Hardjadinata (2010)

** Sumber : Data diolah dari skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui 100% petani tidak melakukan penyortiran buah, sedangkan PT. KSE melakukan penyortiran buah berdasarkan baik dan cacatnya buah. Buah yang cacat adalah buah yang kulitnya tidak mulus karena adanya bintik-bintik coklat akibat hama semut yang menyerang bunga tanaman sebelum menjadi buah. Petani tidak melakukan penyortiran buah karena pembeli (pedagang eceran) tidak mementingkan ukuran buah dan cacat atau baiknya buah, sedangkan pembeli (untuk konsumsi) mementingkan cacat dan baiknya buah tetapi tidak mementingkan ukuran. Namun, jika buah tersedia dalam jumlah yang sedikit, pembeli (untuk konsumsi) tidak akan mementingkan cacat atau baiknya buah. Menurut Hardjadinata (2010), penyortiran buah bertujuan untuk menghasilkan buah yang seragam dan sesuai dengan kelas mutu buah yang diinginkan.

Setelah penyortiran, buah naga harus dikemas. Petani menggunakan plastik dan kardus untuk mengemas buah. Biasanya, plastik digunakan untuk mengemas buah dalam jumlah sedikit dan untuk pembeli yang langsung datang membeli ke kebun, sedangkan kardus digunakan untuk mengemas buah dalam jumlah banyak dan dikirim ke luar daerah. PT. KSE juga menggunakan plastik dan kardus dalam pengemasan. Menurut Hardjadinata (2010), proses pengemasan buah naga dilakukan untuk mempertahankan mutu buah, terutama pada saat pengangkutan atau penyimpanan. Pengemasan juga bertujuan agar penampilan buah menjadi lebih menarik ketika dijual. Pengemasan bisa menggunakan keranjang bambu atau kardus.

Jika buah yang telah dipanen belum terjual, maka perlu dilakukan penyimpanan. Penyimpanan buah dilakukan untuk menjaga buah agar memiliki tingkat kesegaran yang lebih lama. Petani tidak ada melakukan penyimpanan karena tidak ada buah yang tersisa setelah panen. Begitu juga dengan PT. KSE tidak ada melakukan penyimpanan karena setelah panen buah langsung dikirim ke agen tetap atau konsumen. Menurut Hardjadinata (2010), untuk memperpanjang masa simpan buah, buah yang disimpan harus dalam kondisi optimal yang didukung oleh beberapa faktor, seperti pemanenan pada tingkat kematangan yang tepat, penanganan panen yang hati-hati, menghindari buah dari sinar matahari langsung, penyimpanan pada suhu yang tepat, pengurangan terjadinya proses

respirasi, serta terhindar dari infeksi hama dan penyakit. Jadi, kegiatan pascapanen petani tidak sesuai dengan literatur tetapi sesuai dengan PT. KSE kecuali kegiatan penyortiran.

Rata-rata penggunaan tenaga kerja oleh petani umur buah naga tahun ke-1 tidak ada karena petani belum ada melakukan kegiatan pascapanen, untuk umur buah naga tahun ke-2 adalah 8,93 HKP/Luas Lahan dan 20,41 HKP/Ha, untuk umur buah naga tahun ke-3 adalah 6,25 HKP/Luas Lahan dan 21,43 HKP/Ha, dan umur buah naga tahun ke-4 adalah 11,88 HKP/Luas Lahan dan 21,25 HKP/Ha (Lampiran 22). Sementara itu, penggunaan tenaga kerja oldeh PT. KSE pada kegiatan pascapanen tidak ada penjelasannya dalam skripsi Fahmi (2007).

4.5 Sarana Produksi

4.5.1 Bibit

Bibit yang digunakan oleh petani sampel pada daerah penelitian ini 80% merupakan bibit yang dibeli dari PT. KSE, 13,3% merupakan bibit yang dibeli dari petani di Batang Anai, dan 6,7% merupakan bibit yang dibeli dari Malang. Harga beli bibit dari PT. KSE dan petani di Batang Anai adalah Rp 25.000,00 per batang, sedangkan harga beli bibit dari Malang adalah Rp 10.000,00 per batang (Lampiran 50). Pada sistem penanaman tunggal diperlukan empat bibit dalam satu tiang penyangga. Rata-rata penggunaan bibit dan biaya bibit pada usahatani ini adalah sebesar 853,33 Batang/Ha dan Rp 6.171.428,57/Ha (Lampiran 51). Rata-rata pemakaian bibit oleh petani sampel pada setiap umur tanaman, jumlah tiang penyangga, dan harga beli bibit dari awal mengusahakan dapat dilihat pada Tabel 14 dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 50.

Tabel 14. Rata-Rata Jumlah Pemakaian Bibit, Tiang Penyangga, dan Harga Beli Bibit Petani Sampel

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Jumlah Pemakaian Bibit (Batang)	Jumlah Tiang Penyangga (Tiang)	Harga Beli Bibit (Rp)
0	1.600,00	400,00	25.000,00
1	1.600,00	400,00	25.000,00
2	2.542,86	635,71	22.857,14
3	2.400,00	600,00	25.000,00
4	7.600,00	1.900,00	25.000,00

PT. KSE menggunakan bibit yang dibeli dari Malaysia dengan harga 7 RM atau setara dengan Rp 17.000,00. Harga ini telah termasuk biaya pengangkutan bibit buah naga sampai pelabuhan Belawan Medan. Luas lahan yang dikuasai oleh PT. KSE adalah 1 Ha. Rata-rata jumlah bibit yang digunakan PT. KSE adalah 1.280 Batang/Ha (Lampiran 62) dan rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit adalah sebesar Rp 5.490.000,00/Ha (Lampiran 62). Biaya yang dikeluarkan PT. KSE untuk pembelian bibit sudah termasuk biaya ekspedisi bibit dari Medan sampai ke Ketaping sebesar Rp 1.000.000,00/Ha. PT. KSE melakukan pemeliharaan bibit sebelum ditanam ke lahan. Pemeliharaan bibit dilakukan selama dua bulan.

Rata-rata jumlah bibit yang digunakan petani sampel dan PT. KSE per hektar-nya berbeda karena rata-rata jumlah tiang yang digunakan petani lebih sedikit dibandingkan PT. KSE. Namun, biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit oleh petani lebih besar dibandingkan PT. KSE. Hal ini disebabkan oleh harga beli bibit petani yang lebih mahal daripada PT. KSE.

4.5.2 Pupuk

Pengeluaran biaya pembelian pupuk dihitung berdasarkan kebutuhan pupuk untuk luas lahan per hektar dalam satu tahun sesuai dengan umur buah naga. Jumlah pemakaian dan biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani sampel dan PT. KSE dapat dilihat pada Tabel 15.

Pada Tabel 15 dapat diketahui pupuk yang digunakan oleh petani sampel dalam usahatani buah naga terdiri dari pupuk kandang dan pupuk buatan yaitu NPK, KCL, dan SP36, sedangkan pupuk yang digunakan oleh PT. KSE adalah pupuk organik (tahi sapi dan tahi ayam), pupuk cair, pupuk kandang, NPK, dan SP36. Harga pupuk yang digunakan untuk menghitung biaya pupuk petani dan PT. KSE adalah harga pupuk yang berlaku pada saat penelitian. Harga pupuk kandang adalah Rp 1.000,00/Kg, tahi sapi sebesar Rp 3.000,00/Kg, tahi ayam sebesar Rp 1.100,00/Kg, pupuk cair sebesar Rp 35.000,00/Kg, sedangkan harga pupuk buatan yaitu NPK sebesar Rp 8.000,00/Kg, KCL sebesar Rp 6.500,00/Kg, dan SP36 sebesar Rp 2.000,00/Kg.

Tabel 15. Jumlah Pemakaian Pupuk dan Biaya Pupuk Per Hektar Per Tahun Petani Sampel dan PT. KSE

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Pupuk	Jumlah		Biaya (Rp/Ha)	
		Petani (Kg/Ha)	PT. KSE* (Kg/Ha)	Petani	PT. KSE*
0	P. Kandang	1.600,00	48.000,00	1.600.000,00	48.000.000,00
	Jumlah	1.600,00	48.000,00	1.600.000,00	48.000.000,00
1	P. Kandang	9.600,00	-	9.600.000,00	-
	Tahi sapi	-	60.000,00	-	180.000.000,00
	Tahi ayam	-	36.000,00	-	39.600.000,00
	Pupuk cair	-	12,00	-	420.000,00
	NPK	1.920,00		15.360.000,00	
	Jumlah	11.520,00	96.012,00	24.960.000,00	220.020.000,00
2	P. Kandang	7.028,57	12.000,00	7.028.571,43	12.000.000,00
	NPK	1.405,71	1.800,00	11.245.714,29	14.400.000,00
	KCL	720,00	-	4.680.000,00	-
	SP36	300,00	750,00	600.000,00	1.500.000,00
	Jumlah	9.454,28	14.550,00	23.554.285,72	27.900.000,00
3	P. Kandang	12.000,00	12.000,00	12.000.000,00	12.000.000,00
	NPK	2.400,00	1.800,00	19.200.000,00	14.400.000,00
	KCL	-	-	-	-
	SP36	-	750,00	-	1.500.000,00
	Jumlah	14.400,00	14.550,00	31.200.000,00	27.900.000,00
4	P. Kandang	15.000,00	12.000,00	15.000.000,00	12.000.000,00
	NPK	3.000,00	1.800,00	24.000.000,00	14.400.000,00
	KCL	-	-	-	-
	SP36	-	750,00	-	1.500.000,00
	Jumlah	18.000,00	14.550,00	39.000.000,00	27.900.000,00

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat penggunaan pupuk petani pada umur buah naga tahun ke-0 sama dengan PT. KSE. Keduanya sama-sama menggunakan pupuk kandang untuk pemupukan dasar. Namun, jumlah penggunaan pupuk kandang petani lebih sedikit dibandingkan PT. KSE karena dosis pemberian pupuk kandang per tiangnya berbeda. Petani memberikan dosis 1 Kg per tiang, sedangkan PT. KSE sebanyak 30 Kg per tiang. Jumlah penggunaan pupuk pada umur buah naga tahun ke-0 pada petani adalah 1.600 Kg/Ha dengan biaya pupuk sebesar Rp 1.600.000,00/Ha, sedangkan pada PT. KSE adalah 48.000 Kg/Ha dengan biaya pupuk Rp 48.000.000,00/Ha.

Pada umur buah naga tahun ke-1, pupuk yang digunakan petani berbeda dengan PT. KSE. Petani menggunakan pupuk kandang dan NPK, sedangkan PT. KSE menggunakan tahi ayam, tahi sapi, dan pupuk cair. Jumlah penggunaan

pupuk petani lebih sedikit dibandingkan PT. KSE yaitu 11.520 Kg/Ha, sedangkan PT. KSE sebesar 96.012 Kg/Ha. Biaya pupuk petanipun lebih kecil dibandingkan PT. KSE yaitu Rp 24.960.000,00/Ha, sedangkan PT. KSE sebesar Rp 220.020.000,00/Ha.

Pada umur buah naga tahun ke-2, petani menggunakan pupuk kandang, NPK, KCL, dan SP36, sedangkan PT. KSE menggunakan pupuk kandang, NPK, dan SP36. PT. KSE tidak lagi menggunakan tahi sapi, tahi ayam, dan pupuk cair setelah tahun ke-1 karena tanaman buah naga mengalami busuk batang setelah diberikan tahi sapi, tahi ayam, dan pupuk cair yang disebabkan oleh pupuk yang belum matang saat digunakan. Pada umur buah naga tahun ke-3 dan ke-4, petani menggunakan pupuk kandang dan NPK, sedangkan PT. KSE menggunakan pupuk kandang, NPK, dan SP36. Jumlah pupuk yang digunakan petani meningkat setelah tahun ke-2 karena jumlah tiang yang digunakan petani lebih banyak pada umur buah naga tahun ke-3 dan ke-4, sedangkan PT. KSE tetap. Begitu juga dengan biaya pupuk petani meningkat setelah tahun ke-2, sedangkan PT. KSE tetap.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan pupuk dan biaya pupuk paling tinggi pada petani terdapat pada umur buah naga tahun ke-4 yaitu 18.000 Kg/Ha dan Rp 39.000.000,00/Ha karena rata-rata luas lahan yang dikuasai petani umur buah naga tahun ke-4 lebih luas dibandingkan petani umur buah naga tahun ke-0, ke-1, ke-2, dan ke-3. Jumlah pemakaian pupuk dan biaya pupuk paling tinggi pada PT. KSE terdapat pada umur buah naga tahun ke-1 yaitu sebesar 96.012 Kg/Ha dan Rp 220.020.000,00/Ha. Rincian penggunaan dan biaya pupuk pada petani dapat dilihat pada Lampiran 7 dan Lampiran 8, sedangkan pada PT. KSE dapat dilihat pada Lampiran 58 dan Lampiran 59.

4.5.3 Obat-Obatan

Sekitar 20% petani (petani sampel 1, 2, dan 4) menggunakan pestisida merk Deptan 45 dan Antarkol. Tanaman petani ini terserang penyakit yaitu cabang tanaman berwarna kuning dengan bintik-bintik coklat pada pangkal atau seluruh bagian batang dan terdapat bulu putih yang menyebar diseluruh bagian batang. Untuk mengatasi penyakit ini petani menggunakan dua pestisida tersebut.

Petani memberikan pestisida sekali sebulan dengan dosis pemberian 75 g per 15 L air untuk 65 tiang. Rata-rata pemakaian pestisida Deptan 45 per tahun adalah sebanyak 26,70 Kg/Ha dan rata-rata pemakaian Antarkol per tahun adalah sebanyak 26,70 Kg/Ha. Biaya yang dikeluarkan petani untuk pestisida Deptan 45 per tahun adalah Rp 2.269.135,71/Ha dan pestisida Antarkol sebesar Rp 2.829.745,71/Ha. Penyakit yang menyerang tanaman petani (sampel 1, 2, dan 4) belum diketahui cara pengendaliannya. Sehingga petani memberikan pestisida dalam jumlah yang banyak dalam sekali pemberian. Untuk petani sampel 5 dan 6 (umur buah naga tahun ke-2) menggunakan pestisida Decis untuk mengatasi hama yang menyerang tanaman buah naga yaitu semut. Hama ini mengakibatkan buah naga menjadi cacat karena pada kulit buah naga terdapat bintik-bintik coklat. Petani memberikan pestisida sekali sebulan dengan dosis pemberian 1 ml per 1 L air untuk 20 tiang. Rata-rata pemakaian pestisida Decis per tahun adalah sebanyak 0,96 L/Ha. Biaya yang dikeluarkan petani untuk pestisida Decis per tahun adalah sebesar Rp 57.600,00/Ha. Petani sampel lainnya tidak ada menggunakan pestisida, petani lebih memilih melakukan tindakan manual untuk mengatasi hama seperti membuang hama yang menyerang secara rutin dan pencegahan untuk mengatasi penyakit seperti memangkas cabang yang terserang penyakit berwarna kuning dan bulu putih pada cabang. Jumlah pemakaian dan biaya yang dikeluarkan petani untuk pestisida dapat dilihat pada Lampiran 51.

PT. KSE menggunakan pestisida Decis, Delsene, Siputox, Curater, Round up, dan Atonik untuk tahun ke-1. Jumlah pemakaian pestisida oleh PT. KSE per tahun per hektar adalah Decis sebanyak 4,80 L/Ha, Delsene sebanyak 9,60 L/Ha, Siputox sebanyak 3 Kg/Ha, Curater sebanyak 6 Kg/Ha, Round up sebanyak 8 Kg/Ha, dan Atonik sebanyak 4,80. Biaya yang dikeluarkan PT. KSE untuk pestisida pada tahun ke-1 per hektar adalah Decis sebesar Rp 288.000,00/Ha, Delsene sebesar Rp 360.000,00/Ha, Siputox sebesar Rp 210.000,00/Ha, Curater sebesar Rp 84.000,00/Ha, Round up sebesar Rp 520.000,00/Ha, dan Atonik sebesar Rp 600.000,00/Ha. Untuk tahun ke-2 sampai tahun ke-4, jumlah pestisida yang digunakan PT. KSE per tahun per hektar adalah Decis sebanyak 2,40 L/Ha, Delsene sebanyak 4,80 L/Ha, Kapur sebanyak 600 Kg/Ha, Regen sebanyak 6 Kg/Ha, dan Round up sebanyak 8 Kg/Ha. Biaya yang dikeluarkan PT. KSE

pada tahun ke-2 sampai tahun ke-4 untuk masing-masing pestisida per tahun adalah Decis sebesar Rp 144.000,00/Ha, Delsene sebesar Rp 180.000,00/Ha, Kapur sebesar Rp 2.100.000,00/Ha, Regen sebesar Rp 270.000,00/Ha, dan Round up sebesar Rp 520.000,00/Ha. Jumlah pemakaian dan biaya yang dikeluarkan PT. KSE untuk pestisida dapat dilihat pada Lampiran 62.

PT. KSE menggunakan berbagai jenis pestisida setiap tahunnya, berbeda dengan petani sampel pada setiap umur buah naga. Petani umur buah naga tahun ke-0 dan tahun ke-1 tidak ada menggunakan pestisida; petani umur buah naga tahun ke-2 hanya 28,57% petani yang menggunakan pestisida, selebihnya tidak menggunakan pestisida; petani umur buah naga tahun ke-3, 50% petani menggunakan dua jenis pestisida dan selebihnya tidak menggunakan pestisida; dan petani umur buah naga tahun ke-4, 100% petani menggunakan dua jenis pestisida.

4.5.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani sampel dalam usahatani buah naga adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Semua kegiatan usahatani buah naga dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki. Tenaga kerja luar keluarga petani terdiri dari tenaga kerja tetap dan tenaga kerja harian. PT. KSE menggunakan tenaga kerja luar keluarga, tetapi tenaga kerja ini dibagi menjadi tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap. Tenaga kerja tetap terdiri dari direktur utama, kepala lapangan, bagian administrasi, asisten kepala lapangan, dan bagian keamanan. Penggunaan tenaga kerja dimulai dari umur buah naga tahun ke-0 karena pada tahun ke-0 petani dan PT. KSE melakukan kegiatan persiapan lahan dan tiang penyangga.

Jumlah jam kerja pada setiap kegiatan berbeda-beda pada petani sampel. Jumlah jam kerja untuk kegiatan persiapan lahan, persiapan tiang penyangga, dan penanaman berkisar 7 jam, untuk kegiatan pemeliharaan jumlah jam kerja berkisar 6 jam, untuk kegiatan penyerbukan berkisar antara 3 – 5 jam, untuk kegiatan pemanenan berkisar 4 jam, dan untuk kegiatan pascapanen berkisar 2 jam. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam analisis usahatani buah naga menggunakan satuan HKP (Hari Kerja Pria), 1 HKP adalah 8 jam. Maka untuk 1 Hari Kerja

Wanita (HKW) setara dengan 0,8 HKP, 1 Hari Kerja Anak (HKA) setara dengan 0,5 HKP, dan 1 hari kerja ternak setara dengan 2 HKP (Hernanto, 1993). Pada PT. KSE satuan yang digunakan untuk tenaga kerja juga HKP.

Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada petani sampel umur buah naga tahun ke-0 untuk kegiatan persiapan lahan adalah TKLK sebesar 70 HKP/Ha (Lampiran 16) dan untuk kegiatan persiapan tiang penyangga adalah TKLK sebesar 105 HKP/Ha (Lampiran 17). Penggunaan tenaga kerja oleh PT. KSE pada kegiatan persiapan lahan adalah 24 HKP/Ha dan untuk kegiatan persiapan tiang penyangga adalah 108 HKP/Ha (Lampiran 60).

Rata-rata penggunaan tenaga kerja umur buah naga tahun ke-1 untuk kegiatan penanaman pada petani sampel adalah TKLK 21 HKP/Ha (Lampiran 18), sedangkan pada PT. KSE tidak ada penjelasannya dalam skripsi Fahmi (2007). Rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada petani sampel untuk kegiatan pemeliharaan pada umur buah naga tahun ke-1 adalah sebanyak 495 HKP/Ha, pada umur buah naga tahun ke-2 adalah sebanyak 343,35 HKP/Ha, pada umur buah naga tahun ke-3 adalah sebanyak 459,43 HKP/Ha, dan pada umur buah naga tahun ke-4 adalah sebanyak 469,50 HKP/Ha (Lampiran 19). Penggunaan tenaga kerja pada PT. KSE untuk kegiatan ini pada tahun ke-1 adalah sebanyak 48 HKP/Ha, pada tahun ke-2 adalah sebanyak 48 HKP/Ha, pada tahun ke-3 adalah sebanyak 48 HKP/Ha, dan pada tahun ke-4 adalah sebanyak 48 HKP/Ha (Lampiran 60).

Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada kegiatan penyerbukan pada petani sampel untuk umur buah naga tahun ke-1 tidak ada karena petani belum melakukan kegiatan penyerbukan, untuk umur buah naga tahun ke-2 digunakan TKDK sebanyak 31,47 HKP/Ha dan TKLK sebanyak 34,40 HKP/Ha, untuk umur buah naga tahun ke-3 digunakan TKLK sebanyak 32,14 HKP/Ha, dan untuk umur buah naga tahun ke-4 digunakan TKLK sebanyak 43,75 HKP/Ha (Lampiran 13 dan Lampiran 20). Sementara itu, penggunaan tenaga kerja pada PT. KSE untuk kegiatan penyerbukan tidak ada penjelasannya dalam skripsi Fahmi (2007).

Rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada kegiatan pemanenan pada petani sampel untuk umur buah naga tahun ke-1 tidak ada karena petani belum melakukan kegiatan pemanenan, untuk umur buah naga tahun ke-2

adalah sebanyak 40,82 HKP/Ha, untuk umur buah naga tahun ke-3 adalah sebanyak 42,86 HKP/Ha, dan untuk umur buah naga tahun ke-4 adalah 42,50 HKP/Ha (Lampiran 21). Sementara itu, PT. KSE menggunakan tenaga kerja pada tahun ke-2 adalah sebanyak 12 HKP/Ha, pada tahun ke-3 sebanyak 80 HKP/Ha, dan pada tahun ke-4 adalah sebanyak 112 HKP/Ha (Lampiran 60). Pada tahun ke-1, PT. KSE belum ada melakukan pemanenan, karena buah naga pada PT. KSE baru menghasilkan setelah tahun ke-1.

Rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada kegiatan pascapanen pada petani sampel untuk umur buah naga tahun ke-1 tidak ada karena petani belum melakukan kegiatan pascapanen, untuk umur buah naga tahun ke-2 adalah sebanyak 20,41 HKP/Ha, untuk umur buah naga tahun ke-3 adalah sebanyak 21,43 HKP/Ha, dan untuk umur buah naga tahun ke-4 adalah sebanyak 21,25 HKP/Ha (Lampiran 22). Sementara itu, penggunaan tenaga kerja pada PT. KSE untuk kegiatan ini tidak ada penjelasannya dalam skripsi Fahmi (2007).

Pada kegiatan persiapan lahan, persiapan tiang penyangga, dan penanaman, petani sampel menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Tenaga kerja luar keluarga (TKLK) terdiri dari tenaga kerja tetap yang tinggal di kebun dan sekitar kebun sebanyak 1 orang dan 1 orang lagi merupakan tenaga kerja harian yang digunakan untuk membantu kegiatan tersebut. Pada kegiatan pemeliharaan tanaman sampai kegiatan pascapanen, petani menggunakan tenaga kerja tetap sebanyak 1 – 2 orang yang tinggal di kebun dan sekitar kebun. Namun, pada kegiatan penyerbukan, petani ada menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebanyak 1 orang pada umur buah naga tahun ke-2. Kegiatan persiapan lahan, persiapan tiang penyangga, dan penanaman ini dikerjakan oleh tenaga kerja dengan membutuhkan waktu sekitar dua bulan. Kegiatan pemeliharaan dikerjakan petani sampel tidak setiap hari, kegiatan tersebut dikerjakan apabila perlu dilakukan seperti penyiraman, pengikatan batang/cabang, pemangkasan, pemupukan, dan sanitasi kebun. Kegiatan pemeliharaan ini dimulai semenjak bibit ditanam di lahan. Seluruh petani sampel melakukan kegiatan pemetikan buah sekitar 5 kali setiap panen.

Untuk perhitungan biaya tenaga kerja, upah dan gaji pada petani dan PT. KSE merupakan upah dan gaji yang berlaku pada saat penelitian. Upah tenaga

kerja harian yang berlaku di tempat penelitian adalah sama untuk kegiatan persiapan lahan, persiapan tiang penyangga, penanaman, pemeliharaan tanaman, penyerbukan, pemanenan, dan pascapanen yaitu Rp 50.000,00/Hari. Tenaga kerja tetap pada petani sampel digaji per bulan sebanyak Rp 1.500.000,00/Bulan. Pada penelitian ini, biaya tenaga kerja tetap dihitung dengan menggunakan gaji bulanan bukan berdasarkan hari kerja. Pada PT. KSE, tenaga kerja tetap diberi gaji tiap bulannya. Gaji untuk direktur adalah sebesar Rp 3.000.000,00/Bulan, kepala lapangan sebesar Rp 1.850.000,00/Bulan, bagian administrasi sebesar Rp 1.250.000,00/Bulan, asisten bagian lapangan sebesar Rp 1.000.000,00/Bulan, dan bagian keamanan sebesar Rp 500.000,00/Bulan. Tenaga kerja tidak tetap digunakan PT. KSE untuk kegiatan persiapan lahan, persiapan tiang penyangga, pemeliharaan, dan panen. Upah tenaga kerja tidak tetap pada PT. KSE adalah sebesar Rp 50.000,00/HKP. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dibayarkan oleh petani sampel dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Yang Dibayarkan Petani Sampel Per Hektar Per Tahun Untuk Semua Kegiatan

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Ha)			
	Tenaga Kerja Tetap	Tenaga Kerja Harian		
		Persiapan Lahan	Persiapan Tiang Penyangga	Penanaman
0	12.000.000,00	100.000,00	150.000,00	30.000,00
1	72.000.000,00	100.000,00	150.000,00	30.000,00
2	58.775.510,20	65.816,33	98.724,49	19.744,90
3	61.714.285,71	85.714,29	128.571,43	25.714,29
4	54.000.000,00	62.500,00	93.750,00	18.750,00

Rata-rata biaya yang dibayarkan untuk tenaga kerja pada petani sampel paling banyak dikeluarkan untuk tenaga kerja tetap pada umur buah naga tahun ke-1 yaitu sebesar Rp 72.000.000,00/Ha. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dibayarkan petani paling rendah terdapat pada umur buah naga tahun ke-0 yaitu sebesar Rp 12.000.000,00/Ha. Rata-rata biaya tenaga kerja harian petani paling banyak dikeluarkan pada kegiatan persiapan tiang penyangga dan paling rendah pada kegiatan penanaman. Rincian biaya tenaga kerja tetap dan harian petani dapat dilihat pada Lampiran 43 sampai Lampiran 45.

Biaya yang dibayarkan oleh PT. KSE untuk tenaga kerja dari tahun ke-0 sampai tahun ke-4 dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Biaya Tenaga Kerja Yang Dibayarkan Per Hektar Per Tahun Oleh PT. KSE*

Tahun Ke-	Biaya Yang Dibayarkan Untuk Tenaga Kerja Tetap (Rp/Ha)				
	Direktur	Kepala Lapangan	Bag. Administrasi	Ass. Kepala Lapangan	Bag. Keamanan
0	51.000.000,00	31.450.000,00	21.250.000,00	12.000.000,00	500.000,00
1	36.000.000,00	22.200.000,00	10.000.000,00	12.000.000,00	2.000.000,00
2	36.000.000,00	22.200.000,00	-	12.000.000,00	6.000.000,00
3	36.000.000,00	22.200.000,00	-	12.000.000,00	6.000.000,00
4	36.000.000,00	22.200.000,00	-	12.000.000,00	6.000.000,00

Lanjutan Tabel 17.

Tahun Ke-	Biaya Yang Dibayarkan Untuk Tenaga Kerja Tidak Tetap (Rp/Ha)			
	Persiapan Lahan	Persiapan Tiang Penyangga	Pemeliharaan	Pemanenan
0	60.000,00	270.000,00	-	-
1	60.000,00	270.000,00	2.400.000,00	-
2	60.000,00	270.000,00	2.400.000,00	600.000,00
3	60.000,00	270.000,00	2.400.000,00	4.000.000,00
4	60.000,00	270.000,00	2.400.000,00	5.600.000,00

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui biaya yang dibayarkan PT. KSE untuk tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap. PT. KSE lebih banyak mengalokasikan biaya tenaga kerja untuk tenaga kerja tetap yaitu direktur pada umur buah naga tahun ke-0 sebesar Rp 51.000.000,00/Ha, pada tahun ke-1 sampai tahun ke-4 sebesar Rp 36.000.000,00/Ha, sedangkan untuk tenaga kerja tidak tetap adalah tenaga kerja pada kegiatan pemanenan yaitu pada tahun ke-4 sebesar Rp 5.600.000,00/Ha dan pada tahun ke-3 sebesar Rp 4.000.000,00/Ha, pada tahun ke-0 sampai tahun ke-2, biaya tenaga kerja tidak tetap paling banyak dialokasikan pada kegiatan pemeliharaan yaitu sebesar Rp 2.400.000,00/Ha. Biaya tenaga kerja yang paling sedikit dialokasikan PT. KSE untuk tenaga kerja tetap adalah bagian keamanan pada umur buah naga tahun ke-0 sebesar Rp 500.000,00/Ha, pada tahun ke-1 sebesar Rp 2.000.000,00/Ha, dan pada tahun ke-2 sampai tahun ke-4 sebesar Rp 6.000.000,00/Ha, sedangkan tenaga kerja tidak tetap adalah tenaga kerja pada kegiatan persiapan lahan pada tahun ke-0 sampai tahun ke-4 yaitu Rp 600.000,00/Ha. Rincian biaya tenaga kerja tetap dan tidak tetap PT. KSE dapat dilihat pada Lampiran 61.

Apabila biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang digunakan petani dihitung berdasarkan hari kerja (HKP), maka biaya yang dibayarkan petani lebih kecil dibandingkan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang dihitung berdasarkan gaji bulanan dan gaji harian. Rata-rata biaya TKLK yang dibayarkan petani berdasarkan HKP adalah sebesar Rp 21.226.047,62/Ha (Lampiran 42), sedangkan rata-rata biaya TKLK yang dibayarkan petani berdasarkan gaji bulanan dan upah harian adalah sebesar Rp. 54.273.142,86/Ha (Lampiran 45).

4.5.5 Alat-Alat Pertanian

Alat-alat pertanian yang dimiliki petani sampel dalam usahatani buah naga adalah cangkul, garut sampah, tangki semprot, gerobak, gunting, tiang beton, tali rafia, dan ban. Cangkul dan garut sampah digunakan petani untuk membuka lahan usahatani, membuat lubang tanam, membersihkan lahan dari gulma yang mengganggu pertumbuhan buah naga, dan memberi pupuk pada lubang tanam. Tangki semprot digunakan untuk menyemprot pestisida pada tanaman. Gerobak digunakan untuk mengangkut buah dan pupuk. Gunting digunakan untuk memetik buah dari sulur dan memangkas cabang. Tiang beton digunakan untuk menopang bibit yang ditanam. Tali rafia digunakan untuk mengikat cabang atau batang, sedangkan ban digunakan untuk tempat bertenggernya cabang dan anak cabang atau tunas. Alat-alat pertanian yang dimiliki petani pada setiap umur buah naga dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Alat-Alat pertanian Serta Jumlah Alat Yang Dimiliki Oleh Petani Sampel (Modal Awal)

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Jumlah Penggunaan Alat (Unit)							
	Cangkul	Garut Sampah	Tangki Semprot	Gerobak	Gunting	Tiang Beton	Tali Rafia	Ban
0	2	1	2	2	2	800	4	800
1	2	1	2	2	2	800	4	800
2	11	5	7	8	15	4450	17	4450
3	2	1	2	2	4	1200	4	1200
4	3	2	2	3	6	3800	8	3800

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah alat-alat pertanian paling banyak dimiliki oleh petani umur buah naga tahun ke-2 karena jumlah petani yang

memiliki umur buah naga tahun ke-2 lebih banyak dibandingkan umur buah naga lainnya. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk pengadaan peralatan adalah sebesar Rp 3.659.194,29/Ha. Biaya pengadaan alat petani per luas lahan dan per hektar dapat dilihat pada Lampiran 46, Lampiran 47, dan Lampiran 48. Khusus untuk gerobak, petani selalu mengganti ban gerobak setiap 6 bulan sekali karena mengalami kebocoran dan rusak akibat terkena duri dari batang atau cabang buah naga yang berserakan dilahan saat pemangkasan. Biaya yang dikeluarkan petani untuk pergantian ban gerobak dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Biaya Pergantian Peralatan Petani Sampel

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Nama Alat	Jumlah Ban yang Diganti	Waktu Pergantian	Harga/ Unit (Rp)	Biaya Pergantian Alat (Rp)	Biaya Pergantian Alat per Hektar (Rp/Ha)
0	-	-	-	-	-	-
1	Ban Gerobak	4	Setiap 6 bulan	35.000	140.000	280.000,00
2	Ban Gerobak	16	Setiap 6 bulan	35.000	560.000	194.285,71
3	Ban Gerobak	4	Setiap 6 bulan	35.000	140.000	240.000,00
4	Ban Gerobak	6	Setiap 6 bulan	35.000	210.000	210.000,00

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui rata-rata biaya yang dikeluarkan petani sampel untuk pergantian peralatan pada setiap umur buah naga. Untuk umur buah naga tahun ke-1, petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 280.000,00/Ha, umur buah naga tahun ke-2 sebesar Rp 194.285,71/Ha, umur buah naga tahun ke-3 sebesar Rp 240.000,00/Ha, dan umur buah naga tahun ke-4 sebesar Rp 210.000,00/Ha. Pada umur buah naga tahun ke-0, petani tidak ada mengeluarkan biaya pergantian alat karena petani baru melaksanakan usahatani buah naga selama 2 bulan. Biaya Pergantian Alat dapat dilihat pada Lampiran 49.

Alat pertanian yang digunakan oleh PT. KSE untuk pembukaan dan pemeliharaan perkebunan buah naga adalah cangkul, martil, sekop, *sprayer*, garut sampah, ember, parang, perlengkapan bertani, dan lain-lain. Alat-alat ini dinamakan peralatan kebun pada skripsi Fahmi (2007). Alat lainnya adalah tiang beton, tali rafia, dan ban. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan peralatan adalah sebesar Rp 4.994.000,00/Ha. Pada tahun ke-2, PT. KSE membeli gunting, timbangan, dan gerobak dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 875.000,00/Ha. Pada tahun ke-4, PT. KSE kembali membeli gerobak dengan

biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 700.000,00/Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 63. PT. KSE juga melakukan pergantian peralatan. Pergantian peralatan yang dihitung adalah pergantian yang dilakukan dari tahun ke-3 dan tahun ke-4. Rincian pergantian peralatan yang dilakukan PT. KSE dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Pergantian Peralatan PT. KSE*

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Nama Alat	Jumlah Alat yang Diganti	Waktu Pergantian	Harga/ Unit (Rp)	Biaya Pergantian Alat (Rp)
0	Ban Gerobak	-	Setiap 1 tahun	-	-
	Gunting	-	Setiap 1 tahun	-	-
1	Ban Gerobak	-	Setiap 1 tahun	-	-
	Gunting	-	Setiap 1 tahun	-	-
2	Ban Gerobak	-	Setiap 1 tahun	-	-
	Gunting	-	Setiap 1 tahun	-	-
3	Ban Gerobak	2	Setiap 1 tahun	35.000,00	70.000,00
	Gunting	3	Setiap 1 tahun	25.000,00	75.000,00
Jumlah					145.000,00
4	Ban Gerobak	2	Setiap 1 tahun	70.000,00	70.000,00
	Gunting	3	Setiap 1 tahun	75.000,00	75.000,00
Jumlah					145.000,00

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 20, dapat diketahui biaya yang dikeluarkan PT. KSE untuk pergantian alat pada tahun ke-0, tahun ke-1, dan tahun ke-2 tidak ada karena PT. KSE membeli gerobak dan gunting pada tahun ke-2, sedangkan untuk tahun ke-3 adalah sebesar Rp 145.000,00/Ha dan tahun ke-4 sebesar Rp 145.000,00/Ha (Lampiran 63).

4.5.6 Modal

Seratus persen (100%) modal yang digunakan petani sampel untuk menjalankan usahatani buah naga merupakan modal sendiri, tidak ada petani sampel yang memanfaatkan pinjaman uang baik dari bank, keluarga, tetangga, ataupun dari koperasi dan pemerintah. Modal sendiri yang dimiliki oleh petani berupa uang tunai dan tanah. Uang tunai ini digunakan untuk pembelian alat-alat pertanian yang dibutuhkan untuk usahatani, pembayaran upah tenaga kerja, pembelian sarana produksi, dan keperluan lainnya yang dibutuhkan dalam usahatani buah naga.

Terdapat perbedaan pemasaran buah naga yang dilakukan oleh petani sampel dengan PT. KSE. Petani tidak memiliki agen tetap dalam memasarkan buah naganya, sedangkan PT. KSE memiliki 4 agen tetap. Pemasaran bibit yang dilakukan petani dan PT. KSE adalah sama yaitu langsung memasarkannya ke konsumen.

4.7 Analisis Usahatani Buah Naga Daging Super Merah

4.7.1 Produksi

Produksi buah naga petani sampel dalam penelitian ini dihitung dalam satuan kilogram per hektar per tahun (Kg/Ha/Tahun) dan juga dihitung berdasarkan umur buah naga yaitu umur buah naga tahun ke-0 sampai tahun ke-4. Begitu juga dengan produksi buah naga PT. KSE dihitung dalam satuan kilogram per hektar per tahun (Kg/Ha/Tahun). Produksi rata-rata buah naga petani sampel dan PT. KSE per hektar per tahun dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Rata-Rata Produksi Buah Naga Per Hektar Per Tahun Petani Sampel dan PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Produksi Buah Naga (Kg/Ha)	
	Petani Sampel	PT. KSE*
0	-	-
1	-	-
2	1.980,00	2.732,38
3	4.550,00	18.300,00
4	1.300,00	25.610,00

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui rata-rata produksi buah naga petani lebih kecil dibandingkan PT. KSE. Produksi buah naga petani mengalami penurunan pada umur buah naga tahun ke-4, sedangkan produksi buah naga PT. KSE mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun ke-0 dan tahun ke-1, buah naga petani dan PT. KSE belum menghasilkan, karena tanaman buah naga mulai belajar berbunga pada umur 1 tahun. Petani dan PT. KSE baru menghasilkan buah naga pada umur buah naga tahun ke-2. Menurut Kristanto (2008), idealnya produksi buah naga bertambah 30% untuk tahun ke-2 dan berikutnya.

Rendahnya produksi buah naga petani sampel pada umur buah naga tahun ke-3 dan tahun ke-4 apabila dibandingkan dengan PT. KSE disebabkan oleh

tanaman buah naga petani yang terserang penyakit pada cabang. Produksi petani umur buah naga tahun ke-3 dan tahun ke-4 mengalami penurunan hampir 80% dari tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan produksi per tahun setiap umur buah naga pada petani dan PT. KSE, produksi petani lebih kecil dibandingkan PT. KSE. Menurut Kristanto (2008), usahatani buah naga dengan sistem tunggal (1000 tanaman), produksi buah naga pada tahun ke-1 diperoleh 1.400 – 1.700 Kg, produksi pada tahun ke-2 diperoleh 2.100 – 2.500 Kg, dan produksi pada tahun ke-3 diperoleh 2.800 – 3.700 Kg. Produksi buah naga petani belum mencapai produksi yang seharusnya. Pada umur buah naga tahun ke-2 dengan 2.542,86 tanaman, petani hanya bisa memproduksi buah sebanyak 1980 Kg dimana seharusnya pada tahun ke-2 dengan 1000 tanaman diperoleh buah sebanyak 2.100 – 2.500 Kg (Kristanto, 2008). Ini berarti produksi buah petani seharusnya 5.340 – 6.357 Kg. Pada umur buah naga tahun ke-3 dengan 2.400 tanaman, petani hanya bisa memproduksi buah sebanyak 4.550 Kg. Produksi ini jauh dibawah produksi buah menurut Kristanto (2008) dengan 1000 tanaman yaitu 2.800 – 3.700 Kg. Ini berarti produksi buah petani seharusnya 6.720 – 8.880 Kg.

Selain memproduksi buah naga, petani dan PT. KSE juga memproduksi bibit. Produksi rata-rata bibit petani sampel dan PT. KSE per hektar per tahun dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Rata-Rata Produksi Bibit Per Hektar Per Tahun Petani Sampel dan PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Produksi Bibit (Batang/Ha)	
	Petani Sampel	PT. KSE*
0	-	-
1	-	-
2	6.500	-
3	-	2.000
4	-	14.400

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui produksi bibit pada petani hanya terdapat pada umur buah naga tahun ke-2 yaitu sebesar 6.500 Batang/Ha. Produksi bibit pada PT. KSE dimulai pada umur buah naga tahun ke-3 dengan produksi bibit yang selalu meningkat setiap tahunnya. Produksi bibit pada petani

hanya dilakukan oleh 13,33% petani sampel yaitu petani sampel 5 dan 6, sedangkan 86,67% petani sampel tidak ada memproduksi bibit karena petani lebih memilih memproduksi buah daripada bibit. Padahal, produksi bibit dapat meningkatkan pendapatan petani. Pada tahun 2011, permintaan konsumen dan pedagang eceran untuk buah naga meningkat dari tahun sebelumnya. Namun, persediaan buah naga tidak bisa mencukupi permintaan pasar. Hal ini disebabkan adanya tanaman petani yang terserang penyakit, begitu juga dengan PT. KSE. Tanaman buah naga PT. KSE terserang penyakit pada tahun 2011 sehingga PT. KSE tidak bisa memproduksi buah lagi. Pada saat penelitian, PT. KSE tidak ada lagi mengusahakan buah naga dan bibit karena semua tanaman buah naga PT. KSE terserang penyakit yang sama dengan penyakit yang menyerang tanaman petani sampel. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata produksi buah naga dan bibit pada petani per luas lahan dan per hektar dapat dilihat pada Lampiran 56 dan Lampiran 57, sedangkan pada PT. KSE dapat dilihat pada Lampiran 66.

4.7.2 Harga Jual

Harga buah naga dan bibit yang digunakan adalah harga pada saat penelitian. Harga buah naga per kilogramnya untuk petani sampel dan PT. KSE adalah Rp 25.000,00/Kg. Buah naga yang dijual oleh petani sampel tidak ada dilakukan penyortiran, sedangkan PT. KSE melakukan penyortiran buah berdasarkan baik dan cacatnya buah. Menurut Kristanto (2008), harga jual buah naga berdasarkan ukurannya adalah untuk ukuran super dengan harga Rp 27.000,00/Kg, Kelas A seharga Rp 25.000,00/Kg, Kelas B seharga Rp 20.000,00/Kg, dan Kelas C seharga Rp 15.000,00/Kg. Harga jual bibit petani sampel dan PT. KSE adalah Rp 10.000,00/Batang.

4.7.3 Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai yang diterima oleh petani dari penjualan usahataniannya. Penerimaan petani sampel dan PT. KSE per hektar untuk umur buah naga tahun ke-0 sampai tahun ke-4 dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Rata-Rata Penerimaan Petani Sampel dan PT. KSE Per Hektar Per Tahun Pada Usahatani Buah Naga

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)					
	Petani Sampel			PT. KSE*		
	Buah (Kg/Ha)	Bibit (Bibit/Ha)	Jumlah	Buah (Kg/Ha)	Bibit (Bibit/Ha)	Jumlah
0	-	-	-	-	-	-
1	-	-	-	-	-	-
2	49.510.204,08	18.571.428,57	68.081.632,65	68.309.500,00	-	68.309.500,00
3	113.750.000,00	-	113.750.000,00	457.500.000,00	20.000.000,00	477.500.000,00
4	32.500.000,00	-	32.500.000,00	640.250.000,00	144.000.000,00	784.250.000,00

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata penerimaan petani sampel paling besar terdapat pada umur buah naga tahun ke-3 yaitu Rp 113.750.000,00/Ha/Tahun dan paling kecil terdapat pada umur buah naga tahun ke-4 yaitu Rp 32.500.000,00/Ha/Tahun. Penerimaan petani mengalami peningkatan pada umur buah naga tahun ke-3, tetapi mengalami penurunan pada umur buah naga tahun ke-4 karena adanya penyakit yang menyerang tanaman buah naga petani. Untuk umur buah naga tahun ke-0 dan tahun ke-1, petani tidak ada memperoleh penerimaan karena petani belum memproduksi buah dan bibit. Penerimaan petani sampel per luas lahan dan per hektar dapat dilihat pada Lampiran 56 dan Lampiran 57.

Penerimaan PT. KSE paling besar diperoleh pada umur buah naga tahun ke-4 yaitu Rp 784.250.000,00/Ha/Tahun, karena produksi buah dan bibit paling banyak pada tahun ke-4, sedangkan penerimaan paling kecil diperoleh pada umur buah naga tahun ke-2 yaitu Rp. 68.309.500,00/Ha/Tahun. Untuk umur buah naga tahun ke-0 dan tahun ke-1, PT. KSE belum ada menghasilkan buah dan bibit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 66.

Berdasarkan Tabel 24 dapat diketahui penerimaan petani sampel lebih kecil dibandingkan PT. KSE pada umur buah naga tahun ke-2, tahun ke-3 dan tahun ke-4. Hal ini disebabkan oleh produksi buah dan bibit PT. KSE lebih besar dibandingkan petani. Pada umur buah naga tahun ke-2, petani ada memperoleh penerimaan dari produksi bibit. Akan tetapi, penerimaan dari produksi bibit kecil dibandingkan penerimaan dari produksi buah. Sehingga penerimaan petani pada umur buah naga tahun ke-2 lebih kecil dibandingkan PT. KSE. Walaupun PT.

KSE pada umur buah naga tahun ke-2 belum memperoleh penerimaan dari produksi bibit, tetapi penerimaan PT. KSE dari produksi buah besar. Sehingga PT. KSE memperoleh penerimaan yang besar pada umur buah naga tahun ke-2.

4.7.4 Biaya Produksi

Biaya produksi petani dan PT. KSE terdiri dari biaya yang dibayarkan dan diperhitungkan. Biaya yang dibayarkan meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya pengadaan alat, biaya pergantian alat, biaya tenaga kerja luar keluarga, pajak lahan, dan biaya panen. Biaya diperhitungkan meliputi bunga modal, biaya tenaga kerja dalam keluarga, dan sewa lahan sendiri.

4.7.4.1 Biaya yang dibayarkan

1. Biaya bibit

Rata-rata biaya bibit yang dibayarkan petani sampel dalam usahatani buah naga per tahun adalah sebesar Rp 6.171.428,57/Ha/Tahun (Lampiran 53), sedangkan rata-rata biaya bibit yang dibayarkan PT. KSE per tahun adalah sebesar Rp 5.490.000,00/Ha/Tahun (Lampiran 64). Biaya bibit yang dikeluarkan petani lebih besar dibandingkan PT. KSE karena harga beli bibit petani lebih mahal daripada PT. KSE yaitu sebesar Rp 25.000,00/Batang, sedangkan harga beli bibit PT. KSE sebesar Rp 17.156,25/Batang. Harga beli bibit PT. KSE per bibit terdiri dari harga beli bibit ditambah biaya ekspedisi bibit dari Medan ke Ketaping. Jadi, harga bibit per batang PT. KSE dibebankan sebesar Rp 17.156,25/Batang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 52, Lampiran 53, dan Lampiran 64.

2. Biaya pupuk

Rata-rata biaya pupuk yang dibayarkan petani sampel per tahun dalam usahatani buah naga adalah sebesar Rp 22.405.333,33/Ha/Tahun, sedangkan rata-rata biaya pupuk yang dibayarkan PT. KSE per tahun adalah sebesar Rp 70.344.000,00/Ha/Tahun. Pupuk yang digunakan petani sampel adalah pupuk kandang, NPK, KCL, dan SP36, sedangkan pupuk yang digunakan PT. KSE adalah pupuk kandang, tahi sapi, tahi ayam, pupuk cair, NPK, dan SP36. Harga pupuk yang dihitung pada petani sampel dan PT. KSE adalah harga yang berlaku

pada saat penelitian. Harga masing-masing pupuk yang digunakan petani dan PT. KSE adalah pupuk kandang sebesar Rp 1.000,00/Kg, tahi ayam sebesar Rp 1.100,00/Kg, tahi sapi sebesar Rp 3.000,00/Kg, pupuk cair sebesar Rp 35.000,00/Kg, pupuk NPK sebesar Rp 8.000,00/Kg, pupuk KCL sebesar Rp 6.500,00/Kg, dan pupuk SP36 sebesar Rp 2.000,00/Kg. Rata-rata biaya pupuk yang dibayarkan petani dan PT. KSE per hektar pada setiap umur buah naga dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Rata-Rata Biaya Pupuk Yang Dibayarkan Petani Sampel dan PT. KSE Per Hektar Per Tahun

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Biaya Pupuk Yang Dibayarkan (Rp/Ha)	
	Petani Sampel	PT. KSE
0	1.600.000,00	48.000.000,00
1	24.960.000,00	220.020.000,00
2	20.365.714,29	27.900.000,00
3	31.200.000,00	27.900.000,00
4	39.000.000,00	27.900.000,00

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 24 dapat diketahui rata-rata biaya pupuk yang dibayarkan petani pada umur buah naga tahun ke-0 lebih kecil dibandingkan PT. KSE karena jumlah pupuk yang digunakan petani lebih sedikit dibandingkan PT. KSE. Pada umur buah naga tahun ke-1 dan tahun ke-2, rata-rata biaya pupuk yang dibayarkan petani lebih kecil dibandingkan PT. KSE tetapi pada umur buah naga tahun ke-3 dan tahun ke-4 rata-rata biaya pupuk yang dibayarkan petani lebih besar dibandingkan PT. KSE. Rincian biaya pupuk yang dibayarkan petani per luas lahan dan per hektar dapat dilihat pada Lampiran 52 dan Lampiran 53, sedangkan rincian biaya pupuk yang dibayarkan PT. KSE per hektar dapat dilihat pada Lampiran 64.

3. Biaya pestisida

Rata-rata biaya pestisida yang dibayarkan petani sampel per tahun adalah sebesar Rp 1.027.456,29/Ha/Tahun, sedangkan rata-rata biaya pestisida yang dibayarkan PT. KSE per tahun adalah sebesar Rp 2.340.800,00/Ha/Tahun. Pestisida yang digunakan petani adalah Deptan 45, Antarkol, dan Decis,

sedangkan PT. KSE menggunakan pestisida Decis, Delsene, Siputox, Curater, Round up, Atonik, Kapur, dan Regen. Harga pestisida yang dihitung pada petani sampel dan PT. KSE adalah harga yang berlaku saat penelitian. Harga masing-masing pestisida yang digunakan petani dan PT. KSE yaitu Deptan 45 sebesar Rp 85.000,00/Kg, Antarkol sebesar Rp 106.000,00/Kg, Decis sebesar Rp 60.000,00/L, Delsene sebesar Rp 37.500,00/L, Siputox sebesar Rp 70.000,00/Kg, Curater sebesar Rp 14.000,00/Kg, Round up sebesar Rp 65.000,00/Kg, Atonik sebesar Rp 125.000,00/L, Kapur sebesar Rp 3.500,00/Kg, dan Regen sebesar Rp 45.000,00/Kg. Rata-rata biaya pestisida yang dibayarkan petani dan PT. KSE per hektar pada setiap umur buah naga dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Rata-Rata Biaya Pestisida Yang Dibayarkan Petani Sampel dan PT. KSE Per Hektar Per Tahun

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Biaya Pestisida Yang Dibayarkan (Rp/Ha)	
	Petani Sampel	PT. KSE*
0	-	-
1	-	2.062.000,00
2	16.457,14	3.214.000,00
3	2.182.857,14	3.214.000,00
4	5.465.465,00	3.214.000,00

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 25 dapat diketahui petani sampel tidak ada mengeluarkan biaya pestisida pada umur buah naga tahun ke-0, begitu juga dengan PT. KSE. Pada umur buah naga tahun ke-1, petani tidak ada mengeluarkan biaya pestisida, sedangkan PT. KSE mengeluarkan biaya pestisida sebesar Rp 2.062.000,00/Ha. Pada umur buah naga tahun ke-2, petani mengeluarkan biaya pestisida sebesar Rp 16.457,14/Ha, sedangkan PT. KSE mengeluarkan biaya yang lebih besar daripada petani yaitu Rp 3.214.000,00/Ha. Biaya pestisida yang dikeluarkan petani meningkat setiap tahunnya, sedangkan PT. KSE tetap mulai umur buah naga tahun ke-2 sampai tahun ke-4 yaitu sebesar Rp 3.214.000,00/Ha. Pada umur buah naga tahun ke-3, petani mengeluarkan biaya pestisida sebesar Rp 2.182.857,14/Ha dan pada umur buah naga tahun ke-4 sebesar Rp 5.465.465,00/Ha. Peningkatan biaya ini terjadi karena petani menggunakan pestisida lebih banyak pada umur buah naga tahun ke-4. Hal ini

disebabkan oleh tanaman petani yang terserang penyakit pada cabang yaitu warna kuning dengan bintik-bintik coklat pada pangkal atau seluruh bagian batang dan terdapat bulu putih yang menyebar diseluruh bagian batang. Rincian biaya pestisida yang dibayarkan petani per luas lahan dan per hektar dapat dilihat pada Lampiran 52 dan Lampiran 53, sedangkan pada PT. KSE pada Lampiran 64.

4. Biaya pengadaan alat

Rata-rata biaya pengadaan alat yang dibayarkan petani sampel per tahun adalah sebesar Rp 3.659.194,29/Ha/Tahun, sedangkan rata-rata biaya pengadaan alat yang dibayarkan PT. KSE per tahun adalah sebesar Rp 4.994.000,00/Ha. Alat-alat yang digunakan petani sampel adalah cangkul, garut sampah, tangki semprot, gerobak, gunting, tiang beton, tali rafia, dan ban. Alat-alat pertanian yang digunakan PT. KSE dalam skripsi Fahmi (2007) dijelaskan sebagai berikut yaitu peralatan kebun, tiang beton, tali rafia, dan ban. Harga alat yang dihitung pada petani sampel dan PT. KSE adalah harga yang berlaku pada saat penelitian. Harga masing-masing alat pertanian adalah cangkul sebesar Rp 50.000,00/unit, garut sampah sebesar Rp 30.000,00/unit, tangki semprot sebesar Rp 450.000,00/unit, gerobak sebesar Rp 350.000,00/unit, gunting sebesar Rp 25.000,00/unit, tiang beton sebesar Rp 55.000,00/unit, tali rafia sebesar Rp 6.000,00/unit, dan ban sebesar Rp 2.000,00/unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 52, Lampiran 53, dan Lampiran 64.

5. Biaya pergantian alat

Rata-rata biaya yang dibayarkan petani sampel untuk pergantian peralatan per tahun adalah sebesar Rp 188.000,00/Ha/Tahun, sedangkan rata-rata biaya pergantian alat yang dibayarkan PT. KSE per tahun adalah sebesar Rp 58.000,00/Ha/Tahun. Biaya pergantian alat yang dibayarkan petani lebih besar daripada PT. KSE karena petani mengganti peralatan 2 kali dalam setahun, sedangkan PT. KSE hanya 1 kali dalam setahun. Alat yang diganti petani adalah ban gerobak, sedangkan PT. KSE adalah ban gerobak dan gunting. Harga ban gerobak adalah sebesar Rp 35.000,00/unit dan gunting sebesar Rp 25.000,00/unit. Harga alat yang diganti pada petani sampel dan PT. KSE merupakan harga yang

sedangkan tenaga kerja tetap digunakan untuk semua kegiatan usahatani buah naga yang meliputi persiapan lahan, persiapan tiang penyangga, penanaman, pemeliharaan tanaman, penyerbukan, pemanenan, dan pascapanen. Biaya tenaga kerja luar keluarga PT. KSE terdiri dari biaya tenaga kerja tetap yang digaji per bulan dimana besar gaji yang dibayarkan berbeda pada setiap tenaga kerja tetap dan biaya tenaga kerja tidak tetap yang diupah sebesar Rp 50.000,00/Hari. Tenaga kerja tetap PT. KSE meliputi direktur, kepala lapangan, bagian administrasi, asisten kepala lapangan, dan bagian keamanan, sedangkan tenaga kerja tidak tetap meliputi tenaga kerja harian yang bekerja pada kegiatan persiapan lahan, persiapan tiang penyangga, pemeliharaan, dan panen. Upah tenaga kerja harian yang dihitung pada petani sampel dan PT. KSE adalah upah tenaga kerja yang berlaku pada saat penelitian yaitu sebesar Rp 50.000,00/Hari. Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang dibayarkan petani sampel dan PT. KSE pada setiap umur buah naga dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Luar keluarga (TKLK) Yang Dibayarkan Petani Sampel dan PT. KSE Per Hektar Per Tahun

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Biaya TKLK Yang Dibayarkan (Rp/Ha)	
	Petani Sampel	PT KSE*
0	12.280.000,00	116.530.000,00
1	72.280.000,00	85.530.000,00
2	58.959.795,92	82.930.000,00
3	61.954.285,71	84.530.000,00
4	54.175.000,00	85.330.000,00

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Berdasarkan Tabel 27 dapat diketahui rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang dibayarkan petani pada setiap umur buah naga lebih kecil dibandingkan PT. KSE. Hal ini disebabkan karena PT. KSE banyak menggunakan tenaga kerja yaitu tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap. Biaya TKLK yang dibayarkan petani paling tinggi terdapat pada umur buah naga tahun ke-1 yaitu sebesar Rp 72.280.000,00/Ha karena petani banyak menggunakan tenaga kerja pada kegiatan penanaman dan pemeliharaan dibandingkan kegiatan lainnya pada usahatani buah naga. Tenaga kerja yang digunakan petani terdiri dari tenaga kerja tetap dan tenaga kerja harian. Berbeda halnya dengan PT. KSE, biaya TKLK yang dibayarkan PT. KSE paling tinggi terdapat pada umur buah naga tahun ke-0

dusahakan, sedangkan PT. KSE memperoleh hasil R/C sebesar 0,48, ini berarti usahatani buah naga PT. KSE pada tahun ke-2 tidak layak diusahakan. Pada umur buah naga tahun ke-3, petani memperoleh hasil R/C sebesar 0,91, ini berarti usahatani buah naga petani tahun ke-3 tidak layak diusahakan, sedangkan PT. KSE memperoleh hasil R/C sebesar 3,28, ini berarti usahatani buah naga PT. KSE tahun ke-3 layak diusahakan. Pada umur buah naga tahun ke-4, petani memperoleh hasil R/C sebesar 0,26, ini berarti usahatani buah naga tahun ke-4 tidak layak diusahakan, sedangkan hasil R/C yang diperoleh PT. KSE sebesar 5,28, ini berarti usahatani buah naga PT. KSE layak diusahakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 67 dan Lampiran 68.

Berdasarkan perbandingan R/C antara petani dan PT. KSE dapat diketahui bahwa usahatani buah naga yang diusahakan petani sampel tahun ke-4 tidak berhasil karena pendapatan dan keuntungan yang diterima petani lebih kecil dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan petani. Sementara itu, usahatani buah naga yang diusahakan PT. KSE berhasil karena pendapatan dan keuntungan yang diterima PT. KSE melebihi dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan PT. KSE. Ketidakberhasilan petani ini disebabkan oleh tanaman petani yang terserang penyakit pada umur buah naga tahun ke-3 dan ke-4, dimana PT. KSE mendapatkan keuntungan yang besar pada umur buah naga tahun ke-3 dan ke-4 karena tanaman PT. KSE pada umur tersebut tidak terserang penyakit. Namun, pada tahun 2011 sampai sekarang, tanaman buah naga PT. KSE terserang penyakit yang sama dengan petani. Sehingga PT. KSE memproduksi lagi. Petani tidak ada memperoleh pembinaan dari PT. KSE mengenai pelaksanaan budidaya buah naga yang dilakukan oleh PT. KSE sehingga PT. KSE memperoleh keuntungan pada umur buah naga tahun ke-3 dan ke-4. Menurut Hanifah (1995), usahatani dapat dikatakan berhasil, apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: 1) Dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membayarkan biaya-biaya dan alat-alat yang diperlukan, 2) Dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar bunga modal yang dipergunakan didalam usahatani tersebut, baik modal milik petaninya sendiri maupun modal yang dipinjam dari pihak lain, dan 3) Usahatani tersebut dapat membayar upah tenaga petani dengan keluarganya yang dipergunakan didalam usahatani tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul Analisis Usahatani Buah Naga Daging Super Merah (*Hylocereus costaricensis*) Sampai Tahun Ke-4 di Kabupaten Padang Pariaman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan budidaya usahatani buah naga yang dilakukan oleh petani pada umumnya sudah sesuai dengan anjuran dari literatur yang sudah ada seperti persiapan lahan, persiapan tiang penyangga, penanaman, sebagian kegiatan pemeliharaan (pengikatan batang/cabang, pemangkasan, dan sanitasi kebun), dan cara pemanenan. Apabila dibandingkan dengan PT. KSE, pelaksanaan budidaya usahatani buah naga yang dilakukan petani tidak sesuai dengan PT. KSE seperti persiapan lahan, sebagian kegiatan pemeliharaan (pengairan dan pemupukan), penyerbukan, pemanenan, dan pascapanen. Kegiatan budidaya petani yang tidak sesuai dengan literatur adalah sistem pengairan, penyulaman tanaman, pemupukan, seleksi bunga dan buah, penyerbukan, dan pascapanen, sedangkan kegiatan petani yang sesuai dengan PT. KSE adalah persiapan tiang penyangga, penanaman, sebagian kegiatan pemeliharaan (pemangkasan dan sanitasi kebun).
2. Usahatani buah naga yang dilaksanakan petani sampai tahun ke-4 mengalami kerugian yaitu sebesar Rp (299.852.811,82)/Ha/Tahun karena tanaman petani yang terserang penyakit pada cabang yaitu warna kuning dengan bintik-bintik coklat pada pangkal atau seluruh bagian batang dan terdapat bulu putih yang menyebar diseluruh bagian batang. Berbeda dengan petani, usahatani buah naga yang dilaksanakan PT. KSE tahun ke-4 memperoleh keuntungan yaitu sebesar Rp 335.995.581,84/Ha/Tahun. Namun, pada tahun 2011 sampai sekarang, tanaman buah naga PT. KSE terserang penyakit yang sama dengan petani. Sehingga PT. KSE tidak berproduksi lagi. Berdasarkan perhitungan ratio imbalan antara penerimaan dan total biaya (R/C), R/C yang diperoleh petani adalah sebesar 0,42, sedangkan R/C yang diperoleh PT. KSE adalah sebesar 1,34. Hal ini menunjukkan usahatani buah naga petani sampel sampai tahun

ke-4 tidak layak untuk dilanjutkan pelaksanaannya, sedangkan usahatani buah naga PT. KSE sampai tahun ke-4 layak untuk dilanjutkan pelaksanaannya.

5.2 Saran

1. a. Sebaiknya petani mengikuti berbagai pelatihan usahatani buah naga seperti pelatihan mengenai cara budidaya dan pemeliharaan buah naga untuk menambah pengetahuan dan pengalaman petani dalam menjalankan usahatannya sehingga petani bisa meminimalisir resiko kegagalan yang akan terjadi akibat faktor fisik, ekonomis, dan hal lainnya yang tidak bisa diprediksi oleh petani.
- b. Untuk petani yang tanaman buah naganya belum terserang penyakit dan hama harus lebih intensif lagi melakukan perawatan tanaman untuk mencegah tanaman terserang penyakit dan hama seperti melakukan pemangkasan batang/cabang yang terkena penyakit, melakukan pengairan yang teratur, memberikan pupuk sesuai dengan kegunaan, dosis, dan waktu pemberian, serta menghindari tergenangnya air di lahan.
- c. Bagi petani yang ingin memulai usahatani buah naga sebaiknya petani memilih bibit tanaman yang sehat seperti warna batang yang hijau gelap atau hijau kebiruan atau bibit yang telah bersertifikasi dan melakukan perawatan tanaman yang intensif sesuai dengan anjuran literatur.
- d. Untuk mengatasi penyakit yang menyerang tanaman buah naga, petani bisa bekerja sama dengan petani yang berada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan Dinas Pertanian Pekanbaru karena mereka telah bisa mengatasi penyakit yang menyerang tanaman buah naganya.
- e. Untuk meminimalisir penyakit yang menyerang tanaman buah naga, pemerintah sebaiknya memberikan fasilitas untuk mensertifikasi bibit buah naga yang baik dan sehat supaya petani yang akan mengusahakan buah naga tidak akan mengalami kerugian akibat tanaman yang terserang penyakit.

2. a. Bagi petani yang keseluruhan tanamannya terserang penyakit, sebaiknya petani tidak melanjutkan pengusahaan buah naga karena akan memberikan kerugian yang besar, tetapi bagi petani yang hanya sebagian tanamannya terserang penyakit, bisa melanjutkan usahanya dengan cara memangkas batang/cabang yang terserang penyakit atau mengganti tanaman dengan bibit yang baru.
- b. Peran pihak swasta sangat diharapkan untuk membantu petani dalam pengembangan usahatani buah naga seperti kerja sama dalam hal permodalan, pemasaran, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Sumeru. 1995. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2011. *Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka*.
- Chalid, Ridwan. 2011. *Analisa Usahatani. Pengadaan Bibit Buah Naga Daging Super Merah (Hylocereus costaricensis) Pada PT. Kumpulan Sari Emas Di Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.*
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2011. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengembangan Hortikultura Tahun 2012*. Jakarta.
- Fahmi, Istiana. 2007. *Analisis Finansial Usahatani Buah Naga Daging Super Merah (Hylocereus costaricensis) Berdasarkan Kasus : Perkebunan Buah Naga PT. Kumpulan Sari Emas Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.*
- Hadisapoetro, 1973 *dalam* Chalid R. 2011. *Skripsi. Analisa Usahatani. Pengadaan Bibit Buah Naga Daging Super Merah (Hylocereus costaricensis) Pada PT. Kumpulan Sari Emas Di Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.*
- Handayani, Meliza. 2012. *Analisis Usahatani Buah Naga Daging Super Merah (Hylocereus costaricensis) di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. [Sripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.*
- Hanifah, Mulia. 1995. *Ilmu Usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.*
- Hardjadinata, Sinatra. 2010. *Budidaya Buah Naga Super Red Secara Organik. Penebar Swadaya. Jakarta.*
- Hernanto, Fadholi. 1993. *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.*
- Kristanto, Daniel. 2008. *Buah Naga Pembudidayaan di Pot dan di Kebun. Penebar Swadaya. Jakarta.*
- Mosher, At. 1983. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV Yasaguna. Jakarta.*
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.*


- Patong dan Soeharjo, 1973 dalam Chalid R. 2011. *Skripsi. Analisa Usahatani. Pengadaan Bibit Buah Naga Daging Super Merah (Hylocereus costaricensis) Pada PT. Kumpulan Sari Emas Di Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman*. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Rahim dan Retno. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiarto, Siagian, D., Sunaryanto, L.T., dan Oetomo, D.S. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- _____. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Lampiran 1. Jenis-Jenis Komoditi Pengembangan Kawasan Tanaman Buah Pada Tahun 2012

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
1.	Alpukat	<i>(Persea Americana mill)</i>
2.	Buah Naga	<i>(Hylocerous undatus sp)</i>
3.	Durian	<i>(Durio Zibhetinus Murr)</i>
4.	Duku	<i>(Lancium domesticum Corr)</i>
5.	Jambu Air	<i>(Syzygium Aqueum Merr)</i>
6.	Jambu Biji	<i>(Syzygium guavana L)</i>
7.	Jeruk	<i>(Citrus sp)</i>
8.	Mangga	<i>(Mangifera sp)</i>
9.	Manggis	<i>(Garcinia mangostana L)</i>
10.	Markisa	<i>(Passiflora edulis)</i>
11.	Melon	<i>(Cucumis sp)</i>
12.	Nangka	<i>(Artocarpus intregra Merr)</i>
13.	Nenas	<i>(Ananas commosus (L) Merr)</i>
14.	Pepaya	<i>(Carica papaya L)</i>
15.	Pisang	<i>(Musa paradisiaca)</i>
16.	Sukun	<i>(Artocarpus altilis fosberg)</i>
17.	Salak	<i>(Salaca edulis Reinw)</i>
18.	Semangka	<i>(Citrullus vulagris Schrad)</i>

Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura, 2011

Lampiran 2. Leaflet Buah Naga Daging Super Merah PT KSE



BUAH NAGA Dragon Fruit
Isi Merah
(King Of Fruit)



Buah Naga Berasal Dari Mexico.
Buah ini sangat digemari orang karena bentuknya yang unik & warna yang eksotik.
Selain bercita rasa tinggi dan berkhasiat sebagai obat-obatan.
Dapat dikonsumsi sebagai buah segar atau di juice, es cream, sari buah, atau selai.

(Pembudidayaan Buah Naga di Sumbar-Desa Gosong Ketaping Padang Pariaman)

Khasiatnya

- Menyeimbangkan Kadar Gula Darah
- Mencegah Kanker Usus
- Mengurangi Kolesterol
- Meningkatkan Ketajaman Penglihatan Mata
- Mengurangi Keluhan Panas Dalam Dan Sariawan
- Memperlancar Buang Air Besar
- Perawatan Kecantikan Badan
- Mencegah Pendarahan
- Asam Urat
- Asma
- Dan Lainnya

Hub : PT. KUMPULAN SUMBER EMAS
Jl. Belakang Olo No. 36
Padang Telp 0751 36045
Milton HP 081363061299

Lampiran 3. Daerah Penanaman Komoditi Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

No.	Daerah Penanaman	Luas Lahan	Macam Varietas
1.	Kec. Ulakan Tapakis	4,25Ha	Kulit merah daging super merah
2.	Kec. Batang Anai	15,00 Ha	Kulit merah daging super merah
3.	Kec. Lubuk Alung	1,00 Ha	Kulit merah daging merah keunguan
4.	Kec. 2 x 11 Kayu Tanam	2,00 Ha	Kulit merah daging super merah
	Total	22,25 Ha	

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, 2010

Lampiran 4. Jumlah Produksi Buah Naga Daging Super Merah PT. KSE Tahun 2006-2009

No.	Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)
1.	2006	2.732,38	25.000
2.	2007	8.209,00	27.500
3.	2008	9.625,80	30.000
4.	2009	5.148,40	30.000

Sumber : PT. KSE, 2010 *dalam* Chalid, 2011

Lampiran 5. Nama Petani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Tahun Mulai Usaha	Kecamatan
1.	Hendri Coa (PT. KSE)	2,00	2004	Batang Anai
2.	Afrizal	2,50	2007	Ulakan Tapakis
3.	Marliyus R.	0,25	2009	Ulakan Tapakis
4.	Basri Malik	1,00	2009	Ulakan Tapakis
5.	Ridwan	0,25	2010	Ulakan Tapakis
6.	Zulkifli	0,25	2007	Batang Anai
7.	Ramli Sidi	0,10	2011	Batang Anai
8.	Syafrudin	0,60	2011	Batang Anai
9.	Mardius	0,08	2011	Batang Anai
10.	Afrizal	0,25	2008	Batang Anai
11.	Akir	0,05	2011	Batang Anai
12.	Masni	0,20	2009	Batang Anai
13.	Dodi Riswandi	1,00	2007	Batang Anai
14.	Dt. Koto Afrizal	0,10	2010	Batang Anai
15.	Raflis	0,50	2011	Batang Anai
16.	Lenggogeni	0,20	2011	Batang Anai
17.	Agus	0,50	2011	Batang Anai
18.	Doni	0,15	2011	Batang Anai
19.	Dr. Lili	0,60	2011	Batang Anai
20.	Dr. Azwardi	1,00	2011	Batang Anai
21.	Gusti	0,25	2011	Batang Anai
22.	Syafri	0,25	2009	Batang Anai
23.	Eli	0,30	2011	Batang Anai
24.	Syahrul	0,10	2010	Batang Anai
25.	Abdudar	0,70	2009	Batang Anai
26.	Nizar	0,10	2010	Batang Anai
27.	Erna	0,06	2010	Batang Anai
28.	Ardis	0,08	2011	Batang Anai
29.	Zam Zani	0,25	2009	Batang Anai
30.	Elnis	0,20	2011	Batang Anai
31.	Syukri	0,50	2009	Batang Anai
32.	Nelsan	0,20	2008	Batang Anai
33.	Padli	1,50	2011	Batang Anai
34.	Jamal	0,50	2009	Batang Anai
35.	Adang	0,25	2010	Batang Anai

Lanjutan Lampiran 5.

36.	Maslan	0,35	2008	Batang Anai
37.	LB. Bonta II	2,00	2010	2 x 11 Kayu Tanam
38.	Zairin	0,10	2010	Lubuk Alung
39.	Yunus	0,25	2011	Batang Anai
40.	H. Iwan	0,20	2009	Batang Anai
41.	Marsaw	0,20	2011	Batang Anai

Sumber : Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Batang Anai, 2012, Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Ulakan Tapakis, 2012 dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Kehutanan Kabupaten Padang Pariaman, 2011

Lampiran 6. Identitas Petani Sampel Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Nama	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman UT (Tahun)	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Keluarga	Tahun Tanam
4	1	Zulkifli	0.25	50	L	S1	4	PNS	Tani (Buah Naga)	Milik Sendiri	4	2007
	2	Dodi Riswandi	1.00	49	L	S1	4	PNS	Tani (Buah Naga)	Milik Sendiri	5	2007
3	3	Afrizal	0.25	50	L	S1	3	PNS	Tani (Buah Naga)	Milik Sendiri	4	2008
	4	Maslan	0.35	45	L	S1	3	PNS	Tani (Buah Naga)	Milik Sendiri	4	2008
2	5	Marlyus R.	0.25	41	L	S1	2	Pengusaha	Tani (Buah Naga)	Milik Sendiri	3	2009
	6	Basri Malik	1.00	46	L	S1	2	PNS	Tani (Buah Naga)	Milik Sendiri	4	2009
	7	Syafri	0.25	48	L	SD	2	Nelayan	Tani (Buah Naga)	Milik Sendiri	3	2009
	8	Abdudar	0.70	55	L	SD	2	Tani (Buah Naga)	Tidak ada	Milik Sendiri	5	2009
	9	Syukri	0.50	60	L	S1	2	PNS	Tani (Buah Naga)	Milik Sendiri	4	2009
	10	Zam Zani	0.25	43	L	SMA	2	Tani (Buah Naga)	Tidak ada	Milik Sendiri	3	2009
1	11	Jamal	0.50	46	L	S1	2	PNS	Tani (Buah Naga)	Milik Sendiri	3	2009
	12	Adang	0.25	45	L	SMA	1	PNS	Tani (Buah Naga)	Milik Sendiri	5	2010
0	13	Ridwan	0.25	35	L	SMA	1	Tani (Buah Naga)	Tidak ada	Milik Sendiri	3	2010
	14	Gusti	0.25	38	L	S1	1	PNS	Tani (Buah Naga)	Milik Sendiri	3	2011
	15	Yunus	0.25	40	L	S1	1	PNS	Tani (Buah Naga)	Milik Sendiri	3	2011

Lampiran 7. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Luas Lahan dan Per Hektar Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan					Per Hektar				
			P. Kandang (kg)	NPK (kg)	KCL (kg)	SP36 (kg)	Jumlah	P. Kandang (kg)	NPK (kg)	KCL (kg)	SP36 (kg)	Jumlah
4	1	0.25	2,400.00	480.00	-	-	2,880.00	9,600.00	1,920.00	-	-	11,520.00
	2	1.00	20,400.00	4,080.00	-	-	24,480.00	20,400.00	4,080.00	-	-	24,480.00
3	3	0.25	3,000.00	600.00	-	-	3,600.00	12,000.00	2,400.00	-	-	14,400.00
	4	0.35	4,200.00	840.00	-	-	5,040.00	12,000.00	2,400.00	-	-	14,400.00
2	5	0.25	1,600.00	320.00	240.00	-	2,160.00	6,400.00	1,280.00	960.00	-	8,640.00
	6	1.00	6,000.00	1,200.00	900.00	-	8,100.00	6,000.00	1,200.00	900.00	-	8,100.00
	7	0.25	2,400.00	480.00	-	-	2,880.00	9,600.00	1,920.00	-	-	11,520.00
	8	0.70	4,200.00	840.00	-	-	5,040.00	6,000.00	1,200.00	-	-	7,200.00
	9	0.50	1,000.00	200.00	150.00	150.00	1,500.00	2,000.00	400.00	300.00	300.00	3,000.00
	10	0.25	2,400.00	480.00	-	-	2,880.00	9,600.00	1,920.00	-	-	11,520.00
1	11	0.50	4,800.00	960.00	-	-	5,760.00	9,600.00	1,920.00	-	-	11,520.00
	12	0.25	2,400.00	480.00	-	-	2,880.00	9,600.00	1,920.00	-	-	11,520.00
0	13	0.25	2,400.00	480.00	-	-	2,880.00	9,600.00	1,920.00	-	-	11,520.00
	14	0.25	400.00	-	-	-	400.00	1,600.00	-	-	-	1,600.00
	15	0.25	400.00	-	-	-	400.00	1,600.00	-	-	-	1,600.00
Jumlah		6.30	58,000.00	11,440.00	1,290.00	150.00	70,880.00	125,600.00	24,480.00	2,160.00	300.00	152,540.00
Rata-Rata		0.42	3,866.67	762.67	86.00	10.00	4,725.33	8,373.33	1,632.00	144.00	20.00	10,169.33

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 8. Biaya Pupuk Yang Dibayarkan Per Luas Lahan dan Per Hektar Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan					Per Hektar				
			P. Kandang (Rp/kg)	NPK (Rp/kg)	KCL (Rp/kg)	SP36 (Rp/kg)	Jumlah (Rp)	P. Kandang (Rp/kg)	NPK (Rp/kg)	KCL (Rp/kg)	SP36 (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
4	1	0.25	2,400,000.00	3,840,000.00	-	-	6,240,000.00	9,600,000.00	15,360,000.00	-	-	24,960,000.00
	2	1.00	20,400,000.00	32,640,000.00	-	-	53,040,000.00	20,400,000.00	32,640,000.00	-	-	53,040,000.00
3	3	0.25	3,000,000.00	4,800,000.00	-	-	7,800,000.00	12,000,000.00	19,200,000.00	-	-	31,200,000.00
	4	0.35	4,200,000.00	6,720,000.00	-	-	10,920,000.00	12,000,000.00	19,200,000.00	-	-	31,200,000.00
2	5	0.25	1,600,000.00	2,560,000.00	1,560,000.00	-	5,720,000.00	6,400,000.00	10,240,000.00	6,240,000.00	-	22,880,000.00
	6	1.00	6,000,000.00	9,600,000.00	5,850,000.00	-	21,450,000.00	6,000,000.00	9,600,000.00	5,850,000.00	-	21,450,000.00
	7	0.25	2,400,000.00	3,840,000.00	-	-	6,240,000.00	9,600,000.00	15,360,000.00	-	-	24,960,000.00
	8	0.70	4,200,000.00	6,720,000.00	-	-	10,920,000.00	6,000,000.00	9,600,000.00	-	-	15,600,000.00
	9	0.50	1,000,000.00	1,600,000.00	975,000.00	300,000.00	3,875,000.00	2,000,000.00	3,200,000.00	1,950,000.00	600,000.00	7,750,000.00
	10	0.25	2,400,000.00	3,840,000.00	-	-	6,240,000.00	9,600,000.00	15,360,000.00	-	-	24,960,000.00
1	11	0.50	4,800,000.00	7,680,000.00	-	-	12,480,000.00	9,600,000.00	15,360,000.00	-	-	24,960,000.00
	12	0.25	2,400,000.00	3,840,000.00	-	-	6,240,000.00	9,600,000.00	15,360,000.00	-	-	24,960,000.00
0	13	0.25	2,400,000.00	3,840,000.00	-	-	6,240,000.00	9,600,000.00	15,360,000.00	-	-	24,960,000.00
	14	0.25	400,000.00	-	-	-	400,000.00	1,600,000.00	-	-	-	1,600,000.00
	15	0.25	400,000.00	-	-	-	400,000.00	1,600,000.00	-	-	-	1,600,000.00
Jumlah		6.30	58,000,000.00	91,520,000.00	8,385,000.00	300,000.00	158,205,000.00	125,600,000.00	195,840,000.00	14,040,000.00	600,000.00	336,080,000.00
Rata-Rata		0.42	3,866,666.67	6,101,333.33	559,000.00	20,000.00	10,547,000.00	8,373,333.33	13,056,000.00	936,000.00	40,000.00	22,405,333.33

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 9. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (orang/hari)				Jumlah Hari Kerja (hari/tahun)				Jumlah Jam Kerja (jam/hari)				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
			Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP/Luas Lahan	HKP/Ha
4	1	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	3	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	5	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8	0.70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	11	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	13	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		6.30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-Rata		0.42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 10. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persiapan Tiang Penyangga Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (orang/hari)				Jumlah Hari Kerja (hari/tahun)				Jumlah Jam Kerja (jam/hari)				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
			Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP/Luas Lahan	HKP/Ha
4	1	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	3	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	5	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8	0.70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	11	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	13	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		6.30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-Rata		0.42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 11. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penanaman Bibit Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (orang/hari)				Jumlah Hari Kerja (hari/tahun)				Jumlah Jam Kerja (jam/hari)				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
			Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP/Luas Lahan	HKP/Ha
4	1	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	3	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	5	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8	0.70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	11	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	13	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		6.30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-Rata		0.42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 12. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (orang/hari)				Jumlah Hari Kerja (hari/tahun)				Jumlah Jam Kerja (jam/hari)				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
			Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP/Luas Lahan	HKP/Ha
4	1	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	3	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	5	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8	0.70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	11	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	13	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		6.30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-Rata		0.42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 13. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penyerbukan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (orang/hari)				Jumlah Hari Kerja (hari/tahun)				Jumlah Jam Kerja (jam/hari)				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
			Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP/Luas Lahan	HKP/Ha
4	1	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	3	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	5	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	3.00	-	-	-	9.38	37.50
	6	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	3.00	-	-	-	9.38	37.50
	8	0.70	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	3.00	-	-	-	9.38	13.39
	9	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	3.00	-	-	-	9.38	37.50
1	11	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	13	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		6.30	4.00	-	-	-	100.00	-	-	-	12.00	-	-	-	37.50	125.89
Rata-Rata		0.42	0.27	-	-	-	6.67	-	-	-	0.80	-	-	-	2.50	8.39

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 15. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pascapanen Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (orang/hari)				Jumlah Hari Kerja (hari/tahun)				Jumlah Jam Kerja (jam/hari)				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
			Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP/Luas Lahan	HKP/Ha
4	1	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	3	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	5	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8	0.70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	11	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	13	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		6.30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-Rata		0.42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 16. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (orang/hari)				Jumlah Hari Kerja (hari/tahun)				Jumlah Jam Kerja (jam/hari)				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
			Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP/Luas Lahan	HKP/Ha
4	1	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	3	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	5	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8	0.70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	11	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	13	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14	0.25	2.00	-	-	-	10.00	-	-	-	7.00	-	-	-	17.50	70.00
	15	0.25	2.00	-	-	-	10.00	-	-	-	7.00	-	-	-	17.50	70.00
Jumlah		6.30	4.00	-	-	-	20.00	-	-	-	14.00	-	-	-	35.00	140.00
Rata-Rata		0.42	0.27	-	-	-	1.33	-	-	-	0.93	-	-	-	2.33	9.33

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 17. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Persiapan Tiang Penyangga Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (orang/hari)				Jumlah Hari Kerja (hari/tahun)				Jumlah Jam Kerja (jam/hari)				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
			Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP/Luas Lahan	HKP/Ha
4	1	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	3	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	5	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8	0.70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	11	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	13	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14	0.25	2.00	-	-	-	15.00	-	-	-	7.00	-	-	-	26.25	105.00
	15	0.25	2.00	-	-	-	15.00	-	-	-	7.00	-	-	-	26.25	105.00
Jumlah		6.30	4.00	-	-	-	30.00	-	-	-	14.00	-	-	-	52.50	210.00
Rata-Rata		0.42	0.27	-	-	-	2.00	-	-	-	0.93	-	-	-	3.50	14.00

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 18. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Bibit Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (orang/hari)				Jumlah Hari Kerja (hari/tahun)				Jumlah Jam Kerja (jam/hari)				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
			Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP/Luas Lahan	HKP/Ha
4	1	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	3	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	5	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8	0.70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	11	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12	0.25	2.00	-	-	-	3.00	-	-	-	7.00	-	-	-	5.25	21.00
	13	0.25	2.00	-	-	-	3.00	-	-	-	7.00	-	-	-	5.25	21.00
0	14	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		6.30	4.00	-	-	-	6.00	-	-	-	14.00	-	-	-	10.50	42.00
Rata-Rata		0.42	0.27	-	-	-	0.40	-	-	-	0.93	-	-	-	0.70	2.80

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 19. Pemakaian Tenaga Kerja Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (orang/hari)				Jumlah Hari Kerja (hari/tahun)				Jumlah Jam Kerja (jam/hari)				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
			Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP/Luas Lahan	HKP/Ha
4	1	0.25	1.00	-	-	-	165.00	-	-	-	6.00	-	-	-	123.75	495.00
	2	1.00	2.00	-	-	-	296.00	-	-	-	6.00	-	-	-	444.00	444.00
3	3	0.25	1.00	-	-	-	172.00	-	-	-	6.00	-	-	-	129.00	516.00
	4	0.35	1.00	-	-	-	188.00	-	-	-	6.00	-	-	-	141.00	402.86
2	5	0.25	1.00	-	-	-	165.00	-	-	-	6.00	-	-	-	123.75	495.00
	6	1.00	2.00	-	-	-	194.00	-	-	-	6.00	-	-	-	291.00	291.00
	7	0.25	1.00	-	-	-	105.00	-	-	-	6.00	-	-	-	78.75	315.00
	8	0.70	2.00	-	-	-	122.00	-	-	-	6.00	-	-	-	183.00	261.43
	9	0.50	2.00	-	-	-	85.00	-	-	-	6.00	-	-	-	127.50	255.00
	10	0.25	1.00	-	-	-	165.00	-	-	-	6.00	-	-	-	123.75	495.00
1	11	0.50	1.00	-	-	-	194.00	-	-	-	6.00	-	-	-	145.50	291.00
	12	0.25	1.00	-	-	-	165.00	-	-	-	6.00	-	-	-	123.75	495.00
0	13	0.25	1.00	-	-	-	165.00	-	-	-	6.00	-	-	-	123.75	495.00
	14	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		6.30	17.00	-	-	-	2,181.00	-	-	-	78.00	-	-	-	2,158.50	5,251.29
Rata-Rata		0.42	1.13	-	-	-	145.40	-	-	-	5.20	-	-	-	143.90	350.09

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 20. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penyerbukan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (orang/hari)				Jumlah Hari Kerja (hari/tahun)				Jumlah Jam Kerja (jam/hari)				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
			Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP/Luas Lahan	HKP/Ha
4	1	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	3.00	-	-	-	9.38	37.50
	2	1.00	2.00	-	-	-	40.00	-	-	-	5.00	-	-	-	50.00	50.00
3	3	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	3.00	-	-	-	9.38	37.50
	4	0.35	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	3.00	-	-	-	9.38	26.79
2	5	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	3.00	-	-	-	9.38	37.50
	6	1.00	2.00	-	-	-	32.00	-	-	-	4.00	-	-	-	32.00	32.00
	7	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	3.00	-	-	-	9.38	37.50
	8	0.70	2.00	-	-	-	25.00	-	-	-	3.00	-	-	-	18.75	26.79
	9	0.50	2.00	-	-	-	25.00	-	-	-	3.00	-	-	-	18.75	37.50
	10	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	3.00	-	-	-	9.38	37.50
1	11	0.50	1.00	-	-	-	32.00	-	-	-	4.00	-	-	-	16.00	32.00
	12	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	13	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	6.30	15.00	-	-	-	304.00	-	-	-	37.00	-	-	-	191.75	392.57
Rata-Rata		0.42	1.00	-	-	-	20.27	-	-	-	2.47	-	-	-	12.78	26.17

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 21. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Panen Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (orang/hari)				Jumlah Hari Kerja (hari/tahun)				Jumlah Jam Kerja (jam/hari)				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		
			Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	
4	1	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	4.00	-	-	-	12.50	50.00
	2	1.00	2.00	-	-	-	35.00	-	-	-	-	4.00	-	-	-	35.00	35.00
3	3	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	4.00	-	-	-	12.50	50.00
	4	0.35	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	4.00	-	-	-	12.50	35.71
2	5	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	4.00	-	-	-	12.50	50.00
	6	1.00	2.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	4.00	-	-	-	25.00	25.00
	7	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	4.00	-	-	-	12.50	50.00
	8	0.70	2.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	4.00	-	-	-	25.00	35.71
	9	0.50	2.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	4.00	-	-	-	25.00	50.00
	10	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	4.00	-	-	-	12.50	50.00
1	11	0.50	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	4.00	-	-	-	12.50	25.00
	12	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	13	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	6.30	15.00	-	-	-	285.00	-	-	-	-	44.00	-	-	-	197.50	456.43
Rata-Rata		0.42	1.00	-	-	-	19.00	-	-	-	-	2.93	-	-	-	13.17	30.43

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 22. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pascapanen Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (orang/hari)				Jumlah Hari Kerja (hari/tahun)				Jumlah Jam Kerja (jam/hari)				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		
			Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	
4	1	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	2.00	-	-	-	6.25	25.00
	2	1.00	2.00	-	-	-	35.00	-	-	-	-	2.00	-	-	-	17.50	17.50
3	3	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	2.00	-	-	-	6.25	25.00
	4	0.35	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	2.00	-	-	-	6.25	17.86
2	5	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	2.00	-	-	-	6.25	25.00
	6	1.00	2.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	2.00	-	-	-	12.50	12.50
	7	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	2.00	-	-	-	6.25	25.00
	8	0.70	2.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	2.00	-	-	-	12.50	17.86
	9	0.50	2.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	2.00	-	-	-	12.50	25.00
	10	0.25	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	2.00	-	-	-	6.25	25.00
	11	0.50	1.00	-	-	-	25.00	-	-	-	-	2.00	-	-	-	6.25	12.50
1	12	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	13	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	14	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		6.30	15.00	-	-	-	285.00	-	-	-	-	22.00	-	-	-	98.75	228.21
Rata-Rata		0.42	1.00	-	-	-	19.00	-	-	-	-	1.47	-	-	-	6.58	15.21

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 23. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria		Upah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja	
			HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	2	1.00	-	-	50,000.00	-	-
3	3	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	4	0.35	-	-	50,000.00	-	-
2	5	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	6	1.00	-	-	50,000.00	-	-
	7	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	8	0.70	-	-	50,000.00	-	-
	9	0.50	-	-	50,000.00	-	-
	10	0.25	-	-	50,000.00	-	-
1	11	0.50	-	-	50,000.00	-	-
	12	0.25	-	-	50,000.00	-	-
0	13	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	14	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	15	0.25	-	-	50,000.00	-	-
Jumlah		6.30	-	-	750,000.00	-	-
Rata-Rata		0.42	-	-	50,000.00	-	-

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 24. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persiapan Tiang Penyangga Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria		Upah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja	
			HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	2	1.00	-	-	50,000.00	-	-
3	3	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	4	0.35	-	-	50,000.00	-	-
2	5	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	6	1.00	-	-	50,000.00	-	-
	7	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	8	0.70	-	-	50,000.00	-	-
	9	0.50	-	-	50,000.00	-	-
	10	0.25	-	-	50,000.00	-	-
1	11	0.50	-	-	50,000.00	-	-
	12	0.25	-	-	50,000.00	-	-
0	13	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	14	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	15	0.25	-	-	50,000.00	-	-
Jumlah		6.30	-	-	750,000.00	-	-
Rata-Rata		0.42	-	-	50,000.00	-	-

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 25. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penanaman Bibit Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria		Upah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja	
			HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	2	1.00	-	-	50,000.00	-	-
3	3	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	4	0.35	-	-	50,000.00	-	-
2	5	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	6	1.00	-	-	50,000.00	-	-
	7	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	8	0.70	-	-	50,000.00	-	-
	9	0.50	-	-	50,000.00	-	-
	10	0.25	-	-	50,000.00	-	-
1	11	0.50	-	-	50,000.00	-	-
	12	0.25	-	-	50,000.00	-	-
0	13	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	14	0.25	-	-	50,000.00	-	-
0	15	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	Jumlah	6.30	-	-	750,000.00	-	-
Rata-Rata		0.42	-	-	50,000.00	-	-

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 26. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria		Upah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja	
			HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	2	1.00	-	-	50,000.00	-	-
3	3	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	4	0.35	-	-	50,000.00	-	-
2	5	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	6	1.00	-	-	50,000.00	-	-
	7	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	8	0.70	-	-	50,000.00	-	-
	9	0.50	-	-	50,000.00	-	-
	10	0.25	-	-	50,000.00	-	-
1	11	0.50	-	-	50,000.00	-	-
	12	0.25	-	-	50,000.00	-	-
0	13	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	14	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	15	0.25	-	-	50,000.00	-	-
Jumlah		5.80	-	-	750,000.00	-	-
Rata-Rata		0.3866667	-	-	50,000.00	-	-

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 27. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penyerbukan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria		Upah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja	
			HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	2	1.00	-	-	50,000.00	-	-
3	3	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	4	0.35	-	-	50,000.00	-	-
2	5	0.25	9.38	37.50	50,000.00	469,000.00	1,875,000.00
	6	1.00	-	-	50,000.00	-	-
	7	0.25	9.38	37.50	50,000.00	469,000.00	1,875,000.00
	8	0.70	9.38	13.39	50,000.00	469,000.00	669,500.00
	9	0.50	-	-	50,000.00	-	-
	10	0.25	9.38	37.50	50,000.00	469,000.00	1,875,000.00
1	11	0.50	-	-	50,000.00	-	-
	12	0.25	-	-	50,000.00	-	-
0	13	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	14	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	15	0.25	-	-	50,000.00	-	-
Jumlah		6.30	37.52	125.89	750,000.00	1,876,000.00	6,294,500.00
Rata-Rata		0.42	2.50	8.39	50,000.00	125,066.67	419,633.33

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 28. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Panen Petani Sampel
 Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria		Upah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja	
			HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	2	1.00	-	-	50,000.00	-	-
3	3	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	4	0.35	-	-	50,000.00	-	-
2	5	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	6	1.00	-	-	50,000.00	-	-
	7	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	8	0.70	-	-	50,000.00	-	-
	9	0.50	-	-	50,000.00	-	-
	10	0.25	-	-	50,000.00	-	-
1	11	0.50	-	-	50,000.00	-	-
	12	0.25	-	-	50,000.00	-	-
0	13	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	14	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	15	0.25	-	-	50,000.00	-	-
Jumlah		6.30	-	-	750,000.00	-	-
Rata-Rata		0.42	-	-	50,000.00	-	-

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 29. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pascapanen Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria		Upah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja	
			HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	2	1.00	-	-	50,000.00	-	-
3	3	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	4	0.35	-	-	50,000.00	-	-
2	5	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	6	1.00	-	-	50,000.00	-	-
	7	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	8	0.70	-	-	50,000.00	-	-
	9	0.50	-	-	50,000.00	-	-
	10	0.25	-	-	50,000.00	-	-
1	11	0.50	-	-	50,000.00	-	-
	12	0.25	-	-	50,000.00	-	-
0	13	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	14	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	15	0.25	-	-	50,000.00	-	-
Jumlah		6.30	-	-	750,000.00	-	-
Rata-Rata		0.42	-	-	50,000.00	-	-

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 30. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria		Upah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja	
			HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	-	-	50,000.00	43,750.00	175,000.00
	2	1.00	-	-	50,000.00	43,750.00	43,750.00
3	3	0.25	-	-	50,000.00	43,750.00	175,000.00
	4	0.35	-	-	50,000.00	43,750.00	125,000.00
2	5	0.25	-	-	50,000.00	43,750.00	175,000.00
	6	1.00	-	-	50,000.00	43,750.00	43,750.00
	7	0.25	-	-	50,000.00	43,750.00	175,000.00
	8	0.70	-	-	50,000.00	43,750.00	62,500.00
	9	0.50	-	-	50,000.00	43,750.00	87,500.00
	10	0.25	-	-	50,000.00	43,750.00	175,000.00
1	11	0.50	-	-	50,000.00	43,750.00	87,500.00
	12	0.25	-	-	50,000.00	43,750.00	175,000.00
0	13	0.25	-	-	50,000.00	43,750.00	175,000.00
	14	0.25	17.50	70.00	50,000.00	43,750.00	175,000.00
	15	0.25	17.50	70.00	50,000.00	43,750.00	175,000.00
Jumlah		6.30	35.00	140.00	750,000.00	656,250.00	2,025,000.00
Rata-Rata		0.42	2.33	9.33	50,000.00	43,750.00	135,000.00

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 31. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Persiapan Tiang Penyangga Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria		Upah Tenaga Kerja Rp/HKP	Biaya Tenaga Kerja	
			HKP/Luas Lahan	HKP/Ha		Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	-	-	50,000.00	65,625.00	262,500.00
	2	1.00	-	-	50,000.00	65,625.00	65,625.00
3	3	0.25	-	-	50,000.00	65,625.00	262,500.00
	4	0.35	-	-	50,000.00	65,625.00	187,500.00
2	5	0.25	-	-	50,000.00	65,625.00	262,500.00
	6	1.00	-	-	50,000.00	65,625.00	65,625.00
	7	0.25	-	-	50,000.00	65,625.00	262,500.00
	8	0.70	-	-	50,000.00	65,625.00	93,750.00
	9	0.50	-	-	50,000.00	65,625.00	131,250.00
	10	0.25	-	-	50,000.00	65,625.00	262,500.00
1	11	0.50	-	-	50,000.00	65,625.00	131,250.00
	12	0.25	-	-	50,000.00	65,625.00	262,500.00
0	13	0.25	-	-	50,000.00	65,625.00	262,500.00
	14	0.25	26.25	105.00	50,000.00	65,625.00	262,500.00
	15	0.25	26.25	105.00	50,000.00	65,625.00	262,500.00
Jumlah		6.30	52.50	210.00	750,000.00	984,375.00	3,037,500.00
Rata-Rata		0.42	3.50	14.00	50,000.00	65,625.00	202,500.00

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 32. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Bibit Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria		Upah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja	
			HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	-	-	50,000.00	13,125.00	52,500.00
	2	1.00	-	-	50,000.00	13,125.00	13,125.00
3	3	0.25	-	-	50,000.00	13,125.00	52,500.00
	4	0.35	-	-	50,000.00	13,125.00	37,500.00
2	5	0.25	-	-	50,000.00	13,125.00	52,500.00
	6	1.00	-	-	50,000.00	13,125.00	13,125.00
	7	0.25	-	-	50,000.00	13,125.00	52,500.00
	8	0.70	-	-	50,000.00	13,125.00	18,750.00
	9	0.50	-	-	50,000.00	13,125.00	26,250.00
	10	0.25	-	-	50,000.00	13,125.00	52,500.00
1	11	0.50	-	-	50,000.00	13,125.00	26,250.00
	12	0.25	5.25	21.00	50,000.00	13,125.00	52,500.00
	13	0.25	5.25	21.00	50,000.00	13,125.00	52,500.00
0	14	0.25	-	-	50,000.00	13,125.00	52,500.00
	15	0.25	-	-	50,000.00	13,125.00	52,500.00
Jumlah		6.30	10.50	42.00	750,000.00	196,875.00	607,500.00
Rata-Rata		0.42	0.70	2.80	50,000.00	13,125.00	40,500.00

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 33. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria		Upah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja	
			HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	123.75	495.00	50,000.00	6,187,500.00	24,750,000.00
	2	1.00	444.00	444.00	50,000.00	22,200,000.00	22,200,000.00
3	3	0.25	129.00	516.00	50,000.00	6,450,000.00	25,800,000.00
	4	0.35	141.00	402.86	50,000.00	7,050,000.00	20,142,857.14
2	5	0.25	123.75	495.00	50,000.00	6,187,500.00	24,750,000.00
	6	1.00	291.00	291.00	50,000.00	14,550,000.00	14,550,000.00
	7	0.25	78.75	315.00	50,000.00	3,937,500.00	15,750,000.00
	8	0.70	183.00	261.43	50,000.00	9,150,000.00	13,071,428.57
	9	0.50	127.50	255.00	50,000.00	6,375,000.00	12,750,000.00
	10	0.25	123.75	495.00	50,000.00	6,187,500.00	24,750,000.00
1	11	0.50	145.50	291.00	50,000.00	7,275,000.00	14,550,000.00
	12	0.25	123.75	495.00	50,000.00	6,187,500.00	24,750,000.00
0	13	0.25	123.75	495.00	50,000.00	6,187,500.00	24,750,000.00
	14	0.25	-	-	50,000.00	-	-
0	15	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	Jumlah	6.30	2,158.50	5,251.29	750,000.00	107,925,000.00	262,564,285.71
Rata-Rata		0.42	143.90	350.09	50,000.00	7,195,000.00	17,504,285.71

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 34. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penyerbukan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria		Upah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja	
			HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	9.38	37.52	50,000.00	469,000.00	1,876,000.00
	2	1.00	50.00	50.00	50,000.00	2,500,000.00	2,500,000.00
3	3	0.25	9.38	37.52	50,000.00	469,000.00	1,876,000.00
	4	0.35	9.38	26.80	50,000.00	469,000.00	1,340,000.00
2	5	0.25	9.38	37.52	50,000.00	469,000.00	1,876,000.00
	6	1.00	32.00	32.00	50,000.00	1,600,000.00	1,600,000.00
	7	0.25	9.38	37.52	50,000.00	469,000.00	1,876,000.00
	8	0.70	18.75	26.79	50,000.00	937,500.00	1,339,285.71
	9	0.50	18.75	37.50	50,000.00	937,500.00	1,875,000.00
	10	0.25	9.38	37.52	50,000.00	469,000.00	1,876,000.00
1	11	0.50	16.00	32.00	50,000.00	800,000.00	1,600,000.00
	12	0.25	-	-	50,000.00	-	-
0	13	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	14	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	15	0.25	-	-	50,000.00	-	-
Jumlah		6.30	191.78	392.69	750,000.00	9,589,000.00	19,634,285.71
Rata-Rata		0.42	12.79	26.18	50,000.00	639,266.67	1,308,952.38

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 35. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Panen Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria		Upah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja	
			HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	12.50	50.00	50,000.00	625,000.00	2,500,000.00
	2	1.00	35.00	35.00	50,000.00	1,750,000.00	1,750,000.00
3	3	0.25	12.50	50.00	50,000.00	625,000.00	2,500,000.00
	4	0.35	12.50	35.71	50,000.00	625,000.00	1,785,714.29
2	5	0.25	12.50	50.00	50,000.00	625,000.00	2,500,000.00
	6	1.00	25.00	25.00	50,000.00	1,250,000.00	1,250,000.00
	7	0.25	12.50	50.00	50,000.00	625,000.00	2,500,000.00
	8	0.70	25.00	35.71	50,000.00	1,250,000.00	1,785,714.29
	9	0.50	25.00	50.00	50,000.00	1,250,000.00	2,500,000.00
	10	0.25	12.50	50.00	50,000.00	625,000.00	2,500,000.00
1	11	0.50	12.50	25.00	50,000.00	625,000.00	1,250,000.00
	12	0.25	-	-	50,000.00	-	-
0	13	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	14	0.25	-	-	50,000.00	-	-
0	15	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	15	0.25	-	-	50,000.00	-	-
Jumlah		6.30	197.50	456.43	750,000.00	9,875,000.00	22,821,428.57
Rata-Rata		0.42	13.17	30.43	50,000.00	658,333.33	1,521,428.57

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 36. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pascapanen Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria		Upah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja	
			HKP/Luas Lahan	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	6.25	25.00	50,000.00	312,500.00	1,250,000.00
	2	1.00	17.50	17.50	50,000.00	875,000.00	875,000.00
3	3	0.25	6.25	25.00	50,000.00	312,500.00	1,250,000.00
	4	0.35	6.25	17.86	50,000.00	312,500.00	892,857.14
2	5	0.25	6.25	25.00	50,000.00	312,500.00	1,250,000.00
	6	1.00	12.50	12.50	50,000.00	625,000.00	625,000.00
	7	0.25	6.25	25.00	50,000.00	312,500.00	1,250,000.00
	8	0.70	12.50	17.86	50,000.00	625,000.00	892,857.14
	9	0.50	12.50	25.00	50,000.00	625,000.00	1,250,000.00
	10	0.25	6.25	25.00	50,000.00	312,500.00	1,250,000.00
1	11	0.50	6.25	12.50	50,000.00	312,500.00	625,000.00
	12	0.25	1.25	5.00	50,000.00	62,500.00	250,000.00
0	13	0.25	1.25	5.00	50,000.00	62,500.00	250,000.00
	14	0.25	-	-	50,000.00	-	-
	15	0.25	-	-	50,000.00	-	-
Jumlah		6.30	101.25	238.21	750,000.00	5,062,500.00	11,910,714.29
Rata-Rata		0.42	6.75	15.88	50,000.00	337,500.00	794,047.62

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 37. Total Pemakaian Tenaga Kerja Per Luas Lahan Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Kegiatan											
		Persiapan Lahan			Persiapan Tiang Penyangga			Penanaman			Pemeliharaan		
		TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)
4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	123.75	123.75
	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	444.00	444.00
3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	129.00	129.00
	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	141.00	141.00
2	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	123.75	123.75
	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	291.00	291.00
	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78.75	78.75
	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	183.00	183.00
	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	127.50	127.50
	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	123.75	123.75
	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	145.50	145.50
1	12	-	-	-	-	-	-	-	5.25	5.25	-	123.75	123.75
	13	-	-	-	-	-	-	-	5.25	5.25	-	123.75	123.75
0	14	-	17.50	17.50	-	26.25	26.25	-	-	-	-	-	-
	15	-	17.50	17.50	-	26.25	26.25	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	35.00	35.00	-	52.50	52.50	-	10.50	10.50	-	2,158.50	2,158.50
Rata-Rata		-	2.33	2.33	-	3.50	3.50	-	0.70	0.70	-	143.90	143.90

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lanjutan Lampiran 37.

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Kegiatan								
		Penyerbukan			Panen			Pascapanen		
		TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)
4	1	-	9.38	9.38	-	12.50	12.50	-	6.25	6.25
	2	-	50.00	50.00	-	35.00	35.00	-	17.50	17.50
3	3	-	9.38	9.38	-	12.50	12.50	-	6.25	6.25
	4	-	9.38	9.38	-	12.50	12.50	-	6.25	6.25
2	5	9.38	9.38	18.76	-	12.50	12.50	-	6.25	6.25
	6	-	32.00	32.00	-	25.00	25.00	-	12.50	12.50
	7	9.38	9.38	18.76	-	12.50	12.50	-	6.25	6.25
	8	9.38	18.75	28.13	-	25.00	25.00	-	12.50	12.50
	9	-	18.75	18.75	-	25.00	25.00	-	12.50	12.50
	10	9.38	9.38	18.76	-	12.50	12.50	-	6.25	6.25
	11	-	16.00	16.00	-	12.50	12.50	-	6.25	6.25
1	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		37.52	191.78	229.30	-	197.50	197.50	-	98.75	98.75
Rata-Rata		2.50	12.79	15.29	-	13.17	13.17	-	6.58	6.58

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 38. Total Pemakaian Tenaga Kerja Per Hektar Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Kegiatan											
		Persiapan Lahan			Persiapan Tiang Penyangga			Penanaman			Pemeliharaan		
		TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)
4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	495.00	495.00
	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	444.00	444.00
3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	516.00	516.00
	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	402.86	402.86
2	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	495.00	495.00
	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	291.00	291.00
	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	315.00	315.00
	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	261.43	261.43
	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	255.00	255.00
	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	495.00	495.00
1	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	291.00	291.00
	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	495.00	495.00
	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	495.00	495.00
0	14	-	70.00	70.00	-	105.00	105.00	-	21.00	21.00	-	-	-
	15	-	70.00	70.00	-	105.00	105.00	-	21.00	21.00	-	-	-
Jumlah		-	140.00	140.00	-	210.00	210.00	-	42.00	42.00	-	5,251.29	5,251.29
Rata-Rata		-	9.33	9.33	-	14.00	14.00	-	2.80	2.80	-	350.09	350.09

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lanjutan Lampiran 38.

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Kegiatan								
		Penyerbukan			Panen			Pascapanen		
		TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Jumlah (HKP)
4	1	-	37.50	37.50	-	50.00	50.00	-	25.00	25.00
	2	-	50.00	50.00	-	35.00	35.00	-	17.50	17.50
3	3	-	37.50	37.50	-	50.00	50.00	-	25.00	25.00
	4	-	26.79	26.79	-	35.71	35.71	-	17.86	17.86
2	5	37.50	37.50	75.00	-	50.00	50.00	-	25.00	25.00
	6	-	32.00	32.00	-	25.00	25.00	-	12.50	12.50
	7	37.50	37.50	75.00	-	50.00	50.00	-	25.00	25.00
	8	13.39	26.79	40.18	-	35.71	35.71	-	17.86	17.86
	9	-	37.50	37.50	-	50.00	50.00	-	25.00	25.00
	10	37.50	37.50	75.00	-	50.00	50.00	-	25.00	25.00
1	11	-	32.00	32.00	-	25.00	25.00	-	12.50	12.50
	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		125.89	392.58	518.47	-	456.42	456.42	-	228.22	228.22
Rata-Rata		8.39	26.17	34.56	-	30.43	30.43	-	15.21	15.21

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 39. Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Per Luas Lahan Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Kegiatan (Rp/Luas Lahan)							Jumlah (Rp/Luas Lahan)
			Persiapan Lahan	Persiapan Tiang Penyangga	Penanaman	Pemeliharaan	Penyerbukan	Pemanenan	Pascapanen	
4	1	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-
3	3	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
	4	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-
2	5	0.25	-	-	-	-	469,000.00	-	-	469,000.00
	6	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-
	7	0.25	-	-	-	-	469,000.00	-	-	469,000.00
	8	0.70	-	-	-	-	469,000.00	-	-	469,000.00
	9	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-
	10	0.25	-	-	-	-	469,000.00	-	-	469,000.00
1	11	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-
	12	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
0	13	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
	14	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
0	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		6.30	-	-	-	-	1,876,000.00	-	-	1,876,000.00
Rata-Rata		0.42	-	-	-	-	125,066.67	-	-	125,066.67

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 40. Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Per Hektar Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Kegiatan (Rp/Ha)						Jumlah (Rp/Ha)	
			Persiapan Lahan	Persiapan Tiang Penyangga	Penanaman	Pemeliharaan	Penyerbukan	Pemanenan		Pascapanen
4	1	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-
3	3	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
	4	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-
2	5	0.25	-	-	-	-	1,875,000.00	-	-	1,875,000.00
	6	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-
	7	0.25	-	-	-	-	1,875,000.00	-	-	1,875,000.00
	8	0.70	-	-	-	-	669,500.00	-	-	669,500.00
	9	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-
	10	0.25	-	-	-	-	1,875,000.00	-	-	1,875,000.00
1	11	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-
	12	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
0	13	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
	14	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
0	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		6.30	-	-	-	-	6,294,500.00	-	-	6,294,500.00
Rata-Rata		0.42	-	-	-	-	419,633.33	-	-	419,633.33

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 41. Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Kegiatan							Jumlah
			Persiapan Lahan	Persiapan Tiang Penyangga	Penanaman	Pemeliharaan	Penyerbukan	Pemanenan	Pascapanen	
4	1	0.25	43,750.00	65,625.00	13,125.00	6,187,500.00	469,000.00	625,000.00	312,500.00	7,594,000.00
	2	1.00	43,750.00	65,625.00	13,125.00	22,200,000.00	2,500,000.00	1,750,000.00	875,000.00	27,325,000.00
3	3	0.25	43,750.00	65,625.00	13,125.00	6,450,000.00	469,000.00	625,000.00	312,500.00	7,856,500.00
	4	0.35	43,750.00	65,625.00	13,125.00	7,050,000.00	469,000.00	625,000.00	312,500.00	8,456,500.00
2	5	0.25	43,750.00	65,625.00	13,125.00	6,187,500.00	469,000.00	625,000.00	312,500.00	7,594,000.00
	6	1.00	43,750.00	65,625.00	13,125.00	14,550,000.00	1,600,000.00	1,250,000.00	625,000.00	18,025,000.00
	7	0.25	43,750.00	65,625.00	13,125.00	3,937,500.00	469,000.00	625,000.00	312,500.00	5,344,000.00
	8	0.70	43,750.00	65,625.00	13,125.00	9,150,000.00	937,500.00	1,250,000.00	625,000.00	11,962,500.00
	9	0.50	43,750.00	65,625.00	13,125.00	6,375,000.00	937,500.00	1,250,000.00	625,000.00	9,187,500.00
	10	0.25	43,750.00	65,625.00	13,125.00	6,187,500.00	469,000.00	625,000.00	312,500.00	7,594,000.00
1	11	0.50	43,750.00	65,625.00	13,125.00	7,275,000.00	800,000.00	625,000.00	312,500.00	9,012,500.00
	12	0.25	43,750.00	65,625.00	13,125.00	6,187,500.00	-	-	-	6,310,000.00
0	13	0.25	43,750.00	65,625.00	13,125.00	6,187,500.00	-	-	-	6,310,000.00
	14	0.25	43,750.00	65,625.00	13,125.00	-	-	-	-	122,500.00
	15	0.25	43,750.00	65,625.00	13,125.00	-	-	-	-	122,500.00
Jumlah		6.30	656,250.00	984,375.00	196,875.00	107,925,000.00	9,589,000.00	9,875,000.00	4,937,500.00	132,816,500.00
Rata-Rata		0.42	43,750.00	65,625.00	13,125.00	7,195,000.00	639,266.67	658,333.33	329,166.67	8,854,433.33

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 42. Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Hektar Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (HKP)

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Kegiatan							Jumlah
			Persiapan Lahan	Persiapan Tiang Penyangga	Penanaman	Pemeliharaan	Penyerbukan	Pemanenan	Pascapanen	
4	1	0.25	175,000.00	262,500.00	52,500.00	24,750,000.00	1,876,000.00	2,500,000.00	1,250,000.00	30,376,000.00
	2	1.00	43,750.00	65,625.00	13,125.00	22,200,000.00	2,500,000.00	1,750,000.00	875,000.00	27,325,000.00
3	3	0.25	175,000.00	262,500.00	52,500.00	25,800,000.00	1,876,000.00	2,500,000.00	1,250,000.00	31,426,000.00
	4	0.35	125,000.00	187,500.00	37,500.00	20,142,857.14	1,340,000.00	1,785,714.29	892,857.14	24,161,428.57
2	5	0.25	175,000.00	262,500.00	52,500.00	24,750,000.00	1,876,000.00	2,500,000.00	1,250,000.00	30,376,000.00
	6	1.00	43,750.00	65,625.00	13,125.00	14,550,000.00	1,600,000.00	1,250,000.00	625,000.00	18,025,000.00
	7	0.25	175,000.00	262,500.00	52,500.00	15,750,000.00	1,876,000.00	2,500,000.00	1,250,000.00	21,376,000.00
	8	0.70	62,500.00	93,750.00	18,750.00	13,071,428.57	1,339,285.71	1,785,714.29	892,857.14	17,089,285.71
	9	0.50	87,500.00	131,250.00	26,250.00	12,750,000.00	1,875,000.00	2,500,000.00	1,250,000.00	18,375,000.00
	10	0.25	175,000.00	262,500.00	52,500.00	24,750,000.00	1,876,000.00	2,500,000.00	1,250,000.00	30,376,000.00
1	11	0.50	87,500.00	131,250.00	26,250.00	14,550,000.00	1,600,000.00	1,250,000.00	625,000.00	18,025,000.00
	12	0.25	175,000.00	262,500.00	52,500.00	24,750,000.00	-	-	-	25,240,000.00
0	13	0.25	175,000.00	262,500.00	52,500.00	24,750,000.00	-	-	-	25,240,000.00
	14	0.25	175,000.00	262,500.00	52,500.00	-	-	-	-	490,000.00
	15	0.25	175,000.00	262,500.00	52,500.00	-	-	-	-	490,000.00
Jumlah		6.30	2,025,000.00	3,037,500.00	607,500.00	262,564,285.71	19,634,285.71	22,821,428.58	11,410,714.28	318,390,714.28
Rata-Rata		0.42	135,000.00	202,500.00	40,500.00	17,504,285.71	1,308,952.38	1,521,428.57	760,714.29	21,226,047.62

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 43. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan dan Per Hektar Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (Gaji Bulanan)

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja Tetap (orang)	Upah per Bulan (Rp/Bulan)	Jumlah	
					Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	1.00	1,500,000.00	18,000,000.00	72,000,000.00
	2	1.00	2.00	1,500,000.00	36,000,000.00	36,000,000.00
3	3	0.25	1.00	1,500,000.00	18,000,000.00	72,000,000.00
	4	0.35	1.00	1,500,000.00	18,000,000.00	51,428,571.43
2	5	0.25	1.00	1,500,000.00	18,000,000.00	72,000,000.00
	6	1.00	2.00	1,500,000.00	36,000,000.00	36,000,000.00
	7	0.25	1.00	1,500,000.00	18,000,000.00	72,000,000.00
	8	0.70	2.00	1,500,000.00	36,000,000.00	51,428,571.43
	9	0.50	2.00	1,500,000.00	36,000,000.00	72,000,000.00
	10	0.25	1.00	1,500,000.00	18,000,000.00	72,000,000.00
1	11	0.50	1.00	1,500,000.00	18,000,000.00	36,000,000.00
	12	0.25	1.00	1,500,000.00	18,000,000.00	72,000,000.00
0	13	0.25	1.00	1,500,000.00	18,000,000.00	72,000,000.00
	14	0.25	1.00	1,500,000.00	3,000,000.00	12,000,000.00
	15	0.25	1.00	1,500,000.00	3,000,000.00	12,000,000.00
Jumlah		6.30	19.00	22,500,000.00	312,000,000.00	810,857,142.86
Rata-Rata		0.42	1.27	1,500,000.00	20,800,000.00	54,057,142.86

Lampiran 44. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan dan Per Hektar Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (Upah Harian)

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Upah Harian (Rp/Hari)	Kegiatan											
				Persiapan Lahan				Persiapan Tiang Penyangga				Penanaman			
				Jumlah Tenaga Kerja Harian (orang)	Jumlah Hari Kerja	Biaya		Jumlah Tenaga Kerja Harian (orang)	Jumlah Hari Kerja	Biaya		Jumlah Tenaga Kerja Harian (orang)	Jumlah Hari Kerja	Biaya	
						Rp/Luas Lahan	Rp/ Ha			Rp/Luas Lahan	Rp/ Ha			Rp/Luas Lahan	Rp/ Ha
4	1	0.25	50,000.00	-	-	25,000.00	100,000.00	-	-	37,500.00	150,000.00	-	-	7,500.00	30,000.00
	2	1.00	50,000.00	-	-	25,000.00	25,000.00	-	-	37,500.00	37,500.00	-	-	7,500.00	7,500.00
3	3	0.25	50,000.00	-	-	25,000.00	100,000.00	-	-	37,500.00	150,000.00	-	-	7,500.00	30,000.00
	4	0.35	50,000.00	-	-	25,000.00	71,428.57	-	-	37,500.00	107,142.86	-	-	7,500.00	30,000.00
2	5	0.25	50,000.00	-	-	25,000.00	100,000.00	-	-	37,500.00	150,000.00	-	-	7,500.00	30,000.00
	6	1.00	50,000.00	-	-	25,000.00	25,000.00	-	-	37,500.00	37,500.00	-	-	7,500.00	7,500.00
	7	0.25	50,000.00	-	-	25,000.00	100,000.00	-	-	37,500.00	150,000.00	-	-	7,500.00	30,000.00
	8	0.70	50,000.00	-	-	25,000.00	35,714.29	-	-	37,500.00	53,571.43	-	-	7,500.00	10,714.29
	9	0.50	50,000.00	-	-	25,000.00	50,000.00	-	-	37,500.00	75,000.00	-	-	7,500.00	15,000.00
	10	0.25	50,000.00	-	-	25,000.00	100,000.00	-	-	37,500.00	150,000.00	-	-	7,500.00	30,000.00
1	11	0.50	50,000.00	-	-	25,000.00	50,000.00	-	-	37,500.00	75,000.00	-	-	7,500.00	15,000.00
	12	0.25	50,000.00	-	-	25,000.00	100,000.00	-	-	37,500.00	150,000.00	1.00	3.00	7,500.00	30,000.00
0	13	0.25	50,000.00	-	-	25,000.00	100,000.00	-	-	37,500.00	150,000.00	1.00	3.00	7,500.00	30,000.00
	14	0.25	50,000.00	1.00	10.00	25,000.00	100,000.00	1.00	15.00	37,500.00	150,000.00	-	-	7,500.00	30,000.00
0	15	0.25	50,000.00	1.00	10.00	25,000.00	100,000.00	1.00	15.00	37,500.00	150,000.00	-	-	7,500.00	30,000.00
	Jumlah	6.30	750,000.00	2.00	20.00	375,000.00	1,157,142.86	2.00	30.00	562,500.00	1,735,714.29	2.00	6.00	112,500.00	355,714.29
Rata-Rata		0.42	50,000.00	0.13	1.33	25,000.00	77,142.86	0.13	2.00	37,500.00	115,714.29	0.13	0.40	7,500.00	23,714.29

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 45. Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan dan Per Hektar Per Tahun Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman (Gaji Bulanan dan Upah Harian)

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tenaga Kerja Tetap		Biaya Tenaga Kerja Harian						Total Biaya	
					Kegiatan							
			Persiapan Lahan		Persiapan Tiang Penyangga		Penanaman					
			Rp/Luas Lahan	Rp/Ha	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha	Rp/Luas Lahan	Rp/Ha
4	1	0.25	18,000,000.00	72,000,000.00	25,000.00	100,000.00	37,500.00	150,000.00	7,500.00	30,000.00	18,070,000.00	72,280,000.00
	2	1.00	36,000,000.00	36,000,000.00	25,000.00	25,000.00	37,500.00	37,500.00	7,500.00	7,500.00	36,070,000.00	36,070,000.00
3	3	0.25	18,000,000.00	72,000,000.00	25,000.00	100,000.00	37,500.00	150,000.00	7,500.00	30,000.00	18,070,000.00	72,280,000.00
	4	0.35	18,000,000.00	51,428,571.43	25,000.00	71,428.57	37,500.00	107,142.86	7,500.00	21,428.57	18,070,000.00	51,628,571.43
2	5	0.25	18,000,000.00	72,000,000.00	25,000.00	100,000.00	37,500.00	150,000.00	7,500.00	30,000.00	18,070,000.00	72,280,000.00
	6	1.00	36,000,000.00	36,000,000.00	25,000.00	25,000.00	37,500.00	37,500.00	7,500.00	7,500.00	36,070,000.00	36,070,000.00
	7	0.25	18,000,000.00	72,000,000.00	25,000.00	100,000.00	37,500.00	150,000.00	7,500.00	30,000.00	18,070,000.00	72,280,000.00
	8	0.70	36,000,000.00	51,428,571.43	25,000.00	35,714.29	37,500.00	53,571.43	7,500.00	10,714.29	36,070,000.00	51,528,571.43
	9	0.50	36,000,000.00	72,000,000.00	25,000.00	50,000.00	37,500.00	75,000.00	7,500.00	15,000.00	36,070,000.00	72,140,000.00
	10	0.25	18,000,000.00	72,000,000.00	25,000.00	100,000.00	37,500.00	150,000.00	7,500.00	30,000.00	18,070,000.00	72,280,000.00
1	11	0.50	18,000,000.00	36,000,000.00	25,000.00	50,000.00	37,500.00	75,000.00	7,500.00	15,000.00	18,070,000.00	36,140,000.00
	12	0.25	18,000,000.00	72,000,000.00	25,000.00	100,000.00	37,500.00	150,000.00	7,500.00	30,000.00	18,070,000.00	72,280,000.00
0	13	0.25	18,000,000.00	72,000,000.00	25,000.00	100,000.00	37,500.00	150,000.00	7,500.00	30,000.00	18,070,000.00	72,280,000.00
	14	0.25	3,000,000.00	12,000,000.00	25,000.00	100,000.00	37,500.00	150,000.00	7,500.00	30,000.00	3,070,000.00	12,280,000.00
	15	0.25	3,000,000.00	12,000,000.00	25,000.00	100,000.00	37,500.00	150,000.00	7,500.00	30,000.00	3,070,000.00	12,280,000.00
Jumlah		6.30	312,000,000.00	810,857,142.86	375,000.00	1,157,142.86	562,500.00	1,735,714.29	30,000.00	120,000.00	313,050,000.00	814,097,142.86
Rata-Rata		0.42	20,800,000.00	54,057,142.86	25,000.00	77,142.86	37,500.00	115,714.29	2,000.00	8,000.00	20,870,000.00	54,273,142.86

Lampiran 46. Biaya Pengadaan Alat Pertanian Petani Per Luas Lahan dan Per Hektar Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Cangkul				Garut Sampah				Tangki Semprot			
			Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Ha)
4	1	0.25	-	50,000.00	2,500.00	10,000.00	-	30,000.00	1,500.00	6,000.00	-	450,000.00	22,500.00	90,000.00
	2	1.00	-	50,000.00	2,500.00	2,500.00	-	30,000.00	1,500.00	1,500.00	-	450,000.00	22,500.00	22,500.00
3	3	0.25	-	50,000.00	2,500.00	10,000.00	-	30,000.00	1,500.00	6,000.00	-	450,000.00	22,500.00	90,000.00
	4	0.35	-	50,000.00	2,500.00	7,142.86	-	30,000.00	1,500.00	4,285.71	-	450,000.00	22,500.00	64,285.71
2	5	0.25	-	50,000.00	2,500.00	10,000.00	-	30,000.00	1,500.00	6,000.00	-	450,000.00	22,500.00	90,000.00
	6	1.00	-	50,000.00	2,500.00	2,500.00	-	30,000.00	1,500.00	1,500.00	-	450,000.00	22,500.00	22,500.00
	7	0.25	-	50,000.00	2,500.00	10,000.00	-	30,000.00	1,500.00	6,000.00	-	450,000.00	22,500.00	90,000.00
	8	0.70	-	50,000.00	2,500.00	3,571.43	-	30,000.00	1,500.00	2,142.86	-	450,000.00	22,500.00	32,142.86
	9	0.50	-	50,000.00	2,500.00	5,000.00	-	30,000.00	1,500.00	3,000.00	-	450,000.00	22,500.00	45,000.00
	10	0.25	-	50,000.00	2,500.00	10,000.00	-	30,000.00	1,500.00	6,000.00	-	450,000.00	22,500.00	90,000.00
1	11	0.50	-	50,000.00	2,500.00	5,000.00	-	30,000.00	1,500.00	3,000.00	-	450,000.00	22,500.00	45,000.00
	12	0.25	-	50,000.00	2,500.00	10,000.00	-	30,000.00	1,500.00	6,000.00	-	450,000.00	22,500.00	90,000.00
0	13	0.25	-	50,000.00	2,500.00	10,000.00	-	30,000.00	1,500.00	6,000.00	-	450,000.00	22,500.00	90,000.00
	14	0.25	1.00	50,000.00	2,500.00	10,000.00	-	30,000.00	1,500.00	6,000.00	1.00	450,000.00	22,500.00	90,000.00
	15	0.25	1.00	50,000.00	2,500.00	10,000.00	1.00	30,000.00	1,500.00	6,000.00	1.00	450,000.00	22,500.00	90,000.00
Jumlah		6.30	2.00	750,000.00	37,500.00	115,714.29	1.00	450,000.00	22,500.00	69,428.57	2.00	6,750,000.00	337,500.00	1,041,428.57
Rata-Rata		0.42	0.13	50,000.00	2,500.00	7,714.29	0.07	30,000.00	1,500.00	4,628.57	0.13	450,000.00	22,500.00	69,428.57

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lanjutan Lampiran 46.

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Gerobak				Gunting				Tiang Beton			
			Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Ha)
4	1	0.25	-	350,000.00	17,500.00	70,000.00	-	25,000.00	1,250.00	5,000.00	-	55,000.00	1,100,000.00	4,400,000.00
	2	1.00	-	350,000.00	17,500.00	17,500.00	-	25,000.00	1,250.00	1,250.00	-	55,000.00	1,100,000.00	1,100,000.00
3	3	0.25	-	350,000.00	17,500.00	70,000.00	-	25,000.00	1,250.00	5,000.00	-	55,000.00	1,100,000.00	4,400,000.00
	4	0.35	-	350,000.00	17,500.00	50,000.00	-	25,000.00	1,250.00	3,571.43	-	55,000.00	1,100,000.00	3,142,857.14
2	5	0.25	-	350,000.00	17,500.00	70,000.00	-	25,000.00	1,250.00	5,000.00	-	55,000.00	1,100,000.00	4,400,000.00
	6	1.00	-	350,000.00	17,500.00	17,500.00	-	25,000.00	1,250.00	1,250.00	-	55,000.00	1,100,000.00	1,100,000.00
	7	0.25	-	350,000.00	17,500.00	70,000.00	-	25,000.00	1,250.00	5,000.00	-	55,000.00	1,100,000.00	4,400,000.00
	8	0.70	-	350,000.00	17,500.00	25,000.00	-	25,000.00	1,250.00	1,785.71	-	55,000.00	1,100,000.00	1,571,428.57
	9	0.50	-	350,000.00	17,500.00	35,000.00	-	25,000.00	1,250.00	2,500.00	-	55,000.00	1,100,000.00	2,200,000.00
	10	0.25	-	350,000.00	17,500.00	70,000.00	-	25,000.00	1,250.00	5,000.00	-	55,000.00	1,100,000.00	4,400,000.00
1	11	0.50	-	350,000.00	17,500.00	35,000.00	-	25,000.00	1,250.00	2,500.00	-	55,000.00	1,100,000.00	2,200,000.00
	12	0.25	-	350,000.00	17,500.00	70,000.00	-	25,000.00	1,250.00	5,000.00	-	55,000.00	1,100,000.00	4,400,000.00
0	13	0.25	-	350,000.00	17,500.00	70,000.00	-	25,000.00	1,250.00	5,000.00	-	55,000.00	1,100,000.00	4,400,000.00
	14	0.25	1.00	350,000.00	17,500.00	70,000.00	1.00	25,000.00	1,250.00	5,000.00	400.00	55,000.00	1,100,000.00	4,400,000.00
	15	0.25	1.00	350,000.00	17,500.00	70,000.00	1.00	25,000.00	1,250.00	5,000.00	400.00	55,000.00	1,100,000.00	4,400,000.00
Jumlah		6.30	2.00	5,250,000.00	262,500.00	810,000.00	2.00	375,000.00	18,750.00	57,857.14	800.00	825,000.00	16,500,000.00	50,914,285.71
Rata-Rata		0.42	0.13	350,000.00	17,500.00	54,000.00	0.13	25,000.00	1,250.00	3,857.14	53.33	55,000.00	1,100,000.00	3,394,285.71

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lanjutan Lampiran 46.

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Tali Rafia				Ban			
			Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Ha)
4	1	0.25	-	6,000.00	600.00	2,400.00	-	2,000.00	40,000.00	160,000.00
	2	1.00	-	6,000.00	600.00	600.00	-	2,000.00	40,000.00	40,000.00
3	3	0.25	-	6,000.00	600.00	2,400.00	-	2,000.00	40,000.00	160,000.00
	4	0.35	-	6,000.00	600.00	1,714.29	-	2,000.00	40,000.00	114,285.71
2	5	0.25	-	6,000.00	600.00	2,400.00	-	2,000.00	40,000.00	160,000.00
	6	1.00	-	6,000.00	600.00	600.00	-	2,000.00	40,000.00	40,000.00
	7	0.25	-	6,000.00	600.00	2,400.00	-	2,000.00	40,000.00	160,000.00
	8	0.70	-	6,000.00	600.00	857.14	-	2,000.00	40,000.00	57,142.86
	9	0.50	-	6,000.00	600.00	1,200.00	-	2,000.00	40,000.00	80,000.00
	10	0.25	-	6,000.00	600.00	2,400.00	-	2,000.00	40,000.00	160,000.00
1	11	0.50	-	6,000.00	600.00	1,200.00	-	2,000.00	40,000.00	80,000.00
	12	0.25	-	6,000.00	600.00	2,400.00	-	2,000.00	40,000.00	160,000.00
0	13	0.25	-	6,000.00	600.00	2,400.00	-	2,000.00	40,000.00	160,000.00
	14	0.25	2.00	6,000.00	600.00	2,400.00	400.00	2,000.00	40,000.00	160,000.00
	15	0.25	2.00	6,000.00	600.00	2,400.00	400.00	2,000.00	40,000.00	160,000.00
Jumlah		6.30	4.00	90,000.00	9,000.00	27,771.43	800.00	30,000.00	600,000.00	1,851,428.57
Rata-Rata		0.42	0.27	6,000.00	600.00	1,851.43	53.33	2,000.00	40,000.00	123,428.57

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 47. Total Biaya Pengadaan Alat Pertanian Petani Sampel Per Luas Lahan Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya (Rp/Tahun)								Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
			Cangkul	Garut Sampah	Tangki Semprot	Gerobak	Gunting	Beton	Tali rafia	Ban	
4	1	0.25	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
	2	1.00	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
3	3	0.25	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
	4	0.35	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
2	5	0.25	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
	6	1.00	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
	7	0.25	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
	8	0.70	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
	9	0.50	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
	10	0.25	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
	11	0.50	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
1	12	0.25	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
	13	0.25	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
0	14	0.25	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
	15	0.25	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
Jumlah		6.30	37,500.00	22,500.00	337,500.00	262,500.00	18,750.00	16,500,000.00	9,000.00	600,000.00	17,787,750.00
Rata-Rata		0.42	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 48. Total Biaya Pengadaan Alat Pertanian Petani Per Hektar Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya (Rp/Ha)								Jumlah Biaya (Rp/Ha)
			Cangkul	Garut Sampah	Tangki Semprot	Gerobak	Gunting	Tiang Beton	Tali rafia	Ban	
4	1	0.25	10,000.00	6,000.00	90,000.00	70,000.00	5,000.00	4,400,000.00	2,400.00	160,000.00	4,743,400.00
	2	1.00	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
3	3	0.25	10,000.00	6,000.00	90,000.00	70,000.00	5,000.00	4,400,000.00	2,400.00	160,000.00	4,743,400.00
	4	0.35	7,142.86	4,285.71	64,285.71	50,000.00	3,571.43	3,142,857.14	1,714.29	114,285.71	3,388,142.86
2	5	0.25	10,000.00	6,000.00	90,000.00	70,000.00	5,000.00	4,400,000.00	2,400.00	160,000.00	4,743,400.00
	6	1.00	2,500.00	1,500.00	22,500.00	17,500.00	1,250.00	1,100,000.00	600.00	40,000.00	1,185,850.00
	7	0.25	10,000.00	6,000.00	90,000.00	70,000.00	5,000.00	4,400,000.00	2,400.00	160,000.00	4,743,400.00
	8	0.70	3,571.43	2,142.86	32,142.86	25,000.00	1,785.71	1,571,428.57	857.14	57,142.86	1,694,071.43
	9	0.50	5,000.00	3,000.00	45,000.00	35,000.00	2,500.00	2,200,000.00	1,200.00	80,000.00	2,371,700.00
	10	0.25	10,000.00	6,000.00	90,000.00	70,000.00	5,000.00	4,400,000.00	2,400.00	160,000.00	4,743,400.00
1	11	0.50	5,000.00	3,000.00	45,000.00	35,000.00	2,500.00	2,200,000.00	1,200.00	80,000.00	2,371,700.00
	12	0.25	10,000.00	6,000.00	90,000.00	70,000.00	5,000.00	4,400,000.00	2,400.00	160,000.00	4,743,400.00
0	13	0.25	10,000.00	6,000.00	90,000.00	70,000.00	5,000.00	4,400,000.00	2,400.00	160,000.00	4,743,400.00
	14	0.25	10,000.00	6,000.00	90,000.00	70,000.00	5,000.00	4,400,000.00	2,400.00	160,000.00	4,743,400.00
0	15	0.25	10,000.00	6,000.00	90,000.00	70,000.00	5,000.00	4,400,000.00	2,400.00	160,000.00	4,743,400.00
	15	0.25	10,000.00	6,000.00	90,000.00	70,000.00	5,000.00	4,400,000.00	2,400.00	160,000.00	4,743,400.00
Jumlah		6.30	115,714.29	69,428.57	1,041,428.57	810,000.00	57,857.14	50,914,285.71	27,771.43	1,851,428.57	54,887,914.29
Rata-Rata		0.42	7,714.29	4,628.57	69,428.57	54,000.00	3,857.14	3,394,285.71	1,851.43	123,428.57	3,659,194.29

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 49. Biaya Pergantian Peralatan Petani Sampel Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Uasahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Nama Alat	Jumlah Yang Diganti (unit)	Waktu Pergantian	Harga (Rp/Unit)	Biaya	
							Rp/Tahun	Rp/Ha
4	1	0.25	Ban Gerobak	1.00	Setiap 6 bulan	35,000.00	70,000.00	280,000.00
	2	1.00	Ban Gerobak	2.00	Setiap 6 bulan	35,000.00	140,000.00	140,000.00
3	3	0.25	Ban Gerobak	1.00	Setiap 6 bulan	35,000.00	70,000.00	280,000.00
	4	0.35	Ban Gerobak	1.00	Setiap 6 bulan	35,000.00	70,000.00	200,000.00
2	5	0.25	Ban Gerobak	1.00	Setiap 6 bulan	35,000.00	70,000.00	280,000.00
	6	1.00	Ban Gerobak	2.00	Setiap 6 bulan	35,000.00	140,000.00	140,000.00
	7	0.25	Ban Gerobak	1.00	Setiap 6 bulan	35,000.00	70,000.00	280,000.00
	8	0.70	Ban Gerobak	1.00	Setiap 6 bulan	35,000.00	70,000.00	100,000.00
	9	0.50	Ban Gerobak	1.00	Setiap 6 bulan	35,000.00	70,000.00	140,000.00
	10	0.25	Ban Gerobak	1.00	Setiap 6 bulan	35,000.00	70,000.00	280,000.00
1	11	0.50	Ban Gerobak	1.00	Setiap 6 bulan	35,000.00	70,000.00	140,000.00
	12	0.25	Ban Gerobak	1.00	Setiap 6 bulan	35,000.00	70,000.00	280,000.00
0	13	0.25	Ban Gerobak	1.00	Setiap 6 bulan	35,000.00	70,000.00	280,000.00
	14	0.25	Ban Gerobak	-	Setiap 6 bulan	-	-	-
	15	0.25	Ban Gerobak	-	Setiap 6 bulan	-	-	-
Jumlah		6.30		15.00		455,000.00	1,050,000.00	2,820,000.00
Rata-Rata		0.42		1.00		30,333.33	70,000.00	188,000.00

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 50. Jumlah Pemakaian Bibit Buah Naga, Harga Beli Bibit, dan Wilayah Pembelian Bibit

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Jumlah Pemakaian Bibit (Bibit)	Jumlah Tiang Penyangga (Tiang)	Harga Beli Bibit (Rp)	Wilayah Pembelian Bibit
4	1	1,600.00	400.00	25,000.00	PT. KSE
	2	13,600.00	3,400.00	25,000.00	PT. KSE
3	3	2,000.00	500.00	25,000.00	PT. KSE
	4	2,800.00	700.00	25,000.00	PT. KSE
2	5	1,600.00	400.00	25,000.00	PT. KSE
	6	6,000.00	1,500.00	25,000.00	PT. KSE
	7	1,600.00	400.00	25,000.00	PT. KSE
	8	2,800.00	700.00	25,000.00	PT. KSE
	9	1,000.00	250.00	10,000.00	Malang
	10	1,600.00	400.00	25,000.00	PT. KSE
	11	3,200.00	800.00	25,000.00	PT. KSE
1	12	1,600.00	400.00	25,000.00	PT. KSE
	13	1,600.00	400.00	25,000.00	PT. KSE
0	14	1,600.00	400.00	25,000.00	Batang Anai
	15	1,600.00	400.00	25,000.00	Batang Anai

Lampiran 51. Jumlah Pemakaian Sarana Produksi dan Jumlah Biaya Produksi Per Luas Lahan dan Per Hektar Petani Sampel Pada Ushatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Bibit					Pestisida (Deptan 45)				
			Jumlah		Harga	Biaya		Jumlah		Harga	Biaya	
			Bibit/Luas Lahan	Bibit/Ha	Rp/Bibit	Rp/Tahun	Rp/Ha	Kg/Luas Lahan	Kg/Ha	Rp/Kg	Rp/Tahun	Rp/Ha
4	1	0.25	-	-	25,000.00	2,000,000.00	8,000,000.00	4.50	18.00	85,000.00	382,500.00	1,530,000.00
	2	1.00	-	-	25,000.00	2,000,000.00	2,000,000.00	39.23	39.23	85,000.00	3,334,550.00	3,334,550.00
3	3	0.25	-	-	25,000.00	2,000,000.00	8,000,000.00	-	-	-	-	-
	4	0.35	-	-	25,000.00	2,000,000.00	5,714,285.71	8.00	22.86	85,000.00	680,000.00	1,942,857.14
2	5	0.25	-	-	25,000.00	2,000,000.00	8,000,000.00	-	-	-	-	-
	6	1.00	-	-	25,000.00	2,000,000.00	2,000,000.00	-	-	-	-	-
	7	0.25	-	-	25,000.00	2,000,000.00	8,000,000.00	-	-	-	-	-
	8	0.70	-	-	25,000.00	2,000,000.00	2,857,142.86	-	-	-	-	-
	9	0.50	-	-	10,000.00	2,000,000.00	4,000,000.00	-	-	-	-	-
	10	0.25	-	-	25,000.00	2,000,000.00	8,000,000.00	-	-	-	-	-
1	11	0.50	-	-	25,000.00	2,000,000.00	4,000,000.00	-	-	-	-	-
	12	0.25	-	-	25,000.00	2,000,000.00	8,000,000.00	-	-	-	-	-
0	13	0.25	-	-	25,000.00	2,000,000.00	8,000,000.00	-	-	-	-	-
	14	0.25	1,600.00	6,400.00	25,000.00	2,000,000.00	8,000,000.00	-	-	-	-	-
	15	0.25	1,600.00	6,400.00	25,000.00	2,000,000.00	8,000,000.00	-	-	-	-	-
Jumlah		6.30	3,200.00	12,800.00	360,000.00	30,000,000.00	92,571,428.57	51.73	80.09	255,000.00	4,397,050.00	6,807,407.14
Rata-Rata		0.42	213.33	853.33	24,000.00	2,000,000.00	6,171,428.57	3.45	5.34	17,000.00	293,136.67	453,827.14

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lanjutan Lampiran 51.

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pestida (Antarkol)					Pestisida (Decis)				
			Jumlah		Harga	Biaya		Jumlah		Harga	Biaya	
			Kg/Luas Lahan	Kg/Ha	Rp/Kg	Rp/Tahun	Rp/Ha	L/Luas Lahan	L/Ha	Rp/L	Rp/Tahun	Rp/Ha
4	1	0.25	4.50	18.00	106,000.00	477,000.00	1,908,000.00	-	-	-	-	-
	2	1.00	39.23	39.23	106,000.00	4,158,380.00	4,158,380.00	-	-	-	-	-
3	3	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4	0.35	8.00	22.86	106,000.00	848,000.00	2,422,857.14	-	-	-	-	-
2	5	0.25	-	-	-	-	-	0.24	0.96	60,000.00	14,400.00	57,600.00
	6	1.00	-	-	-	-	-	0.96	0.96	60,000.00	57,600.00	57,600.00
	7	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8	0.70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	11	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0	13	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		6.30	51.73	80.09	318,000.00	5,483,380.00	8,489,237.14	1.20	1.92	120,000.00	72,000.00	115,200.00
Rata-Rata		0.42	3.45	5.34	21,200.00	365,558.67	565,949.14	0.08	0.13	8,000.00	4,800.00	7,680.00

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 52. Biaya Yang Dibayarkan Per Tahun Pada Usahatani Buah Naga Per Luas Lahan Petani Sampel di Kabupaten Padang Pariaman

Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya TKLK (Rp)	Biaya Pengadaan Alat (Rp)	Biaya Pergantian Alat (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Biaya Panen (Rp)	Jumlah (Rp)
4	1	0.25	2,000,000.00	6,240,000.00	859,500.00	18,070,000.00	1,185,850.00	70,000.00	45,000.00	29,333.33	28,499,683.33
	2	1.00	2,000,000.00	53,040,000.00	7,492,930.00	36,070,000.00	1,185,850.00	140,000.00	180,000.00	21,333.33	100,130,113.33
3	3	0.25	2,000,000.00	7,800,000.00	-	18,070,000.00	1,185,850.00	70,000.00	45,000.00	96,000.00	29,266,850.00
	4	0.35	2,000,000.00	10,920,000.00	1,528,000.00	18,070,000.00	1,185,850.00	70,000.00	63,000.00	46,666.67	33,883,516.67
2	5	0.25	2,000,000.00	5,720,000.00	14,400.00	18,070,000.00	1,185,850.00	70,000.00	45,000.00	91,733.33	27,196,983.33
	6	1.00	2,000,000.00	21,450,000.00	57,600.00	36,070,000.00	1,185,850.00	140,000.00	180,000.00	213,333.33	61,296,783.33
	7	0.25	2,000,000.00	6,240,000.00	-	18,070,000.00	1,185,850.00	70,000.00	45,000.00	56,000.00	27,666,850.00
	8	0.70	2,000,000.00	10,920,000.00	-	36,070,000.00	1,185,850.00	70,000.00	126,000.00	130,666.67	50,502,516.67
	9	0.50	2,000,000.00	3,875,000.00	-	36,070,000.00	1,185,850.00	70,000.00	90,000.00	117,333.33	43,408,183.33
	10	0.25	2,000,000.00	6,240,000.00	-	18,070,000.00	1,185,850.00	70,000.00	45,000.00	61,333.33	27,672,183.33
	11	0.50	2,000,000.00	12,480,000.00	-	18,070,000.00	1,185,850.00	70,000.00	90,000.00	109,333.33	34,005,183.33
1	12	0.25	2,000,000.00	6,240,000.00	-	18,070,000.00	1,185,850.00	70,000.00	45,000.00	-	27,610,850.00
	13	0.25	2,000,000.00	6,240,000.00	-	18,070,000.00	1,185,850.00	70,000.00	45,000.00	-	27,610,850.00
0	14	0.25	2,000,000.00	400,000.00	-	3,070,000.00	1,185,850.00	-	7,500.00	-	6,663,350.00
	15	0.25	2,000,000.00	400,000.00	-	3,070,000.00	1,185,850.00	-	7,500.00	-	6,663,350.00
Jumlah		6.30	30,000,000.00	158,205,000.00	9,952,430.00	313,050,000.00	17,787,750.00	1,050,000.00	1,059,000.00	973,066.67	532,077,246.65
Rata-Rata		0.42	2,000,000.00	10,547,000.00	663,495.33	20,870,000.00	1,185,850.00	70,000.00	70,600.00	64,871.11	35,471,816.44

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 53. Biaya Yang Dibayarkan Per Tahun Pada Usahatani Buah Naga Per Hektar Petani Sampel di Kabupaten Padang Pariaman

Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya TKLK (Rp)	Biaya Pengadaan Alat (Rp)	Biaya Pergantian Alat (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Biaya Panen (Rp)	Jumlah (Rp)
4	1	0.25	8,000,000.00	24,960,000.00	3,438,000.00	72,280,000.00	4,743,400.00	280,000.00	180,000.00	117,333.33	113,998,733.33
	2	1.00	2,000,000.00	53,040,000.00	7,492,930.00	36,070,000.00	1,185,850.00	140,000.00	180,000.00	21,333.33	100,130,113.33
3	3	0.25	8,000,000.00	31,200,000.00	-	72,280,000.00	4,743,400.00	280,000.00	180,000.00	384,000.00	117,067,400.00
	4	0.35	5,714,285.71	31,200,000.00	4,365,714.28	51,628,571.43	3,388,142.86	200,000.00	180,000.00	133,333.33	96,810,047.61
2	5	0.25	8,000,000.00	22,880,000.00	57,600.00	72,280,000.00	4,743,400.00	280,000.00	180,000.00	366,933.33	108,787,933.33
	6	1.00	2,000,000.00	21,450,000.00	57,600.00	36,070,000.00	1,185,850.00	140,000.00	180,000.00	213,333.33	61,296,783.33
	7	0.25	8,000,000.00	24,960,000.00	-	72,280,000.00	4,743,400.00	280,000.00	180,000.00	224,000.00	110,667,400.00
	8	0.70	2,857,142.86	15,600,000.00	-	51,528,571.43	1,694,071.43	100,000.00	180,000.00	186,666.67	72,146,452.38
	9	0.50	4,000,000.00	7,750,000.00	-	72,140,000.00	2,371,700.00	140,000.00	180,000.00	234,666.67	86,816,366.67
	10	0.25	8,000,000.00	24,960,000.00	-	72,280,000.00	4,743,400.00	280,000.00	180,000.00	245,333.33	110,688,733.33
1	11	0.50	4,000,000.00	24,960,000.00	-	36,140,000.00	2,371,700.00	140,000.00	180,000.00	218,666.67	68,010,366.67
	12	0.25	8,000,000.00	24,960,000.00	-	72,280,000.00	4,743,400.00	280,000.00	180,000.00	-	110,443,400.00
0	13	0.25	8,000,000.00	24,960,000.00	-	72,280,000.00	4,743,400.00	280,000.00	180,000.00	-	110,443,400.00
	14	0.25	8,000,000.00	1,600,000.00	-	12,280,000.00	4,743,400.00	-	30,000.00	-	26,653,400.00
	15	0.25	8,000,000.00	1,600,000.00	-	12,280,000.00	4,743,400.00	-	30,000.00	-	26,653,400.00
Jumlah		6.30	92,571,428.57	336,080,000.00	15,411,844.28	814,097,142.86	54,887,914.29	2,820,000.00	2,400,000.00	2,345,600.00	1,320,613,929.99
Rata-Rata		0.42	6,171,428.57	22,405,333.33	1,027,456.29	54,273,142.86	3,659,194.29	188,000.00	160,000.00	156,373.33	88,040,928.67

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 54. Biaya Yang Diperhitungkan Per Tahun Pada Usahatani Buah Naga Per Luas Lahan Petani Sampel di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Bunga Modal (Rp)	Biaya TKDK (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Jumlah (Rp)
4	1	0.25	3,427,660.00	-	1,250,000.00	4,677,660.00
	2	1.00	12,473,311.60	-	5,000,000.00	17,473,311.60
3	3	0.25	3,519,720.00	-	1,250,000.00	4,769,720.00
	4	0.35	4,133,720.00	-	1,750,000.00	5,883,720.00
2	5	0.25	3,327,616.00	469,000.00	1,250,000.00	5,046,616.00
	6	1.00	7,813,312.00	-	5,000,000.00	12,813,312.00
	7	0.25	3,384,000.00	469,000.00	1,250,000.00	5,103,000.00
	8	0.70	6,394,280.00	469,000.00	3,500,000.00	10,363,280.00
	9	0.50	5,366,680.00	-	2,500,000.00	7,866,680.00
	10	0.25	3,384,640.00	469,000.00	1,250,000.00	5,103,640.00
1	11	0.50	4,238,320.00	-	2,500,000.00	6,738,320.00
	12	0.25	3,321,000.00	-	1,250,000.00	4,571,000.00
0	13	0.25	3,321,000.00	-	1,250,000.00	4,571,000.00
	14	0.25	682,300.00	-	208,333.33	890,633.33
	15	0.25	682,300.00	-	208,333.33	890,633.33
Jumlah		6.30	65,469,859.60	1,876,000.00	29,416,666.66	96,762,526.26
Rata-Rata		0.42	4,364,657.31	125,066.67	1,961,111.11	6,450,835.08

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 55. Biaya Yang Diperhitungkan Per Tahun Pada Usahatani Buah Naga Per Hektar Petani Sampel di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Bunga Modal (Rp)	Biaya TKDK (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Jumlah (Rp)
4	1	0.25	13,710,640.00	-	5,000,000.00	18,710,640.00
	2	1.00	12,473,311.60	-	5,000,000.00	17,473,311.60
3	3	0.25	14,078,880.00	-	5,000,000.00	19,078,880.00
	4	0.35	11,810,628.57	-	5,000,000.00	16,810,628.57
2	5	0.25	13,310,344.00	1,875,000.00	5,000,000.00	20,185,344.00
	6	1.00	7,813,312.00	-	5,000,000.00	12,813,312.00
	7	0.25	13,535,880.00	1,875,000.00	5,000,000.00	20,410,880.00
	8	0.70	9,134,625.71	669,500.00	5,000,000.00	14,804,125.71
	9	0.50	10,733,360.00	-	5,000,000.00	15,733,360.00
	10	0.25	13,538,440.00	1,875,000.00	5,000,000.00	20,413,440.00
1	11	0.50	8,476,640.00	-	5,000,000.00	13,476,640.00
	12	0.25	13,284,000.00	-	5,000,000.00	18,284,000.00
	13	0.25	13,284,000.00	-	5,000,000.00	18,284,000.00
0	14	0.25	2,729,200.00	-	833,333.32	3,562,533.32
	15	0.25	2,729,200.00	-	833,333.32	3,562,533.32
Jumlah		6.30	160,642,461.88	6,294,500.00	66,666,666.64	233,603,628.52
Rata-Rata		0.42	10,709,497.46	419,633.33	4,444,444.44	15,573,575.23

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 56. Produksi, Pendapatan, dan Keuntungan Per Luas Lahan Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga		Per Luas Lahan									R/C
			Bibit (Rp/Bibit)	Buah (Rp/Kg)	Produksi		Penerimaan (Rp/Luas Lahan)			Biaya Dibayarkan (Rp/Luas Lahan)	Biaya Diperhitungkan (Rp/Luas Lahan)	Pendapatan (Rp/Luas Lahan)	Keuntungan (Rp/Luas Lahan)	
					Bibit (bibit)	Buah (kg)	Bibit	Buah	Jumlah					
4	1	0.25	-	25,000.00	-	550.00	-	13,750,000.00	13,750,000.00	28,499,683.33	4,677,660.00	(14,749,683.33)	(19,427,343.33)	0.41
	2	1.00	-	25,000.00	-	400.00	-	10,000,000.00	10,000,000.00	100,130,113.33	17,473,311.60	(90,130,113.33)	(107,603,424.93)	0.09
3	3	0.25	-	25,000.00	-	1,650.00	-	41,250,000.00	41,250,000.00	29,266,850.00	4,769,720.00	11,983,150.00	7,213,430.00	1.21
	4	0.35	-	25,000.00	-	875.00	-	21,875,000.00	21,875,000.00	33,883,516.67	5,883,720.00	(12,008,516.67)	(17,892,236.67)	0.55
2	5	0.25	10,000.00	25,000.00	2,500.00	580.00	25,000,000.00	14,500,000.00	39,500,000.00	27,196,983.33	5,046,616.00	12,303,016.67	7,256,400.67	1.23
	6	1.00	10,000.00	25,000.00	3,000.00	2,000.00	30,000,000.00	50,000,000.00	80,000,000.00	61,296,783.33	12,813,312.00	18,703,216.67	5,889,904.67	1.08
	7	0.25	-	25,000.00	-	530.00	-	13,250,000.00	13,250,000.00	27,666,850.00	5,103,000.00	(14,416,850.00)	(19,519,850.00)	0.40
	8	0.70	-	25,000.00	-	1,150.00	-	28,750,000.00	28,750,000.00	50,502,516.67	10,363,280.00	(21,752,516.67)	(32,115,796.67)	0.47
	9	0.50	-	25,000.00	-	950.00	-	23,750,000.00	23,750,000.00	43,408,183.33	7,866,680.00	(19,658,183.33)	(27,524,863.33)	0.46
	10	0.25	-	25,000.00	-	500.00	-	12,500,000.00	12,500,000.00	27,672,183.33	5,103,640.00	(15,172,183.33)	(20,275,823.33)	0.38
1	11	0.50	-	25,000.00	-	940.00	-	23,500,000.00	23,500,000.00	34,005,183.33	6,738,320.00	(10,505,183.33)	(17,243,503.33)	0.58
	12	0.25	-	25,000.00	-	-	-	-	-	27,610,850.00	4,571,000.00	(27,610,850.00)	(32,181,850.00)	-
0	13	0.25	-	25,000.00	-	-	-	-	-	27,610,850.00	4,571,000.00	(27,610,850.00)	(32,181,850.00)	-
	14	0.25	-	25,000.00	-	-	-	-	-	6,663,350.00	890,633.33	(6,663,350.00)	(7,553,983.33)	-
	15	0.25	-	25,000.00	-	-	-	-	-	6,663,350.00	890,633.33	(6,663,350.00)	(7,553,983.33)	-
Jumlah		6.30	20,000.00	375,000.00	5,500.00	10,125.00	55,000,000.00	253,125,000.00	308,125,000.00	532,077,246.65	96,762,526.26	(223,952,246.65)	(320,714,772.91)	6.86
Rata-Rata		0.42	1,333.33	25,000.00	366.67	675.00	3,666,666.67	16,875,000.00	20,541,666.67	35,471,816.44	6,450,835.08	(14,930,149.78)	(21,380,984.86)	0.46

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 57. Produksi, Pendapatan, dan Keuntungan Per Hektar Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kabupaten Padang Pariaman

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga		Per Hektar									
			Bibit (Rp/Bibit)	Buah (Rp/Kg)	Produksi		Penerimaan (Rp/Ha)			Biaya Dibayarkan (Rp/Ha)	Biaya Diperhitungkan (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)	Keuntungan (Rp/Ha)	R/C
					Bibit (bibit)	Buah (Kg)	Bibit	Buah	Jumlah					
4	1	0.25	-	25,000.00	-	2,200.00	-	55,000,000.00	55,000,000.00	113,998,733.33	18,710,640.00	(58,998,733.33)	(77,709,373.33)	0.41
	2	1.00	-	25,000.00	-	400.00	-	10,000,000.00	10,000,000.00	100,130,113.33	17,473,311.60	(90,130,113.33)	(107,603,424.93)	0.09
3	3	0.25	-	25,000.00	-	6,600.00	-	165,000,000.00	165,000,000.00	117,067,400.00	19,078,880.00	47,932,600.00	28,853,720.00	1.21
	4	0.35	-	25,000.00	-	2,500.00	-	62,500,000.00	62,500,000.00	96,810,047.61	16,810,628.57	(34,310,047.61)	(51,120,676.18)	0.55
2	5	0.25	10,000.00	25,000.00	10,000.00	2,320.00	100,000,000.00	58,000,000.00	158,000,000.00	108,787,933.33	20,185,344.00	49,212,066.67	29,026,722.67	1.23
	6	1.00	10,000.00	25,000.00	3,000.00	2,000.00	30,000,000.00	50,000,000.00	80,000,000.00	61,296,783.33	12,813,312.00	18,703,216.67	5,889,904.67	1.08
	7	0.25	-	25,000.00	-	2,120.00	-	53,000,000.00	53,000,000.00	110,667,400.00	20,410,880.00	(57,667,400.00)	(78,078,280.00)	0.40
	8	0.70	-	25,000.00	-	1,642.86	-	41,071,428.57	41,071,428.57	72,146,452.38	14,804,125.71	(31,075,023.81)	(45,879,149.52)	0.47
	9	0.50	-	25,000.00	-	1,900.00	-	47,500,000.00	47,500,000.00	86,816,366.67	15,733,360.00	(39,316,366.67)	(55,049,726.67)	0.46
	10	0.25	-	25,000.00	-	2,000.00	-	50,000,000.00	50,000,000.00	110,688,733.33	20,413,440.00	(60,688,733.33)	(81,102,173.33)	0.38
	11	0.50	-	25,000.00	-	1,880.00	-	47,000,000.00	47,000,000.00	68,010,366.67	13,476,640.00	(21,010,366.67)	(34,487,006.67)	0.58
1	12	0.25	-	25,000.00	-	-	-	-	-	110,443,400.00	18,284,000.00	(110,443,400.00)	(128,727,400.00)	-
	13	0.25	-	25,000.00	-	-	-	-	-	110,443,400.00	18,284,000.00	(110,443,400.00)	(128,727,400.00)	-
0	14	0.25	-	25,000.00	-	-	-	-	-	26,653,400.00	3,562,533.32	(26,653,400.00)	(30,215,933.32)	-
	15	0.25	-	25,000.00	-	-	-	-	-	26,653,400.00	3,562,533.32	(26,653,400.00)	(30,215,933.32)	-
Jumlah		6.30	20,000.00	375,000.00	13,000.00	25,562.86	130,000,000.00	639,071,428.57	769,071,428.57	1,320,613,929.98	233,603,628.52	(551,542,501.41)	(785,146,129.93)	6.86
Rata-Rata		0.42	1,333.33	25,000.00	866.67	1,704.19	8,666,666.67	42,604,761.90	51,271,428.57	88,040,928.67	15,573,575.23	(36,769,500.09)	(52,343,075.33)	0.46

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 58. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga*

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pemakaian Pupuk						Jumlah (Kg/Ha)
		Tahi Sapi (Kg)	Tahi Ayam (Kg)	Pupuk Cair (Kg)	Pupuk Kandang (Kg)	NPK (Kg)	SP36 (Kg)	
4	1.00	-	-	-	12,000.00	1,800.00	750.00	14,550.00
3	1.00	-	-	-	12,000.00	1,800.00	750.00	14,550.00
2	1.00	-	-	-	12,000.00	1,800.00	750.00	14,550.00
1	1.00	60,000.00	36,000.00	12.00	-	-	-	96,012.00
0	1.00	-	-	-	48,000.00	-	-	48,000.00
Jumlah	5.00	60,000.00	36,000.00	12.00	84,000.00	5,400.00	2,250.00	187,662.00
Rata-rata	1.00	12,000.00	7,200.00	2.40	16,800.00	1,080.00	450.00	37,532.40

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 59. Biaya Pemakaian Pupuk Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga*

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pemakaian Pupuk (Rp/Kg)						Jumlah (Rp/Ha)
		Tahi Sapi	Tahi Ayam	Pupuk Cair	Pupuk Kandang	NPK	SP36	
4	1.00	-	-	-	12,000,000.00	14,400,000.00	1,500,000.00	27,900,000.00
3	1.00	-	-	-	12,000,000.00	14,400,000.00	1,500,000.00	27,900,000.00
2	1.00	-	-	-	12,000,000.00	14,400,000.00	1,500,000.00	27,900,000.00
1	1.00	180,000,000.00	39,600,000.00	420,000.00	-	-	-	220,020,000.00
0	1.00	-	-	-	48,000,000.00	-	-	48,000,000.00
Jumlah	5.00	180,000,000.00	39,600,000.00	420,000.00	84,000,000.00	43,200,000.00	4,500,000.00	351,720,000.00
Rata-rata	1.00	36,000,000.00	7,920,000.00	84,000.00	16,800,000.00	8,640,000.00	900,000.00	70,344,000.00

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Lampiran 60. Total Penggunaan Tenaga Kerja Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga*

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja Tetap (HKP)						Tenaga Kerja Tidak Tetap (HKP)				
		Direktur	Kepala Lapangan	Bagian Administrasi	Asisten Kepala Lapangan	Bagian Keamanan	Jumlah	Persiapan Lahan	Persiapan Tiang Penyangga	Pemeliharaan	Panen	Jumlah
4	1.00	12.00	12.00	-	12.00	12.00	48.00	-	-	48.00	112.00	160.00
3	1.00	12.00	12.00	-	12.00	12.00	48.00	-	-	48.00	80.00	128.00
2	1.00	12.00	12.00	-	12.00	12.00	48.00	-	-	48.00	12.00	60.00
1	1.00	12.00	12.00	8.00	12.00	4.00	48.00	-	-	48.00	-	48.00
0	1.00	17.00	17.00	17.00	12.00	1.00	64.00	24.00	108.00	-	-	132.00
Jumlah	5.00	65.00	65.00	25.00	60.00	41.00	256.00	24.00	108.00	192.00	204.00	528.00
Rata-rata	1.00	13.00	13.00	5.00	12.00	8.20	51.20	4.80	21.60	38.40	40.80	105.60

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 61. Biaya Tenaga Kerja Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga*

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja Tetap (HKP)						Tenaga Kerja Tidak Tetap (HKP)				
		Direktur	Kepala Lapangan	Bagian Administrasi	Asisten Kepala Lapangan	Bagian Keamanan	Jumlah	Persiapan Lahan	Persiapan Tiang Penyangga	Pemeliharaan	Panen	Jumlah
4	1.00	36,000,000.00	22,200,000.00	-	12,000,000.00	6,000,000.00	76,200,000.00	60,000.00	270,000.00	2,400,000.00	5,600,000.00	8,330,000.00
3	1.00	36,000,000.00	22,200,000.00	-	12,000,000.00	6,000,000.00	76,200,000.00	60,000.00	270,000.00	2,400,000.00	4,000,000.00	6,730,000.00
2	1.00	36,000,000.00	22,200,000.00	-	12,000,000.00	6,000,000.00	76,200,000.00	60,000.00	270,000.00	2,400,000.00	600,000.00	3,330,000.00
1	1.00	36,000,000.00	22,200,000.00	10,000,000.00	12,000,000.00	2,000,000.00	82,200,000.00	60,000.00	270,000.00	2,400,000.00	-	2,730,000.00
0	1.00	51,000,000.00	31,450,000.00	21,250,000.00	12,000,000.00	500,000.00	116,200,000.00	60,000.00	270,000.00	-	-	330,000.00
Jumlah	5.00	195,000,000.00	120,250,000.00	31,250,000.00	60,000,000.00	20,500,000.00	427,000,000.00	300,000.00	1,350,000.00	9,600,000.00	10,200,000.00	21,450,000.00
Rata-rata	1.00	39,000,000.00	24,050,000.00	6,250,000.00	12,000,000.00	4,100,000.00	85,400,000.00	60,000.00	270,000.00	1,920,000.00	2,040,000.00	4,290,000.00

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Lampiran 62. Jumlah Pemakaian Sarana Produksi dan Jumlah Biaya Produksi Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga*

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Luas lahan (Ha)	Bibit			Pestisida (Decis)			Pestisida (Delsene)			Pestisida (Siputox)		
		Jumlah (Bibit/Ha)	Harga (Rp/Bibit)	Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (L/Ha)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (L/Ha)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Ha)
4	1.00	-	-	5,490,000.00	2.40	60,000.00	144,000.00	4.80	37,500.00	180,000.00	-	-	-
3	1.00	-	-	5,490,000.00	2.40	60,000.00	144,000.00	4.80	37,500.00	180,000.00	-	-	-
2	1.00	-	-	5,490,000.00	2.40	60,000.00	144,000.00	4.80	37,500.00	180,000.00	-	-	-
1	1.00	-	-	5,490,000.00	4.80	60,000.00	288,000.00	9.60	37,500.00	360,000.00	3.00	70,000.00	210,000.00
0	1.00	6,400.00	17,156.25	5,490,000.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	5.00	6,400.00	17,156.25	27,450,000.00	12.00	240,000.00	720,000.00	24.00	150,000.00	900,000.00	3.00	70,000.00	210,000.00
Rata-Rata	1.00	1,280.00	3,431.25	5,490,000.00	2.40	48,000.00	144,000.00	4.80	30,000.00	180,000.00	0.60	14,000.00	42,000.00

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lanjutan Lampiran 62.*

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Luas lahan (Ha)	Pestisida (Curater)			Pestisida (Round up)			Pestisida (Atonik)			Pestisida (Kapur)		
		Jumlah (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Ha)	Jumlah (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Ha)
4	1.00	-	-	-	8.00	65,000.00	520,000.00	-	-	-	600.00	3,500.00	2,100,000.00
3	1.00	-	-	-	8.00	65,000.00	520,000.00	-	-	-	600.00	3,500.00	2,100,000.00
2	1.00	-	-	-	8.00	65,000.00	520,000.00	-	-	-	600.00	3,500.00	2,100,000.00
1	1.00	6.00	14,000.00	84,000.00	8.00	65,000.00	520,000.00	4.80	125,000.00	600,000.00	-	-	-
0	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	5.00	6.00	14,000.00	84,000.00	32.00	260,000.00	2,080,000.00	4.80	125,000.00	600,000.00	1,800.00	10,500.00	6,300,000.00
Rata-Rata	1.00	1.20	2,800.00	16,800.00	6.40	52,000.00	416,000.00	0.96	25,000.00	120,000.00	360.00	2,100.00	1,260,000.00

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Lanjutan Lampiran 62.*

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Luas lahan (Ha)	Pestisida (Regen)		
		Jumlah (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Ha)
4	1.00	6.00	45,000.00	270,000.00
3	1.00	6.00	45,000.00	270,000.00
2	1.00	6.00	45,000.00	270,000.00
1	1.00	-	-	-
0	1.00	-	-	-
Jumlah	5.00	18.00	135,000.00	810,000.00
Rata-Rata	1.00	3.60	27,000.00	162,000.00

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 63. Biaya Pengadaan Alat Pertanian dan Pergantian Alat Pertanian Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga*

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Luas Lahan (Ha)	Pengadaan Alat Pertanian (Rp/Ha)						Pergantian Alat Pertanian (Rp/Ha)		
		Peralatan Kebun	Gunting	Timbangan	Gerobak	Tiang Penyangga, ban dan tali rafia	Jumlah	Ban Gerobak	Gunting	Jumlah
4	1.00	116,600.00	-	-	700,000.00	4,562,400.00	5,379,000.00	70,000.00	75,000.00	145,000.00
3	1.00	116,600.00	-	-	-	4,562,400.00	4,679,000.00	70,000.00	75,000.00	145,000.00
2	1.00	116,600.00	75,000.00	100,000.00	700,000.00	4,562,400.00	5,554,000.00	-	-	-
1	1.00	116,600.00	-	-	-	4,562,400.00	4,679,000.00	-	-	-
0	1.00	116,600.00	-	-	-	4,562,400.00	4,679,000.00	-	-	-
Jumlah	5.00	583,000.00	75,000.00	100,000.00	1,400,000.00	22,812,000.00	24,970,000.00	140,000.00	150,000.00	290,000.00
Rata-Rata	1.00	116,600.00	15,000.00	20,000.00	280,000.00	4,562,400.00	4,994,000.00	28,000.00	30,000.00	58,000.00

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Lampiran 64. Biaya Yang Dibayarkan Per Tahun Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga*

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Luas Lahan (Ha)	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya Pengadaan Alat (Rp)	Biaya Pergantian Alat (Rp)	Biaya TKLK (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Biaya Panen (Rp)	Jumlah (Rp)
4	1.00	5,490,000.00	27,900,000.00	3,214,000.00	5,379,000.00	145,000.00	84,530,000.00	180,000.00	1,365,866.67	128,203,866.67
3	1.00	5,490,000.00	27,900,000.00	3,214,000.00	4,679,000.00	145,000.00	82,930,000.00	180,000.00	976,000.00	125,514,000.00
2	1.00	5,490,000.00	27,900,000.00	3,214,000.00	5,554,000.00	-	79,500,000.00	180,000.00	145,726.93	121,983,726.93
1	1.00	5,490,000.00	220,020,000.00	2,062,000.00	4,679,000.00	-	84,930,000.00	180,000.00	-	317,361,000.00
0	1.00	5,490,000.00	48,000,000.00	-	4,679,000.00	-	116,530,000.00	75,000.00	-	174,774,000.00
Jumlah	5.00	27,450,000.00	351,720,000.00	11,704,000.00	24,970,000.00	290,000.00	448,420,000.00	795,000.00	2,487,593.60	867,836,593.60
Rata-Rata	1.00	5,490,000.00	70,344,000.00	2,340,800.00	4,994,000.00	58,000.00	89,684,000.00	159,000.00	497,518.72	173,567,318.72

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

Lampiran 65. Biaya Yang Diperhitungkan Per Tahun Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga*

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Luas Lahan (Ha)	Bunga Modal (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Jumlah (Rp)
4	1.00	15,338,984.00	5,000,000.00	20,338,984.00
3	1.00	15,100,200.00	5,000,000.00	20,100,200.00
2	1.00	14,571,567.23	5,000,000.00	19,571,567.23
1	1.00	38,121,840.00	5,000,000.00	43,121,840.00
0	1.00	21,011,400.00	2,083,333.33	23,094,733.33
Jumlah	5.00	104,143,991.23	22,083,333.33	126,227,324.65
Rata-Rata	1.00	20,828,798.25	4,416,666.67	25,245,464.93

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Lampiran 66. Produksi, Pendapatan, dan Keuntungan Per Hektar Pada PT. KSE Pada Usahatani Buah Naga*

Umur Buah Naga Tahun Ke-	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp/Kg)		Produksi		Penerimaan (Rp)			Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C
		Bibit (Rp/Bibit)	Buah (Rp/Kg)	Bibit	Buah (Kg)	Bibit	Buah	Jumlah					
4	1.00	10,000.00	25,000.00	14,400.00	25,610.00	144,000,000.00	640,250,000.00	784,250,000.00	128,203,866.67	20,338,984.00	656,046,133.33	635,707,149.33	5.28
3	1.00	10,000.00	25,000.00	2,000.00	18,300.00	20,000,000.00	457,500,000.00	477,500,000.00	125,514,000.00	20,100,200.00	351,986,000.00	331,885,800.00	3.28
2	1.00	10,000.00	25,000.00	-	2,732.38	-	68,309,500.00	68,309,500.00	121,983,726.93	19,571,567.32	(53,674,226.93)	(73,245,794.25)	0.48
1	1.00	10,000.00	25,000.00	-	-	-	-	-	317,361,000.00	43,121,840.00	(317,361,000.00)	(360,482,840.00)	-
0	1.00	10,000.00	25,000.00	-	-	-	-	-	174,774,000.00	23,094,733.33	(174,774,000.00)	(197,868,733.33)	-
Jumlah	5.00	50,000.00	125,000.00	16,400.00	46,642.38	164,000,000.00	1,166,059,500.00	1,330,059,500.00	867,836,593.60	126,227,324.65	462,222,906.40	335,995,581.75	9.04
Rata-Rata	1.00	10,000.00	25,000.00	3,280.00	9,328.48	32,800,000.00	233,211,900.00	266,011,900.00	173,567,318.72	25,245,464.93	92,444,581.28	67,199,116.35	1.81

Keterangan : Tanda (-) Tidak Ada

* Sumber : Data diolah dari Skripsi Fahmi (2007)

Lampiran 67. Analisa Pendapatan, Keuntungan, dan Analisis R/C Ratio Petani Sampel Per Hektar Pada Usahatani Buah Naga

No.	Uraian	Umur Buah Naga Tahun Ke-0 (Rp/Ha)	Umur Buah Naga Tahun Ke-1 (Rp/Ha)	Umur Buah Naga Tahun Ke-2 (Rp/Ha)	Umur Buah Naga Tahun Ke-3 (Rp/Ha)	Umur Buah Naga Tahun Ke-4 (Rp/Ha)	Jumlah
1	Penerimaan	-	-	68,081,632.65	113,750,000.00	32,500,000.00	214,331,632.65
2	Biaya Produksi						
	A. Biaya Yang Dibayarkan						
	▪ Bibit	8,000,000.00	8,000,000.00	5,265,306.12	6,857,142.86	5,000,000.00	33,122,448.98
	▪ Pupuk	1,600,000.00	24,960,000.00	20,365,714.29	31,200,000.00	39,000,000.00	117,125,714.29
	▪ Pestisida	-	-	16,457.14	2,182,857.14	5,465,465.00	7,664,779.28
	▪ TKLK	12,280,000.00	72,280,000.00	58,959,795.92	61,954,285.71	54,175,000.00	259,649,081.63
	▪ Pengadaan Alat	4,743,400.00	4,743,400.00	3,121,931.63	4,065,771.43	2,964,625.00	19,639,128.06
	▪ Pergantian Alat	-	280,000.00	194,285.71	240,000.00	210,000.00	924,285.71
	▪ Pajak Lahan	30,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	750,000.00
	▪ Panen	-	-	241,371.43	258,666.67	69,333.33	569,371.43
	Jumlah Biaya Dibayarkan	26,653,400.00	110,443,400.00	88,344,862.24	106,938,723.81	107,064,423.33	439,444,809.38
B. Biaya Diperhitungkan							
▪ Biaya Bunga Modal	2,729,200.00	13,306,500.00	10,934,657.39	12,944,754.29	13,091,975.80	53,007,087.48	
▪ Biaya TKDK	-	-	899,214.29	-	-	899,214.29	
▪ Sewa Lahan	833,333.32	5,000,000.00	5,000,000.00	5,000,000.00	5,000,000.00	20,833,333.32	
Jumlah Biaya Diperhitungkan	3,562,533.32	18,306,500.00	16,833,871.68	17,944,754.29	18,091,975.80	74,739,635.09	
C. Total Biaya Produksi (A + B)	30,215,933.32	128,749,900.00	105,178,733.92	124,883,478.10	125,156,399.13	514,184,444.47	
3	Pendapatan (1 - A)	(26,653,400.00)	(110,443,400.00)	(20,263,229.59)	6,811,276.19	(74,564,423.33)	(225,113,176.73)
4	Keuntungan (1 - C)	(30,215,933.32)	(128,749,900.00)	(37,097,101.27)	(11,133,478.10)	(92,656,399.13)	(299,852,811.82)
5	R/C Ratio (1 : C)	-	-	0.65	0.91	0.26	0.42

Lampiran 68. Analisa Pendapatan, Keuntungan, dan Analisis R/C Ratio PT. KSE Per Hektar Pada Usahatani Buah Naga

No.	Uraian	Umur Buah Naga Tahun Ke-0 (Rp/Ha)	Umur Buah Naga Tahun Ke-1 (Rp/Ha)	Umur Buah Naga Tahun Ke-2 (Rp/Ha)	Umur Buah Naga Tahun Ke-3 (Rp/Ha)	Umur Buah Naga Tahun Ke-4 (Rp/Ha)	Jumlah
1	Penerimaan	-	-	68,309,500.00	477,500,000.00	784,250,000.00	1,330,059,500.00
2	Biaya Produksi						
	A. Biaya Yang Dibayarkan						
	▪ Bibit	5,490,000.00	5,490,000.00	5,490,000.00	5,490,000.00	5,490,000.00	27,450,000.00
	▪ Pupuk	48,000,000.00	220,020,000.00	27,900,000.00	27,900,000.00	27,900,000.00	351,720,000.00
	▪ Pestisida	-	2,062,000.00	3,214,000.00	3,214,000.00	3,214,000.00	11,704,000.00
	▪ TKLK	116,530,000.00	84,930,000.00	79,500,000.00	82,930,000.00	84,530,000.00	448,420,000.00
	▪ Pengadaan Alat	4,679,000.00	4,679,000.00	5,554,000.00	4,679,000.00	5,379,000.00	24,970,000.00
	▪ Pergantian Alat	-	-	-	145,000.00	145,000.00	290,000.00
	▪ Pajak Lahan	75,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	180,000.00	795,000.00
	▪ Panen	-	-	145,726.93	976,000.00	1,365,866.67	2,487,593.60
	Jumlah Biaya Dibayarkan	174,774,000.00	317,361,000.00	121,983,726.93	125,514,000.00	128,203,866.67	867,836,593.60
	B. Biaya Diperhitungkan						
	▪ Biaya Bunga Modal	21,011,400.00	38,121,840.00	14,571,567.23	15,100,200.00	15,338,984.00	104,143,991.23
	▪ Sewa Lahan	2,083,333.33	5,000,000.00	5,000,000.00	5,000,000.00	5,000,000.00	22,083,333.33
	Jumlah Biaya Diperhitungkan	23,094,733.33	43,121,840.00	19,571,567.23	20,100,200.00	20,338,984.00	126,227,324.56
	C. Total Biaya Produksi (A + B)	197,868,733.33	360,482,840.00	141,555,294.16	145,614,200.00	148,542,850.67	994,063,918.16
3	Pendapatan (1 - A)	(174,774,000.00)	(317,361,000.00)	(53,674,226.93)	351,986,000.00	656,046,133.33	462,222,906.40
4	Keuntungan (1 - C)	(197,868,733.33)	(360,482,840.00)	(73,245,794.16)	331,885,800.00	635,707,149.33	335,995,581.84
5	R/C Ratio (1 : C)	-	-	0.48	3.28	5.28	1.34